

# LAPORAN KINERJA

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar



## TAHUN 2021

KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT  
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I DENPASAR

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan nikmat dan karunia-Nya, kami dapat menerbitkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar Tahun 2021. LAKIP Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar ini berisi informasi tentang uraian pertanggungjawaban atas keberhasilan dan kegagalan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar dalam mencapai tujuan dan sasaran strategisnya selama tahun 2021. Akuntabilitas kinerja ini merupakan evaluasi kinerja KKP Kelas I Denpasar yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana kerja selanjutnya. Laporan Akuntabilitas Kinerja ini juga memuat aspek keuangan yang secara langsung ada hubungannya dengan hasil (output) dalam rangka mendukung kinerja manajerial Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar.

Kami sampaikan ucapan terima kasih dari semua pihak atas dukungannya dalam penyelesaian Laporan Akuntabilitas Kinerja ini. Semoga dapat memberikan informasi tentang penyelenggaraan program di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar, dan diharapkan masukan-masukan atau saran dan kritik yang membangun dari semua pihak dalam rangka peningkatan kinerja pada tahun berikutnya.

Denpasar, Januari 2022  
Kepala Kantor  
  
dr. Jem Hasurungan Sitorus, M.Kes  
NIP.196506221997031002

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar ini secara garis besar berisikan informasi rencana kinerja dan capaian kinerja yang telah dicapai selama tahun 2021. Rencana kinerja dan penetapan kinerja tahun 2021 merupakan kinerja yang ingin dicapai selama tahun 2021 yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020–2024 yang telah disarikan dalam Indikator Kinerja Utama dan Penetapan Kinerja tahun 2021.

KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 memiliki 2 sasaran dan 7 indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021 yang dijanjikan oleh Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. seluruh sasaran telah mencapai target 100% dan seluruh indikator melebihi target 100% dengan rata-rata capaian sebesar 112%. Adapun rincian capaian indikator sebagai berikut:

1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantina kesehatan tercapai 8.526.277 dari target 6.067.100, dengan capaian kinerja 140,5%
2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai 100% dari target 95% dengan capaian kinerja 105%
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara tercapai 102% dari target 90%, dengan capaian kinerja 113%
4. Nilai kinerja anggaran tercapai 87,06 dari target 83, dengan capaian kinerja 105%
5. Persentase nilai kinerja pelaksanaan anggaran tercapai 97,58 dari target 92, dengan capaian kinerja 105%
6. Kinerja implementasi WBK satker tercapai 80,74 dari target 77, dengan capaian kinerja 105%
7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tercapai 72% dari target 65%, dengan capaian kinerja 111%

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi didukung oleh anggaran DIPA Tahun 2021 terdiri dari Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan alokasi anggaran sebesar Rp 28.094.074.000 dengan total realisasi Rp. 27.049.665.569 (96,28%) yang terdiri dari: Belanja Pegawai Rp. 14.252.297.000 dan realisasinya Rp. 14.113.666.273 (99,03%), Belanja barang Rp 12.180.291.000 dengan realisasi sebesar Rp 11.282.584.296 (92,63%) dan Belanja Modal Rp 1.661.386.000 dengan realisasi Rp.1.653.415.000 (99,52%).

Pencapaian sasaran kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2021 didukung oleh Sumber Daya Manusia dengan kualifikasi pendidikan yang beragam sebagian besar berpendidikan S1 sebesar 38%, S2 sebesar 16%, D3 sebesar 38%, SLTA sebesar 5%, dan SD sebesar 1% dengan jumlah 107 orang.

Strategi untuk mencapai sasaran serta tujuan yang telah ditetapkan dilaksanakan sesuai skala prioritas. Strategi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut : meningkatkan Upaya Kekejarantinaan, mengefektifkan Surveilans Epidemiologi, meningkatkan Upaya Sanitasi dan Dampak Risiko Lingkungan, meningkatkan Upaya Pemberantasan Vektor dan Binatang Penular Penyakit, meningkatkan Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah, meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), melengkapi sarana dan prasarana, mengadakan koordinasi, kemitraan dan jejaring kerja, melaksanakan promosi kesehatan serta memperkuat Instalasi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. ISU STRATEGIS.....	1
C. VISI DAN MISI.....	3
D. TUGAS FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI.....	4
E. SUMBER DAYA .....	5
F. SISTIMATIKA PENULISAN .....	10
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	11
A. PERENCANAAN KINERJA .....	11
B. PERJANJIAN KINERJA.....	12
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....	14
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI .....	14
1. INDIKATOR PERTAMA .....	15
2. INDIKATOR KEDUA.....	56
3. INDIKATOR KETIGA.....	68
4. INDIKATOR KEEMPAT.....	103
5. INDIKATOR KELIMA.....	106
6. INDIKATOR KEENAM.....	115
7. INDIKATOR KETUJUJUH .....	119
B. REALISASI ANGGARAN.....	123
C. EFISIENSI SUMBER DAYA .....	125
BAB IV PENUTUP.....	128
A. KESIMPULAN .....	128
B. TINDAK LANJUT.....	130

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Posisi Barang Milik Negara di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	8
Tabel 2. Jumlah Barang Bergerak berupa kendaraan operasional di KKP Kelas I Denpasar tahun 2020 .....	9
Tabel 3. Sumber Daya Anggaran Kantor Kesehatan pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2021 .....	9
Tabel 4. Sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja tahun 2021 – 2024.....	12
Tabel 5. Sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja tahun 2021 .....	13
Tabel 6. Capaian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2021.....	15
Tabel 7. Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan di KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 .....	17
Tabel 8. Jenis Barang/ Produk yang diberikan dokumen ijin OMKABA di KKP Kelas I Denpasar. Waktu pengawasan di tahun 2021 sebagai berikut :.....	30
Tabel 9. Uji resistensi nyamuk Aedes terhadap insektisida di Pelabuhan Laut Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali.....	41
Tabel 10. Uji resistensi larva Aedes terhadap insektisida di Pelabuhan Laut Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali.....	42
Tabel 11. Jumlah Faktor Risiko yang Ditemukan dan Dikendalikan berdasarkan Jenis Pemeriksaan di KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 .....	58
Tabel 12. Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko berdasarkan Parameter Status Faktor Risiko KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021.....	72
Tabel 13. Kejadian Penyakit yang Bersumber dari WHO Periode Januari – Desember 2021 .....	87
Tabel 14. Realisasi Anggaran DIPA KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021.....	113
Tabel 15. Sumber Daya Anggaran Kantor Kesehatan pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2021 .....	124
Tabel 16. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 .....	124
Tabel 19 Daftar Rincian Penerimaan PNBPN Per Bulan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar Tahun Anggaran 2021 .....	125
Tabel 20. Efisiensi Per Klasifikasi Rincian Output (KRO) KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 .....	126

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Distribusi Pegawai ASN dan Tenaga Honorer di KKP Kelas I Denpasar.....	6
Grafik 2. Distribusi Pegawai Menurut Jenis Kelamin di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 ..	6
Grafik 3. Distribusi Pegawai Menurut Golongan di KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 .....	6
Grafik 4. Distribusi Pegawai berdasarkan Jabatan di KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 .....	7
Grafik 5. Distribusi Pegawai KKP Kelas I Denpasar berdasarkan Pendidikan tahun 2021 .....	7
Grafik 6. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 .....	16
Grafik 7. Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan KKP Kelas I Denpasar tahun 2018 - 2021 .....	18
Grafik 8. Perbandingan Realisasi Indikator Jumlah Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut, dan Lingkungan di KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 dengan Target RAK Tahun 2024.....	19
Grafik 9. Perbandingan Realisasi Indikator Jumlah Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut, dan Lingkungan di KKP Kelas I Denpasar dan KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2021.....	20
Grafik 10. Distribusi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Datang di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	21
Grafik 11. Distribusi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Berangkat di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	21
Grafik 12. Distribusi Pemeriksaan/Pengawasan Pelaku Perjalanan di Hotel/Lokasi Karantina Tahun 2021 .....	22
Grafik 13. Distribusi Pemeriksaan orang dalam kegiatan Surveilans Migrasi Malaria di Bandara dan Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	23
Grafik 14. Distribusi Pengawasan Masyarakat di Bandara/Pelabuhan wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	24
Grafik 15. Distribusi Penerbitan COP di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar.....	25
Grafik 16. Distribusi Penerbitan SSCEC/SSCC di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021.....	26
Grafik 17. Distribusi Penerbitan SSCEC/SSCC Berdasarkan Lokasi Penerbitan.....	27
Grafik 18. Distribusi Penerbitan PHQC di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar .....	28
Grafik 19. Distribusi Penerbitan SIAJ di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar.....	29
Grafik 20. Distribusi Penerbitan Surat Keterangan OMKABA di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	30
Grafik 21. Jumlah Kegiatan Layanan Survey Vektor DBD di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020 dan 2021 .....	36

Grafik 22. Jumlah Kegiatan Layanan Survey Vektor Diare di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020 dan 2021 .....	37
Grafik 23. Jumlah Kegiatan Layanan Survey Vektor Pes dan capaian realisasi nya di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019, 2020 dan 2021 .....	38
Grafik 24. Jumlah Perangkat yang Dipasang di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2021 .....	38
Grafik 25. Distribusi Jumlah Tikus Tertangkap di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2021 .....	39
Grafik 26. Spesies Tikus Tertangkap di Seluruh Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada tahun 2021 .....	39
Grafik 27. Jumlah Kegiatan Survey Jentik <i>Anopheles</i> di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020 dan 2021 .....	40
Grafik 28. Jumlah Kegiatan Survey Nyamuk Anopheles di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020 dan 2021 .....	40
Grafik 29. Hasil Pemeriksaan TPP di Wilayah KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021.....	42
Grafik 30. Hasil pemeriksaan Sampel Makanan di Wilayah KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	43
Grafik 31. Hasil pemeriksaan Sampel Makanan di Wilayah KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	43
Grafik 32. Hasil Pemeriksaan Sanitasi Sisa Chlor & pH di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	45
Grafik 33. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Bersih Bakteriologis di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	45
Grafik 34. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Bersih Bakteriologis di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	46
Grafik 35. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Bersih Kimia di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	46
Grafik 36. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Bersih Kimia di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	47
Grafik 37. Pengawasan Sanitasi Bangunan di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2021 .....	48
Grafik 38. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Limbah di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021....	49
Grafik 39. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Limbah di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021....	49
Grafik 40. Pemeriksaan Sanitasi Kapal Di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2021.....	50
Grafik 41. Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan Dalam Rangka Arus Mudik Lebaran di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	51

Grafik 42. Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan Dalam Rangka Arus Mudik Lebaran di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	52
Grafik 43. Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan Dalam Rangka Hari Natal dan Tahun Baru KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021.....	53
Grafik 44. Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan Dalam Rangka Hari Natal.....	53
Grafik 45. Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan tahun 2021.....	57
Grafik 46. Target Dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang, Dan Lingkungan Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2017-2021.....	58
Grafik 47. Perbandingan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 dengan Target RAK tahun 2024.....	59
Grafik 48. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan KKP Kelas I Denpasar dengan Rencana Strategis Kemenkes tahun 2021 – 2024 .....	59
Grafik 49. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan KKP Kelas I Denpasar dengan KKP Kelas I Soetta .....	60
Grafik 50. Distribusi Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang di Bandara/Pelabuhan Laut Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	60
Grafik 51. Pencapaian Target Kegiatan Layanan Pengendalian Vektor DBD di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020 dan 2021.....	65
Grafik 52. Pencapaian Target Kegiatan Layanan Pengendalian Vektor Diare di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020 dan 2021.....	65
Grafik 53. Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 .....	70
Grafik 54. Target Dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko yang Dikendalikan di Pintu Masuk Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2017 - 2021 .....	70
Grafik 55. Perbandingan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 dengan Target RAK tahun 2024.....	71
Grafik 56. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan KKP Kelas I Denpasar dengan KKP Kelas I Soetta .....	71
Grafik 57. Capaian sub indikator kelengkapan data surveilans di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021.....	73
Grafik 58. Capaian sub indikator kelengkapan data surveilans di KKP Kelas I Denpasar periode Tahun 2020 - 2021.....	73
Grafik 59. Capaian sub indikator kelengkapan data surveilans di KKP Kelas I Denpasar periode Tahun 2017 - 2021.....	74

Grafik 60. Capaian sub indikator Jumlah sinyal kewaspadaan dini KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	74
Grafik 61. Capaian sub indikator Jumlah sinyal kewaspadaan dini KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam di KKP Kelas I Denpasar periode Tahun 2020 - 2021 .....	75
Grafik 62. Capaian sub indicator Jumlah sinyal kewaspadaan dini KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam di KKP Kelas I Denpasar periode Tahun 2017 - 2021 .....	75
Grafik 63. Capaian sub indicator penyusunan rencana kontijensi di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	76
Grafik 64. Capaian sub indicator penyusunan rencana kontijensi di KKP Kelas I Denpasar periode Tahun 2020 - 2021.....	76
Grafik 65. Capaian sub indikator penyusunan rencana kontijensi di KKP Kelas I Denpasar periode Tahun 2017 - 2021.....	77
Grafik 66. Perbandingan target dan realisasi sub indikator pemeriksaan TTU yang memenuhi syarat Tahun 2021 .....	77
Grafik 67. Perbandingan Capaian Sub Indikator TTU Memenuhi Syarat Antara Tahun 2020 dengan Tahun 2021 .....	78
Grafik 68. Perbandingan target dan realisasi sub indikator pemeriksaan TPP yang memenuhi syarat Tahun 2021 .....	78
Grafik 69. Perbandingan Capaian Sub Indikator TPP Memenuhi Syarat Antara Tahun 2020 dengan Tahun 2021 .....	79
Grafik 70. Perbandingan target dan realisasi sub indikator pemeriksaan SAB yang memenuhi syarat Tahun 2021 .....	79
Grafik 71. Perbandingan Capaian Sub Indikator SAB Memenuhi Syarat Antara Tahun 2020 dengan Tahun 2021 .....	80
Grafik 72. Perbandingan target dan realisasi sub indikator pemeriksaan pencemaran yang memenuhi syarat Tahun 2021 .....	80
Grafik 73. Target Dan Realisasi indeks pinjal <1 Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2021 .....	81
Grafik 74. Target Dan Realisasi Capaian Indeks pinjal < 1 Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020 dan 2021 .....	81
Grafik 75. Target Dan Realisasi Indeks Pinjal <1 Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2017 - 2021.....	82
Grafik 76. Target Dan Realisasi HI perimeter = 0 Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2021 .....	82

Grafik 77. Target Dan Realisasi Capaian HI perimeter = 0 1 Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020 dan 2021 .....	83
Grafik 78. Target Dan Realisasi HI perimeter = 0 Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2017 - 2020 .....	83
Grafik 79. Target Dan Realisasi Tidak Ada Larva Anopheles Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2021 .....	84
Grafik 80. Target Dan Realisasi Capaian Tidak Ada Larva Anopheles Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020 dan 2021 .....	84
Grafik 81. Target Dan Realisasi Tidak Ada Larva Anopheles Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2017 - 2020 .....	85
Grafik 82. Target Dan Realisasi Kepadatan Lalat <2 Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2021 .....	85
Grafik 83. Target Dan Realisasi Capaian Kepadatan Lalat <2 Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020 dan 2021 .....	86
Grafik 84. Target Dan Realisasi Kepadatan Lalat <2 Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2017 - 2021 .....	86
Grafik 85. Distribusi Kedatangan Kapal di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar pada Tahun 2021 .....	89
Grafik 86. Distribusi Kedatangan Kapal di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar pada Tahun 2021 .....	89
Grafik 87. Distribusi Kedatangan Pesawat di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar pada Tahun 2021 .....	90
Grafik 88. Distribusi Keberangkatan Pesawat di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar pada Tahun 2021 .....	90
Grafik 89. Distribusi Penerbitan COP di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar .....	91
Grafik 90. Distribusi Penerbitan PHQC di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar .....	92
Grafik 91. Distribusi Penerbitan SSCEC/SSCC .....	92
Grafik 92. Distribusi Penerbitan SSCEC/SSCC Berdasarkan Lokasi Penerbitan .....	93
Grafik 93. Distribusi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Datang .....	94
Grafik 94. Distribusi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Berangkat .....	94
Grafik 95. Distribusi Penerbitan SIAJ di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	95
Grafik 96. Kepadatan Lalat Per Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2021 ..	101
Grafik 97. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	103
Grafik 98. Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas I Denpasar tahun 2018 - 2021 .....	104

Grafik 99. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2021 dengan Target RAK tahun 2024 .....	104
Grafik 100. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas I Denpasar dengan target Renstra Kemenkes Tahun 2021 .....	104
Grafik 101. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas I Denpasar dan KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2021 .....	105
Grafik 102. Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 .....	107
Grafik 103. Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran KKP Kelas I Denpasar tahun 2018 - 2021 .....	107
Grafik 104. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 dengan Target RAK tahun 2024 .....	108
Grafik 105. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran KKP Kelas I Denpasar dengan KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021 .....	108
Grafik 106. Grafik Perbandingan Rencana Penarikan Anggaran dan Realisasi Anggaran KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 .....	111
Grafik 107. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 .....	116
Grafik 108. Target dan Capaian Nilai Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar tahun 2017 - 2021 .....	116
Grafik 109. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 dengan Target RAK Tahun 2024 .....	117
Grafik 110. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar dengan Renstra Kemenkes RI tahun 2021 .....	117
Grafik 111. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar dengan KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2021 .....	118
Grafik 112. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20JPL KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	120
Grafik 113. Jumlah Keikutsertaan berdasarkan Jenis Kegiatan Peningkatan Kapasitas yang Diikuti oleh ASN KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 .....	121
Grafik 114. Perbandingan Capaian Persentase ASN yang mengikuti Peningkatan Kompetensi tahun 2017 - 2021 .....	121
Grafik 115. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20JPL tahun 2021 dengan Target RAK KKP Kelas I Denpasar tahun 2024 .....	122

Grafik 116. Perbandingan Realisasi Indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL KKP Kelas I Denpasar dengan KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2021.....	122
Grafik 117. Realisasi Anggaran KKP Kelas I Denpasar Tahun 2017 sampai dengan 2021 .....	124

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021 .....	5
---	---

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) dibangun dalam rangka upaya mewujudkan *good governance* tata kelola pemerintahan yang baik dan sekaligus "*result oriented government*" atau pemerintah yang berorientasi pada output/outcome'. SAKIP merupakan sebuah system dengan (*Performance-base Management*) pendekatan manajemen berbasis kinerja untuk penyediaan informasi kinerja guna pengelolaan kinerja. Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, serta sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintahan yang baik, maka perlu disusun laporan akuntabilitas pada setiap akhir tahun.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Laporan akuntabilitas kinerja adalah laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/ sasaran strategis instansi.

Prioritas pembangunan kesehatan pada tahun 2020-2024 difokuskan pada delapan fokus prioritas, yang salah satunya adalah pencegahan dan pengendalian penyakit. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Oleh karena itu, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar memiliki kewajiban menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja yang bertujuan untuk memberikan gambaran pencapaian secara menyeluruh tentang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar. Pelaksanaan program – program yang dilaksanakan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar dapat diukur dengan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana yang akan disampaikan pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2021 ini.

#### **B. ISU STRATEGIS**

Kemajuan yang pesat pada perkembangan teknologi alat angkut membuat jarak antar negara semakin dekat karena waktu tempuh yang semakin singkat, sehingga mobilitas orang dan barang semakin cepat melebihi masa inkubasi penyakit menular. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap risiko penularan penyakit secara global.

Setiap negara harus mempunyai kemampuan untuk mencegah dan menangkal transmisi penyakit potensial wabah serta penyakit lainnya yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan serta meresahkan dunia (PHEIC). Kemampuan yang dimiliki sesuai amanat International Health Regulation (IHR) 2005 kepada negara-negara anggota untuk meningkatkan kapasitas kesehatan masyarakat, sehingga dapat mendeteksi, menilai, melaporkan berbagai peristiwa dan melakukan respon dengan cepat dan efektif terhadap berbagai risiko dan emergensi kesehatan masyarakat. Negara-negara anggota juga harus melakukan penyesuaian legal dan administrasi untuk memfasilitasi kepatutan terhadap IHR 2005, terutama dalam memberikan respon segera terhadap ancaman kedaruratan Kesehatan masyarakat di pintu masuk negaran yang meliputi Pelabuhan, bandara dan lintas batas negara.

Pelabuhan dan bandara merupakan pintu masuk utama wilayah di Indonesia. Tingginya mobilitas alat angkut, barang dan pelaku perjalanan di pintu masuk memberikan risiko terhadap masuknya penyakit menular potensial wabah/kejadian luar biasa (KLB) ke wilayah. Demikian pula sebaliknya, jika di wilayah terdapat kejadian penyakit menular potensial wabah/KLB, dapat pula menular ke wilayah lain melalui pelabuhan/bandara. Berbagai penyakit menular berpotensi wabah telah menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat, bahkan pandemic pada masa lampau, antara lain Pes, kolera, Demam Kuning, SARS, Mers-Cov, dan Influenza H5N1. Sejak akhir Nopember 2019 yang lalu, dunia dikejutkan oleh KLB di China berupa kejadian yang disebabkan oleh virus Corona, yang kemudian menyebar ke berbagai negara hingga saat ini. Dalam perkembangannya, penyakit tersebut dinamakan Covid-19 yang kemudian dinyatakan sebagai PHEIC oleh WHO pada akhir Januari 2021. Perkembangannya, dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO sejak 12 Maret 2020. Sampai saat ini telah terjadi transmisi COVID-19 di berbagai wilayah di Indonesia, sehingga hampir seluruh pelabuhan dan bandara di Indonesia berada dalam status wilayah terjangkit. Upaya untuk mencegah dan menangkal masuk/keluarnya faktor risiko COVID-19 dari atau ke wilayah Pelabuhan/bandara, berupa pengawasan melalui kegiatan pemeriksaan alat angkut, orang dan barang pada situasi KLB/Wabah.

Bandara Ngurah Rai, Pelabuhan Laut Benoa, Pelabuhan Laut Celukanbawang, Pelabuhan Laut Padangbai dan Pelabuhan Laut Gilimanuk merupakan pintu antar wilayah di provinsi Bali yang masuk dalam wilayah kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar. Pintu masuk tersebut merupakan Point of Entry (PoE) lalu-lintas orang, barang dan alat angkut yang sangat berpotensi sebagai tempat masuknya penyakit menular, baik melalui alat angkut maupun pelaku perjalanan. Informasi kejadian penyakit menular di berbagai negara sangat diperlukan dalam sistem kewaspadaan dini untuk cegah tangkal maupun merencanakan suatu kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman masuknya penyakit menular ke Indonesia khususnya ke wilayah Bali.

### **C. VISI DAN MISI**

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong", maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni: (1) Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, (2) Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, (3) Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, (4) Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, (5) Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, (6) Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, (7) Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, (8) Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya, dan (9) Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka stunting pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

#### **1. Sasaran Strategis**

Sesuai dengan sasaran strategis Kementerian Kesehatan terkait Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yaitu meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit dengan mengutamakan pendekatan faktor risiko dan pengelolaan kedaruratan masyarakat, maka Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar menetapkan sasaran strategis yaitu Meningkatkan Pelayanan Kekearifantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah 100% pada tahun 2024.

#### **2. Tujuan**

Khususnya tujuan Ditjen pencegahan dan Pengendalian Penyakit yaitu peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan masyarakat, maka Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar menetapkan tujuan startegis yaitu meningkatnya faktor risiko penyakit yang dikendalikan di Pintu Masuk Negara sebesar 100% pada tahun 2020 - 2024.

Untuk mencapai sasaran dan tujuan tersebut, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar menguraikan pada beberapa indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

- a. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebanyak pemeriksaan 6.192.000 pada akhir ahun 2024;
- b. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 99% pada akhir tahun 2024;
- c. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara sebesar 97% pada akhir tahun 2024.
- d. Nilai kinerja anggaran yaitu 88 pada akhir tahun 2024, dengan catatan bahwa pencapaian tersebut sangat tergantung dari perubahan situasi (perkembangan global) yang berkaitan dengan konsentrasi tugas pokok dan fungsi yang dilaksanakan pada saat tertentu;
- e. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 95 pada akhir tahun 2024 sesuai harapan dalam peraturan perundangan berlaku
- f. Kinerja implementasi WBK satker yaitu 81 pada akhir tahun 2024 sesuai harpan ideal yang seharusnya;
- g. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL yaitu 82% pada akhir tahun 2024 sesuai harapan dalam peraturan perundangan berlaku

#### **D. TUGAS FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI**

Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang melaksanakan upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan dan bandar udara. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar (KKP Kelas I Denpasar) merupakan salah satu dari 51 KKP yang ada di Indonesia yang berkedudukan di Provinsi Bali.

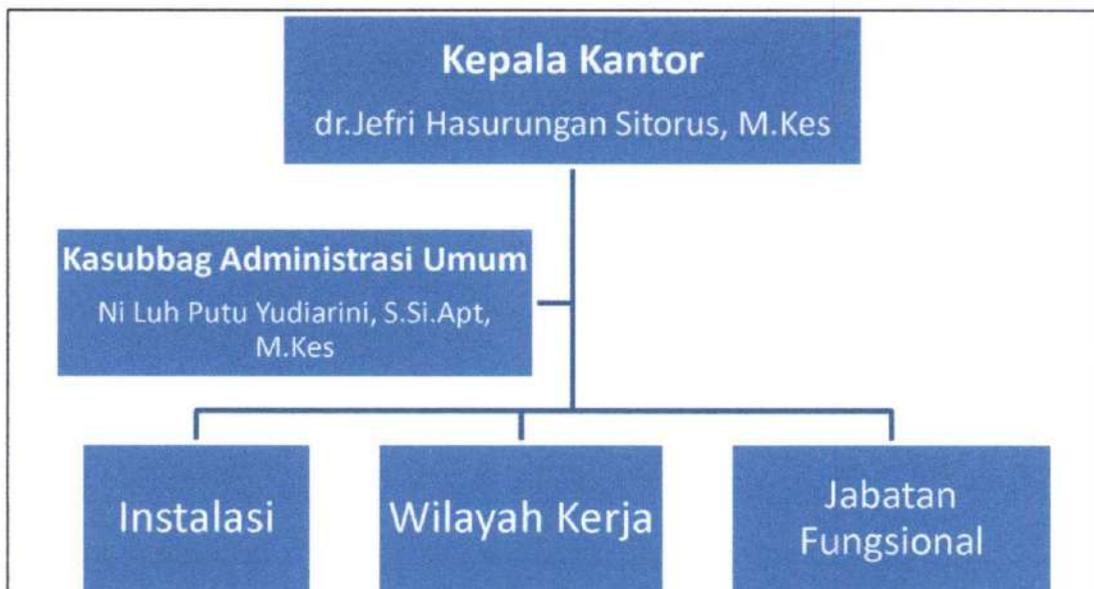
Sesuai dengan kedudukannya, KKP Kelas I Denpasar berada di bawah dan bertanggung jawab Kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal dan termasuk diantara tujuh KKP Kelas I. .

Untuk melaksanakan Tugas Pokoknya, KKP Kelas I Denpasar menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut :

1. Penusunan rencana, kegiatan dan anggaran;
2. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan/atau lingkungan;
3. Pelaksanan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan/atau lingkungan;

4. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan/atau lingkungan;
5. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatururatan dan situasi khusus;
6. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
7. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
8. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
9. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan;
11. Pelaksanaan urusan administrasi KKP.

Adapun Struktur Organisasi KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021

## E. SUMBER DAYA

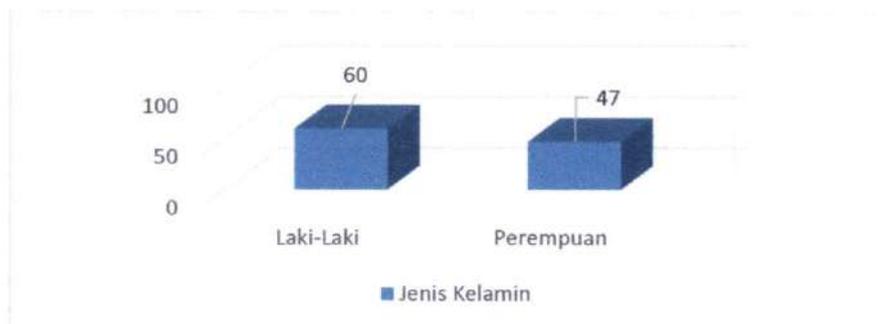
### 1. Kepegawaian

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar hingga bulan Desember 2021 sebanyak 107 orang, dan jumlah tenaga honorer di KKP Kelas I Denpasar sebanyak 43 orang.



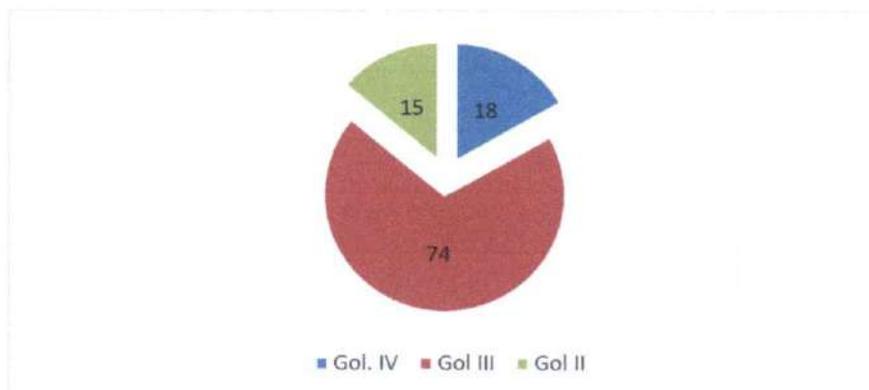
**Grafik 1. Distribusi Pegawai ASN dan Tenaga Honorer di KKP Kelas I Denpasar Desember Tahun 2021**

Berdasarkan grafik di atas, diketahui penempatan pegawai paling banyak di Kantor Induk KKP Kelas I Denpasar pada Desember tahun 2021 berjumlah 50 orang, namun pegawai yang ada di Kantor Induk tersebut dapat dimobilisasi ke Bandara maupun Pelabuhan Laut Benoa jika diperlukan.



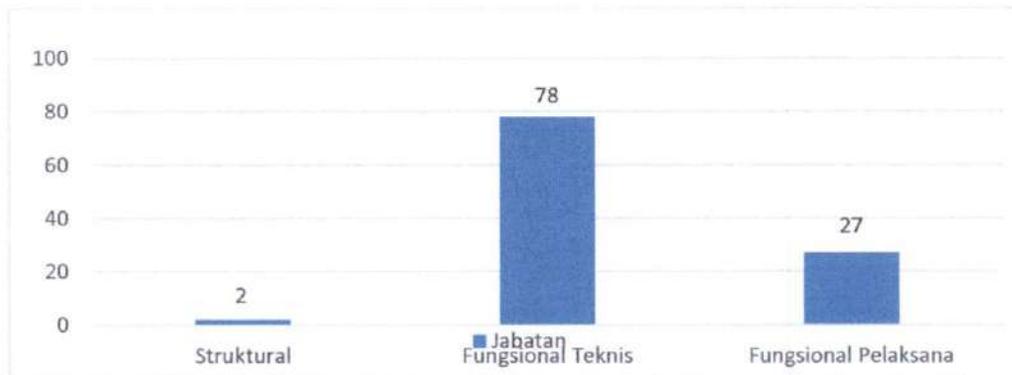
**Grafik 2. Distribusi Pegawai Menurut Jenis Kelamin di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

Berdasarkan grafik di atas diketahui 56% (60 orang) pegawai KKP Kelas I Denpasar adalah laki-laki dan 44% (47 orang) pegawai adalah perempuan.



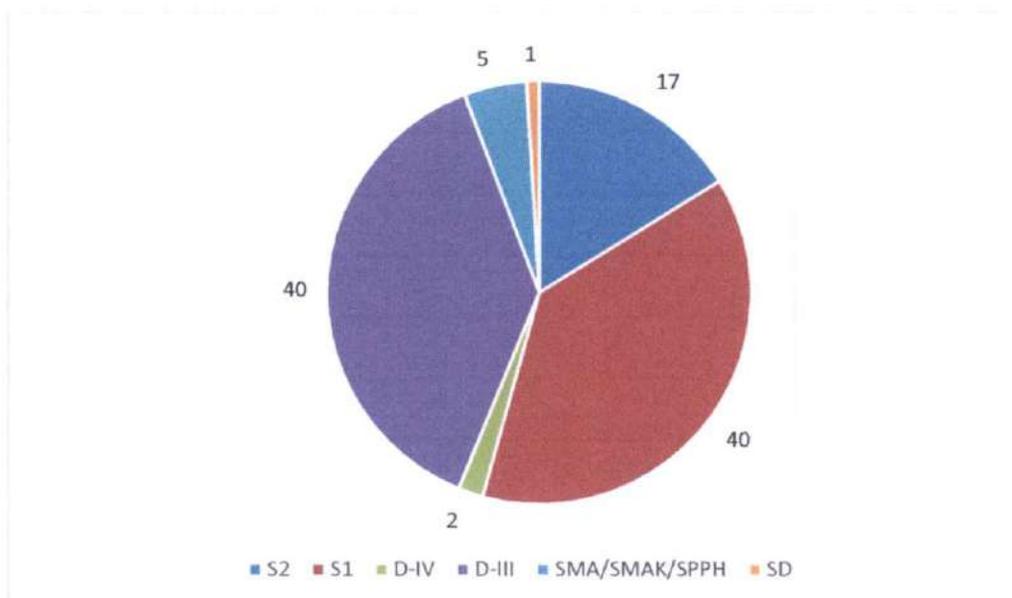
**Grafik 3. Distribusi Pegawai Menurut Golongan di KKP Kelas I Denpasar tahun 2021**

Berdasarkan grafik di atas, diketahui golongan yang paling banyak di KKP Kelas I Denpasar Desember tahun 2021 adalah golongan III yaitu sebanyak 69% (74 orang), sedangkan golongan II sebanyak 14% (14 orang), dan golongan IV yaitu sebanyak 17% (18 orang).



**Grafik 4. Distribusi Pegawai berdasarkan Jabatan di KKP Kelas I Denpasar tahun 2021**

Berdasarkan grafik di atas, diketahui banyak pegawai sudah menduduki Jabatan Fungsional Teknis yaitu sebanyak 78 orang dan beberapa pegawai masih menduduki jabatan Fungsional Pelaksana yaitu sebanyak 27 orang. Jumlah pegawai yang menduduki jabatan struktural sebanyak 2 orang.



**Grafik 5. Distribusi Pegawai KKP Kelas I Denpasar berdasarkan Pendidikan tahun 2021**

Berdasarkan grafik di atas diketahui pegawai KKP Kelas I Denpasar paling banyak berpendidikan S-1 dan D-III yaitu sebesar 37%, dan yang paling sedikit adalah berpendidikan SD sebesar 1%.

## 2. Sarana Dan Prasarana

Nilai Barang Milik Negara di KKP Kelas I Denpasar di akhir tahun 2021 sebesar Rp. 81,619.672,735,- namun terjadi penyusutan sebesar Rp. 31,015,241,723,- sehingga nilai netto menjadi Rp. 51.495.064.237,-. Barang Milik Negara yang mengalami penyusutan diantaranya peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, serta aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan.

**Tabel 1. Posisi Barang Milik Negara di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

Kode	Uraian	Jumlah
117111	Barang Konsumsi	486.983.225
117113	Barang untuk pemeliharaan	0
117114	Suku cadang	0
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk dijual/diserahkan ke masyarakat	0
117131	Bahan baku	0
117191	Persediaan untuk tujuan startegis/berjaga-jaga	0
117199	Persediaan lainnya	403.650.000
131111	Tanah	23.217.131.000
132111	Peralatan dan Mesin	34.386.203.404
133111	Gedung & bangunan	19.166.218.295
134112	Irigasi	0
135121	Aset tetap lainnya	7.499.996
136111	Konstruksi dalam pengerjaan	0
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(24.426.482.746)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(1.781.160.187)
166112	Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	4.842.620.040
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi	(4.807.598.790)
<b>Jumlah</b>		<b>51.495.064.237</b>

### a. Barang bergerak

Barang bergerak berupa kendaraan operasional roda 4 dan roda 2 yang berjumlah 31 buah dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 2. Jumlah Barang Bergerak berupa kendaraan operasional di KKP Kelas I Denpasar tahun 2020**

No	Uraian	Baik	Rusak	Jumlah
1	Pick Up	1	0	1
2	Ambulance	8	1	9
3	Stasion wagon	7	0	7
4	Mobil Rontgen	0	0	0
5	Roda 2	14	0	14
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>1</b>	<b>31</b>

b. Barang tidak bergerak

Barang tidak bergerak, berupa :

- a. Bangunan gedung wilker Benoa : 91 m2
- b. Bangunan gedung wilker Padangbai : 500 m2 (termasuk luas tanah)
- c. Bangunan gedung wilker Gilimanuk : 91 m2
- d. Bangunan gedung wilker Celukan Bawang : 361 m2
- e. Bangunan mess dokter celukan bawang : 68 m2
- f. Bangunan Instlasai Diklat : 2500 m2 (termasuk luas tanah)
- g. Bangunan Gedung Kantor Induk : 2000 m2
- h. Tanah untuk gedung kantor Induk : 2200 m2
- i. Tanah untuk gedung kantor wilker CB : 600 m2

**3. Anggaran**

Dalam mencapai kinerjanya, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar didukung oleh Sumber dana yang berasal dari APBN. Berdasarkan DIPA tahun 2021, anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar sebesar Rp.28.094.074.000,- yang terbagi menjadi 2 kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 3. Sumber Daya Anggaran Kantor Kesehatan pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2021**

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 6.423.784.000
2.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 21.670.290.000
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 28.094.074.000</b>

## F. SISTIMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2021 adalah sebagai berikut.

- Bab I (*Pendahuluan*), menjelaskan secara ringkas latar belakang, maksud dan tujuan penulisan laporan, tugas pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan, serta sistematika penyajian laporan.
- Bab II (*Perencanaan dan Perjanjian Kinerja*), menjelaskan tentang visi dan misi, tujuan dan sasaran kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar serta kebijakan dan program beserta anggaran yang direncanakan tahun 2021.
- Bab III (*Akuntabilitas Kinerja*), menjelaskan tentang pengukuran kinerja, capaian kinerja tahun 2021, analisis akuntabilitas kinerja dan realisasi anggaran serta sumberdaya manusia yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar selama Tahun 2021.
- Bab IV (*Penutup*), berisi kesimpulan atas laporan akuntabilitas kinerja tahun 2021.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **A. PERENCANAAN KINERJA**

Perencanaan kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis. Perencanaan Kinerja disusun sebagai pedoman bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara sistematis, terarah dan terpadu.

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. KKP Kelas I Denpasar menyusun dokumen perencanaan yang terdiri dari Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2021-2024, Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK) setiap tahun.

RAK KKP Kelas I Denpasar tahun 2021–2024 diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan dan sasaran program Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan. Dalam RAK KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021–2024 tidak ada visi dan misi unit kerja, namun mengikuti visi misi Presiden Republik Indonesia yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2021-2024, yakni Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya, Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2021-2024, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka stunting pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri. Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

**Tabel 4. Sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja tahun 2021 – 2024**

No	SASARAN	No	INDIKATOR	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, Barang dan lingkungan	9.254.020	6.067.100	6.070.000	6.131.000	6.192.000
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	97%	98%	99%
		3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk Negara	85%	90%	95%	96%	97%
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	80	83	85	86	88
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	92	93	94	95
		6	Kinerja implementasi WBK satker	70	77	78	79	80
		7	Persentase Peningkatankn kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	65%	80%	81%	82%

## B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja adalah pernyataan komitmen untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuannya untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur, sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi. Perjanjian kinerja KKP Kelas I Denpasar disusun mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan dan Rencana Kerja Tahunan KKP Kelas I Denpasar.

**Tabel 5. Sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja tahun 2021**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	6.067.100
		2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	95%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	90%
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	83
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92
		6	Kinerja implementasi WBK satker	77
		7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	65%

### **BAB III**

#### **AKUNTABILITAS KINERJA**

##### **A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI**

Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang dilakukan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar dalam kurun waktu Januari – Desember 2021.

Tahun 2021 merupakan tahun pertama pelaksanaan dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/ kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Selain untuk mendapat informasi mengenai masing-masing indikator, pengukuran kinerja ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar khususnya dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya dan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi,

Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) dan Penetapan Kinerja.

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Dalam rangka mencapai sasaran, perlu ditinjau indikator-indikator Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar yang telah ditetapkan. Sasaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar adalah Meningkatkan Pelayanan Kekejarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah.

Sesuai dengan dokumen Penetapan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar dan Rencana Aksi Kegiatan (RAK), terdapat 7 (tujuh) indikator kinerja yaitu:

1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekejarantinaan kesehatan
2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara
4. Nilai kinerja anggaran
5. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan
6. Kinerja implementasi WBK satker
7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

Besaran target dan realisasi masing-masing indikator sebagaimana tertera pada tabel berikut ini :

**Tabel 6. Capaian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2021**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALIASI	CAPAIAN
1.	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	6.067.100	8.526.277	140,53%
2.	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	95%	100%	105,26%
3.	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	90%	102%	113,33%
4.	Nilai kinerja anggaran	83	87,06	104,89%
5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	92	97,58	106,07%
6.	Kinerja implementasi WBK satker	77	80,74	104,86%
7.	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	65%	72%	110,77%
Nilai rata-rata capaian kinerja				<b>112,24%</b>

Uraian kinerja dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

## 1. INDIKATOR PERTAMA

### **JUMLAH PEMERIKSAAN ORANG, ALAT ANGKUT, BARANG DAN LINGKUNGAN SESUAI STANDAR KEKARANTINAAN KESEHATAN**

#### a. Definisi Operasional

Definisi operasional indikator ini adalah jumlah pemeriksaan penafisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun.

## b. Rumus/Cara Perhitungan

Akumulasi jumlah pemeriksaan penapisan orang, pemeriksaan alat angkut sesuai standar karantina, pemeriksaan barang dan pemeriksaan lingkungan (TTU, TPM, air dan udara) :

$$N = a + b + c + d$$

Dimana :

- a : Jumlah Pemeriksaan/Penapisan Orang
- b : Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut
- c : Jumlah Pemeriksaan barang
- d : Jumlah Pemeriksaan Lingkungan (TTU, TPM, air dan udara)

Sehingga diperoleh hasil:

$$N = 8.426.907 + 93.751 + 1.174 + 4.445 = 8.526.277$$

## c. Capaian Indikator

Indikator jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan di KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2021 telah mencapai target yang telah ditentukan yakni 6.067.100. Realisasi indikator ini sebesar 8.526.277 dengan capaian 140,5% seperti gambar berikut :



**Grafik 6. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan KKP Kelas I Denpasar tahun 2021**

Adapun rincian jumlah pemeriksaan berdasarkan jenis pemeriksaannya tertuang dalam tabel berikut :

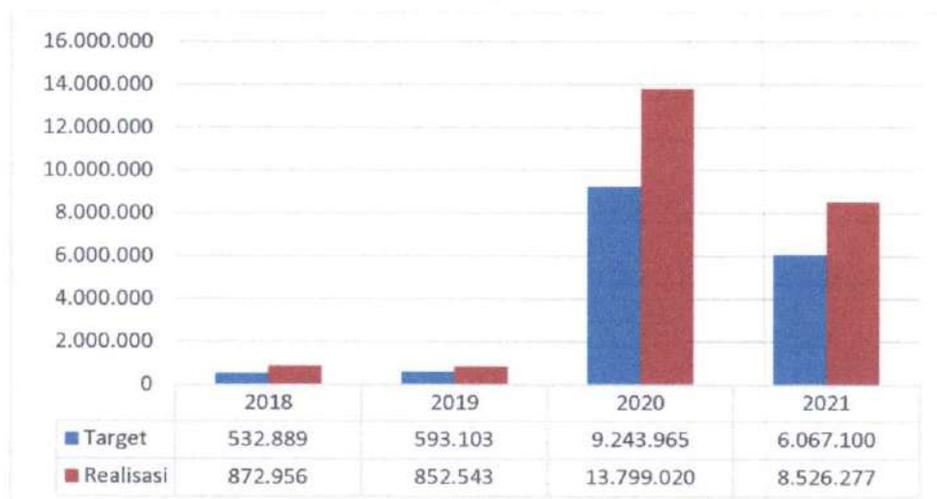
**Tabel 7. Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan di KKP Kelas I Denpasar tahun 2021**

No	Faktor Risiko (FR)	Jumlah yang diperiksa
<b>1</b>	<b>Pemeriksaan Orang</b>	<b>8.426.907</b>
	Pelaku perjalanan	8.154.324
	Pemeriksaan/Pengawasan Pelaku Perjalanan di Hotel/Lokasi Karantina	348
	Pemeriksaan orang dalam kegiatan Surveilans Migrasi Malaria	324
	Masyarakat di Pelabuhan dan Bandara	16.005
	HIV/AIDS	1.000
	TBC	700
	ABK dan Pengemudi (Lebaran & Nataru)	982
	Penumpang Haji dan Umroh	-
	Pengawasan random Kru Pesawat	24.084
	Posko (Situasi Khusus)	238
	Vaksin Meningitis dan Yellow Fever	502
	Poliklinik	1.096
	Rapid Test (COVID-19)	169.920
	SKLT	632
	SIAOS	117
	Surat Keterangan Pengujian Kesehatan	637
	Vaksinasi COVID-19	54.250
	Penerbitan dan legalisasi ICV	1.748
<b>2</b>	<b>Pemeriksaan Alat Angkut</b>	<b>93.751</b>
	Penerbitan COP	1.170
	Penerbitan PHQC	88.392
	Penerbitan SSCEC/SSCC	1.093
	Penerbitan P3K	3.096
<b>3</b>	<b>Pemeriksaan Barang</b>	<b>1.174</b>
	- Surat Ijin Angkut Jenazah	1.131
	- Sertifikat Obat, Makanan, Kosmetika, Alat Kesehatan dan Bahan Adiktif (OMKABA)	43
<b>4</b>	<b>Pemeriksaan lingkungan</b>	<b>4.445</b>
	Survei vektor DBD	420
	Survei vektor lalat	60

No	Faktor Risiko (FR)	Jumlah yang diperiksa
	Survei vektor Pes	45
	Survei vektor Malaria	15
	Uji Resistensi Malaria	1
	Survei Vektor dan Larvasidasi Massal Dalam Rangka Arus Mudik Lebaran Dan Nataru	10
	TTU	1.114
	TPM	1.866
	Air (SAB)	869
	Udara (pencemaran)	45
	<b>Jumlah</b>	<b>8.526.277</b>

Berdasarkan tabel di atas, jumlah pemeriksaan orang merupakan yang tertinggi dibandingkan pemeriksaan lainnya. Tingginya capaian jumlah pemeriksaan orang pada tahun ini disebabkan oleh kejadian pandemi COVID-19 yang menyebabkan hampir seluruh Negara di dunia menjadi Negara terjangkit, begitu pula telah terjadi transmisi lokal di hampir seluruh provinsi di Indonesia sehingga upaya penafisan pelaku perjalanan di pintu masuk (kedatangan dan keberangkatan) dilakukan seoptimal mungkin dengan melibatkan berbagai instansi baik secara lintas program maupun lintas sektor terkait di wilayah pelabuhan dan bandara.

Jika dibandingkan dengan realisasi jumlah pemeriksaan orang, barang, alat angkut dan lingkungan 4 tahun terakhir, realisasi jumlah pemeriksaan pada tahun 2021 lebih rendah dari capaian tahun 2022. Adapun grafik perbandingannya sebagai berikut :



**Grafik 7. Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan KKP Kelas I Denpasar tahun 2018 - 2021**

Capaian indikator pada tahun ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020. Hal ini disebabkan karena masih diberlakukan perpanjangan ketentuan perjalanan orang masa pandemic COVID-19. Berdasarkan SE No. 5 tahun 2021 berlaku tanggal 26 Januari 2021 sampai dengan dievaluasi kemudian. Pelaku perjalanan wajib menunjukkan hasil pemeriksaan *Rapid Diagnostic Test (RDT) Antigen/test GeNOSE C19* dan *Polymerase Chain Reaction (PCR)* yang negatif, untuk mengurangi penyebaran COVID-19 yang masuk/keluar di Provinsi Bali. Kemudian dilanjutkan diberlakukan pembatasan Pelaku perjalanan orang dalam negeri pada masa pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* seperti SE No.17 Tahun 2021 berlaku mulai tanggal 7 September 2021 sampai waktu ditentukan. Dalam Surat Edaran tersebut diwajibkan menggunakan aplikasi peduli lindungi, vaksin suntik-2 hasil pemeriksaan *Rapid Diagnostic Test (RDT) Antigen* dan *Polymerase Chain Reaction (PCR)* yang menggunakan Aplikasi New All Record-tc-19 (NAR) lengkap dengan BarcodQRCode. Berdasarkan INMENDAGRI No. 39 Tahun 2021) maka terjadi pembatasan mobilitas pelaku perjalanan yang masuk/keluar di Provinsi Bali khususnya daerah Jawa dan Bali Oleh karena Provinsi Bali masuk dalam kriteria PPKM level 4. Sehingga upaya penafisan pelaku perjalanan di pintu masuk dilakukan seoptimal dengan melibatkan berbagai instansi baik secara lintas program maupun lintas sektor terkait di wilayah pelabuhan/bandara.

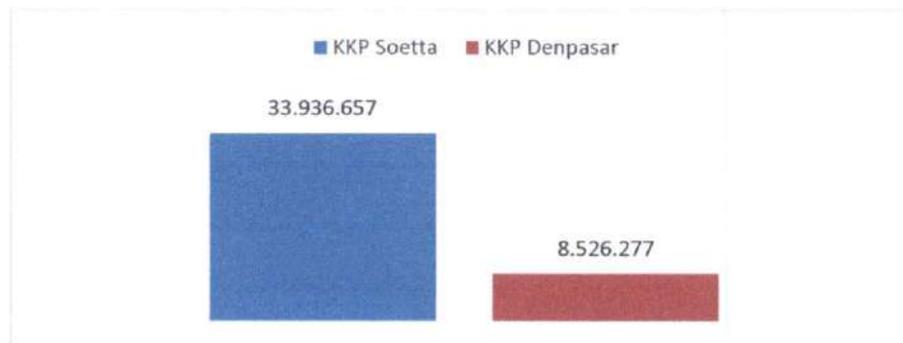
Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 – 2024, capaian indikator ini telah melampaui target pada tahun 2024 sebesar 6.192.000.



**Grafik 8. Perbandingan Realisasi Indikator Jumlah Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut, dan Lingkungan di KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 dengan Target RAK Tahun 2024**

Pada Renstra Kemenkes dan RAP Ditjen P2P Tahun 2020-2024 tidak terdapat indikator pemeriksaan orang, barang, alat angkut, dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan, namun indikator ini mendukung pencapaian target indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebesar 89%.

Jika dibandingkan dengan KKP lain yang setara, capaian indikator ini lebih rendah dibandingkan capaian KKP Kelas I Soekarno Hatta sebesar 33.936.657. Hal ini disebabkan dalam rangka pencegahan dan penanggulangan COVID-19 diterbitkan kebijakan penutupan sementara pintu masuk Internasional sehingga penumpang yang diawasi adalah kedatangan dan keberangkatan domestik saja.



**Grafik 9. Perbandingan Realisasi Indikator Jumlah Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut, dan Lingkungan di KKP Kelas I Denpasar dan KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2021**

#### **d. Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai indikator**

Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menunjang pencapaian target jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan ialah:

##### **1. Kegiatan Penapisan/Pengawasan Orang (Pelaku Perjalanan) yang datang/keluar di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar**

Sasaran kegiatan ini ialah pelaku perjalanan yang terdiri dari penumpang atau crew yang tiba/berangkat di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar. Penafisan diutamakan untuk pelaku perjalanan yang tiba dari Negara terjangkau atau wilayah terjangkau di dalam negeri (Domestik) dan luar negeri (Internasional).

Adapun jumlah pelaku perjalanan baik yang datang maupun keluar yang ditapis di pintu masuk pada tahun ini ialah sebanyak 8.154.324 orang, yang terdiri dari 4.012.987 orang pelaku perjalanan yang datang, berikutnya 4.124.660 orang pelaku perjalanan yang berangkat, diikuti 348 orang Pelaku Perjalanan Internasional di Hotel Karantina /Lokasi Karantina, serta 324 orang yang kegiatan pemeriksaan kegiatan Surveilans Migrasi Malaria, dan 16.005 orang kegiatan Pengawasan Masyarakat di Pelabuhan/Bandara

Adapun distribusi jumlah penafisan Pelaku Perjalanan yang datang. Waktu Penapisan/ Pengawasan Pelaku Perjalanan di tahun 2021 sebagai berikut:



Grafik 10. Distribusi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Datang di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021

Adapun distribusi jumlah penafisan Pelaku Perjalanan yang berangkat. Waktu Waktu Penafisan/ Pengawasan Pelaku Perjalanan di tahun 2021 sebagai berikut:



Grafik 11. Distribusi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Berangkat di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021

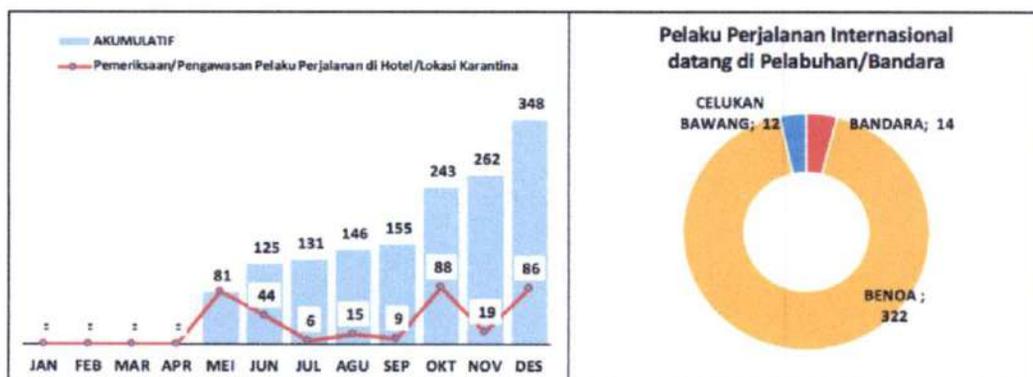
Dari kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah penafisan orang (pelaku perjalanan) mengalami titik penurunan terjadi di bulan Juli, Agustus, kemudian meningkat di akhir tahun yang disebabkan karena diberlakukan pembatasan aktivitas masyarakat selama libur hari raya Idul Adha Tahun 1442 Hijriah berlaku tanggal 18-25 juli 2021 di seluruh Indonesia (berdasarkan Surat Edaran No.15 Tahun 2021), Pelaku perjalanan mengalami penurunan terjadi di bulan Agustus 2021 yang disebabkan karena di berlakukan wajib pelaku perjalanan menunjukkan kartu Vaksin dosis pertama RT-PCR/ Vaksin dosis kedua RT-Antigen dari daerah Level 4 -Level 3 PPKM, dan RT-PCR/ RT-Antigen dari daerah Level 1 - Level 2 PPKM dan diberlakukan aplikasi peduli lindungi dan aplikasi *elektronik Health*

*Alert Card* (e-HAC) dan hasil pemeriksaan *Rapid Diagnostic Test* (RDT) Antigen dan *Polymerase Chain Reaction* (PCR) yang menggunakan Aplikasi New All Record-tc-19 (NAR) yang terintergrasi dengan system satu data Covid-19 peduli lindungi (berdasarkan SE Menkes No.847 th 2021) berlaku tanggal 23 Agustus 2021. Mengingat sejak tanggal 30 Januari 2020, *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) ditetapkan sebagai Kedaruraan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKM-MD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC), dan pada tanggal 11 April 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Indonesia sendiri melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 April 2020.

Akibat semakin menyebarnya COVID-19 yang telah melewati lintas benoa. mengakibatkan berbagai Negara melakukan karantina wilayah. Di Indonesia sendiri, kasus konfirmasi COVID-19 pertama terjadi di awal Maret 2020 yang berlokasi di Jakarta. Dengan terdapatnya kasus konfirmasi pertama dan pemulangan PMI yang tidak disertai dengan prosedur pengawasan karantina mandiri secara ketat, mengakibatkan telah terjadi transmisi lokal di berbagai wilayah di Indonesia khususnya daerah Jawa dan Bali. Hal ini mengakibatkan diberlakukan pembatasan mobilitas pelaku perjalanan yang masuk/keluar di Provinsi Bali sampai bulan Desember 2021.

**2. Pemeriksaan/Pengawasan Pelaku Perjalanan di Hotel/Lokasi Karantina**

Sasaran kegiatan ini ialah Pelaku Perjalanan Internasional yang terdiri dari penumpang, ABK / Crew (WNI dan WNA) *sign of* yang datang di pintu masuk wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar wajib menjalankan karantina di hotel karantina. Adapun distribusi jumlah Pemeriksaan/Pengawasan Pelaku Perjalanan di Hotel/Lokasi Karantina. Waktu Pemeriksaan/Pengawasan di tahun 2021 sebagai berikut:

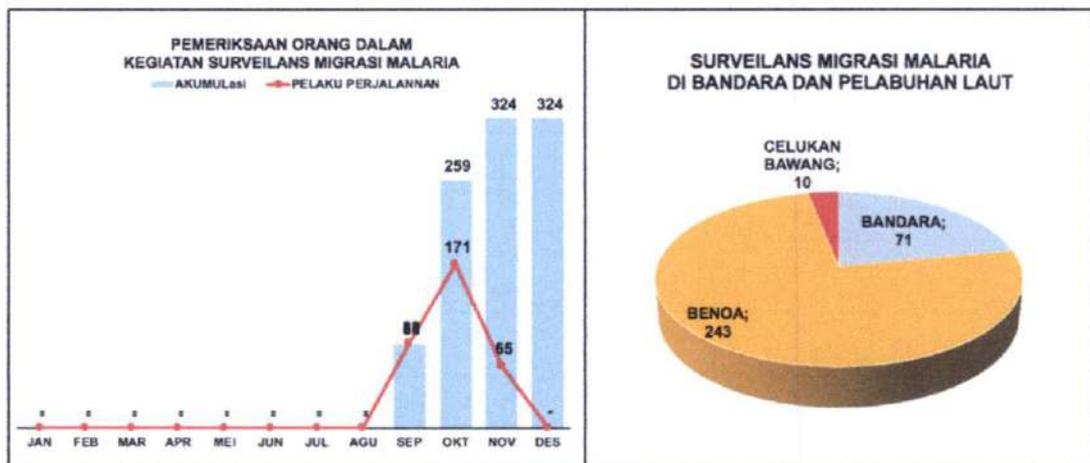


**Grafik 12. Distribusi Pemeriksaan/Pengawasan Pelaku Perjalanan di Hotel/Lokasi Karantina Tahun 2021**

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah Pemeriksaan/Pengawasan Pelaku Perjalanan di Hotel/Lokasi Karantina mengalami peningkatan terjadi di bulan Oktober 2021. Hal Ini disebabkan karena tingginya crew change sign of yang datang di pintu masuk. ABK/crew change sign of yang datang wajib menjalankan karantina di hotel karantina dilanjutkan pemberian rekomendasi untuk melaksanakan pemeriksaan rapid tes ulang RDT-PCR dalam menjalankan masa karantina dari entry test pada hari pertama dan exit test ke -2 sehari sebelum habis menjalankan masa karantina pada PPI. Pelaku perjalanan internasional yang menjalankan karantina di hotel karantina tidak ditemukan yang memiliki gejala demam/flu/sakit tenggorokan. Jumlah pelaku perjalanan internasional di tahun 2021 sebanyak 348 orang ABK/crew change off yang paling terbanyak ialah 322 orang pelaku perjalanan datang di Pelabuhan Laut Benoa, berikutnya 14 orang crew off datang di Bandar Udara, dan 12 orang ABK/crew off datang di Pelabuhan Laut Celukan bawang. Setelah selesai menjalankan masa karantina di terbitkan surat keterangan sehat dapat melanjutkan perjalanan tetap menjalankan Protokol Kesehatan

### 3. Pemeriksaan orang dalam kegiatan Surveilans Migrasi Malaria

Sasaran kegiatan ini ialah pelaku perjalanan yang terdiri dari penumpang atau crew yang datang di pintu masuk wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar. Pemeriksaan diutamakan untuk pelaku perjalanan yang datang dari endemis tinggi. Adapun distribusi jumlah Pemeriksaan orang dalam kegiatan Surveilans Migrasi Malaria. Waktu pengawasan di tahun 2021 sebagai berikut:



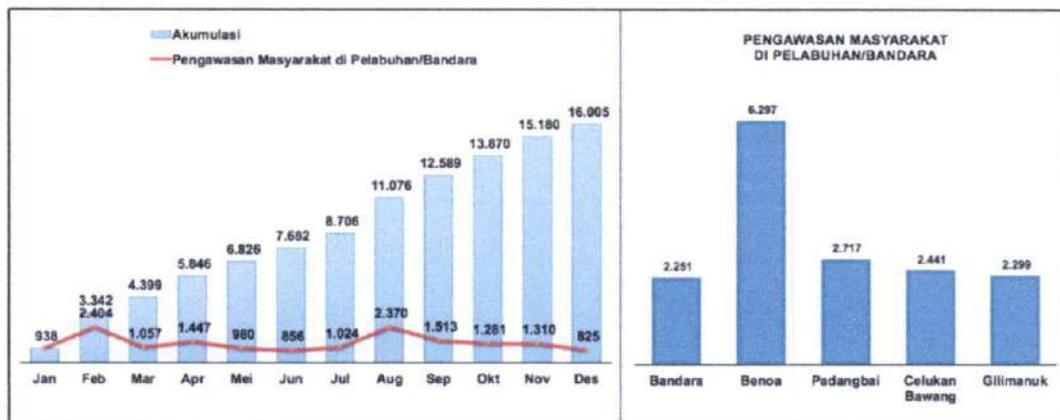
Grafik 13. Distribusi Pemeriksaan orang dalam kegiatan Surveilans Migrasi Malaria di Bandara dan Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingginya pelaku perjalanan dari daerah endemis yang terjaring terjadi di bulan oktober 2021 ini disebabkan karena

tingginya pelaku perjalanan datang dari daerah endemis. Kemudian pelaku perjalanan dilakukan pemeriksaan berbasis rapid tes dengan sediaan darah malaria. Hasil pemeriksaan dinyatakan negatif dan tidak ditemukan penderita suspect malaria berdasarkan kegiatan penemuan aktif surveilans migrasi malaria.

#### 4. Pelaksanaan Pengawasan Masyarakat/Komunitas Bandara/Pelabuhan di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengawasan kesehatan masyarakat/komunitas bandara/pelabuhan yang dilakukan dalam upaya penemuan kasus secara aktif. Adapun jumlah Masyarakat/komunitas bandara/pelabuhan yang diawasi di wilayah kerja selama di tahun 2021 sebanyak 825 orang. Dari jumlah masyarakat yang diawasi tidak ditemukan adanya masyarakat yang memiliki tanda atau gejala penyakit menular potensial wabah. Adapun distribusi jumlah Pengawasan Masyarakat/Komunitas Bandara/Pelabuhan di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar. Waktu pengawasan di tahun 2021 sebagai berikut:



Grafik 14. Distribusi Pengawasan Masyarakat di Bandara/Pelabuhan wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021

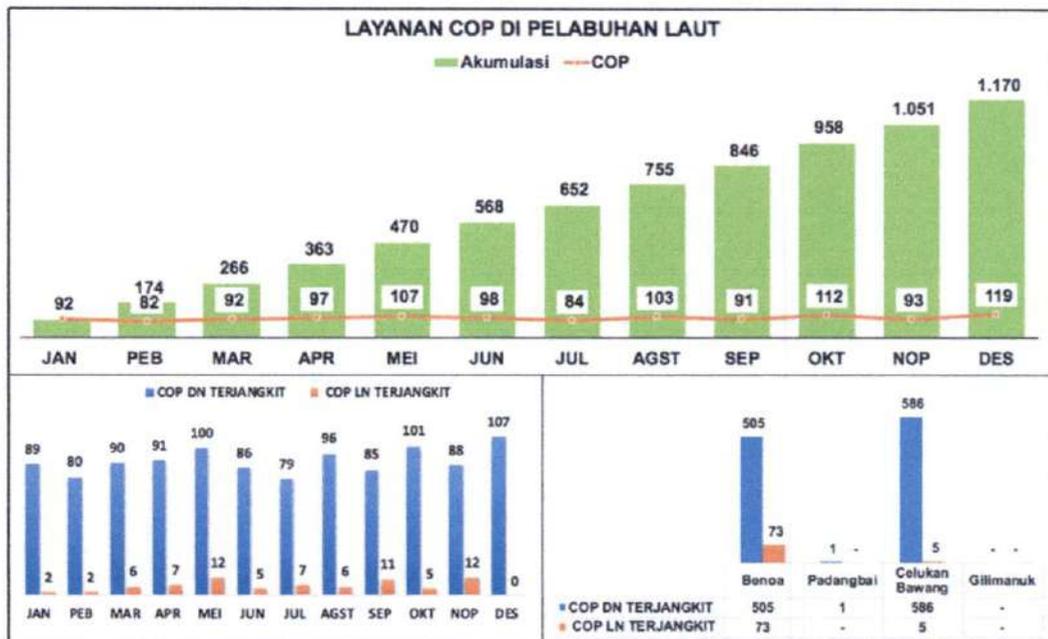
#### 5. Kegiatan Pemeriksaan Alat Angkut dalam rangka penerbitan *Certificate of Pratique* (COP)

Sasaran kegiatan ini ialah setiap kapal yang datang dari luar negeri atau datang dari pelabuhan wilayah terjangkit di dalam negeri; atau mengambil orang dan/atau barang dari kapal yang datang dari luar negeri dan/atau pelabuhan wilayah terjangkit di dalam negeri. Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2018 tentang Kekejarantinaan Kesehatan, kapal yang sebagaimana disebutkan diatas tersebut berada dalam status karantina. Setiap kapal yang berada dalam status karantina, hanya dapat menurunkan atau menaikkan orang dan/atau barang setelah dilakukan pengawasan kekejarantinaan kesehatan. Pengawasan kekejarantinaan kesehatan dilakukan untuk memperoleh persetujuan kekejarantinaan kesehatan.

Dokumen persetujuan kekarantinaan kesehatan berupa *Certificate of Pratique* (COP).

Akibat terjadinya pandemi COVID-19 pada tahun 2021, hampir seluruh negara di dunia menjadi negara terjangkit, begitu pula dengan wilayah di Indonesia. Hal ini menyebabkan jumlah penerbitan COP pada tahun ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Adapun jumlah penerbitan COP pada tahun ini ialah 1.170 dokumen. jumlah ini terdiri dari: 1.092 dokumen penerbitan COP dalam negeri terjangkit, dan 78 dokumen penerbitan COP dari Luar Negeri terjangkit. Adapun jumlah penerbitan COP. Waktu pengawasan di tahun 2021 sebagai berikut:



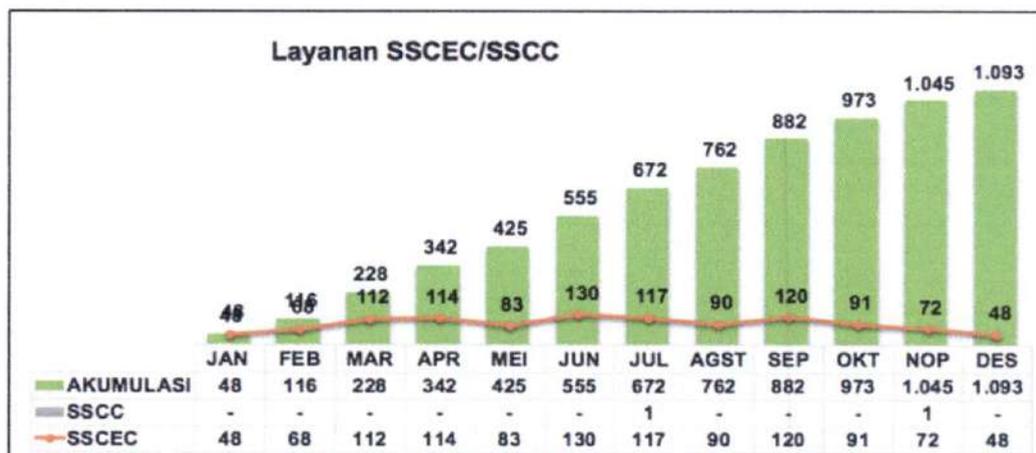
**Grafik 15. Distribusi Penerbitan COP di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

Dari grafik tersebut diatas dapat dilihat bahwa menurun di bulan Juli, kemudian meningkat bulan Agustus tidak terlalu melonjak di akhir bulan tahun 2021. Hal ini disebabkan karena di tahun 2021 masih diberlakukan pengaturan aktivitas pembatasan mobilitas pelaku perjalanan yang masuk/keluar di Provinsi Bali, mengingat sejak tanggal 30 Januari 2020, *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) ditetapkan sebagai Kedaruraan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKM-MD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC), dan pada tanggal 11 April 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Indonesia sendiri melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 April 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia, dan sampai Januari 2021.

**6. Kegiatan Pemeriksaan Alat Angkut dalam rangka penerbitan *Ship Sanitation Control Exemption Certifikat/ Ship Sanitation Control Certifikat (SSCEC/SSCC)***

Kegiatan ini merupakan kegiatan penerbitan dokumen sanitasi setelah dilaksanakannya pemeriksaan sanitasi dan faktor risiko kesehatan pada kapal. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 Tahun 2015 tentang Dokumen Sanitasi Kapal, dokumen sanitasi kapal terdiri atas SSCEC dan SSCC. SSCEC diberikan kepada kapal yang telah dilakukan pemeriksaan sanitasi dan dinyatakan bebas dari tindakan sanitasi, sedangkan SSCC diberikan kepada kapal yang telah dilakukan tindakan sanitasi berdasarkan rekomendasi pemeriksaan sanitasi.

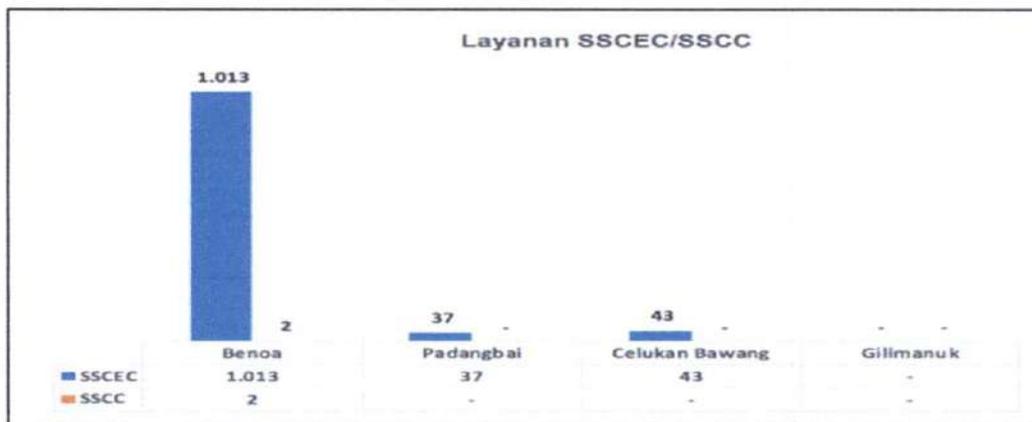
Jumlah penerbitan SSCEC/SSCC tahun 2021 adalah sebesar 1.095 dokumen yang terdiri dari 1.093 dokumen SSCEC dan 2 dokumen SSCC. Terdapat penerbitan SSCC sebanyak 2 dokumen di wilker Pelabuhan Benoa karena pada saat pemeriksaan sanitasi terdapat faktor risiko kesehatan yang ditemukan yaitu ditemukan kecoa/serangga penular penyakit sebanyak 1 kapal, dan ditemukan tikus sebanyak 1 kapal. Telah dilakukan tindakan sanitasi berupa tindakan hapus serangga dan hapus tikus. Jumlah penerbitan dokumen sanitasi selama tahun 2021 sebagai berikut:



**Grafik 16. Distribusi Penerbitan SSCEC/SSCC di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

Dari grafik tersebut dibawah dapat dilihat bahwa jumlah penerbitan dokumen sanitasi di tahun 2021 tertinggi terdapat di wilayah kerja Pelabuhan Laut Benoa dan penerbitan terendah terdapat di wilayah kerja Pelabuhan Laut Padangbai. Hal ini disebabkan karena umumnya pemeriksaan kesehatan dalam rangka penerbitan SSCEC/SSCC dilakukan apabila kapal dalam kondisi *off* atau tidak

beroperasi agar dapat dilakukan pemeriksaan pada seluruh ruangan kapal dan tidak mengganggu aktivitas operasional kapal. Pelabuhan Benoa merupakan pelabuhan peruntukan komersial dengan berbagai jenis kapal yang beraktivitas (kapal penumpang, kapal wisata, kapal ikan, kapal minyak, kapal barang), di pelabuhan ini apabila kapal tidak beroperasi juga terdapat tempat untuk kapal berlabuh/ditambat. Hal ini yang berpengaruh pada tingginya permohonan pembaharuan dokumen sanitasi di Pelabuhan Benoa. Sedangkan Pelabuhan Gilimanuk merupakan pelabuhan penyeberangan lintasan pendek di jalur Selat Bali (Gilimanuk – Ketapang), seluruh kapal ferry di lintasan ini apabila tidak beroperasi akan sandar di Pelabuhan Ketapang, sehingga permohonan pengajuan pembaharuan dokumen sanitasi sebagian besar dilakukan di Pelabuhan Ketapang yang merupakan wilayah kerja KKP Kelas II Probolinggo. Adapun jumlah penerbitan dokumen sanitasi di wilayah kerja. Waktu pengawasaan di tahun 2021 sebagai berikut:



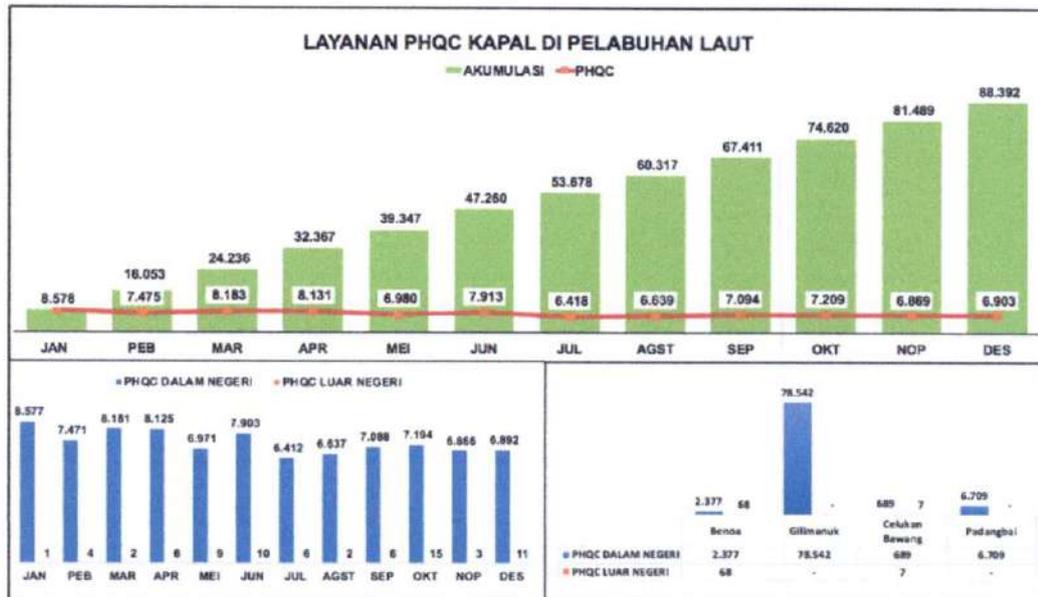
Grafik 17. Distribusi Penerbitan SSCEC/SSCC Berdasarkan Lokasi Penerbitan di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021

#### 7. Kegiatan Pemeriksaan Alat Angkut dalam rangka penerbitan *Port Health Quarantine Clearance (PHQC)*

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat angkut (kapal), orang dan barang yang berangkat di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar dalam kondisi sehat dan bebas faktor risiko sehingga dapat diterbitkan dokumen PHQC.

Jumlah penerbitan PHQC di tahun 2021 ialah sebesar 96.679 dokumen terdiri dari: 88.317 dokumen berangkat di dalam negeri, dan 75 dokumen berangkat di luar negeri terjangkau.

Adapun jumlah penerbitan PHQC. Waktu pengawasaan setiap bulannya di tahun 2021 sebagai berikut :



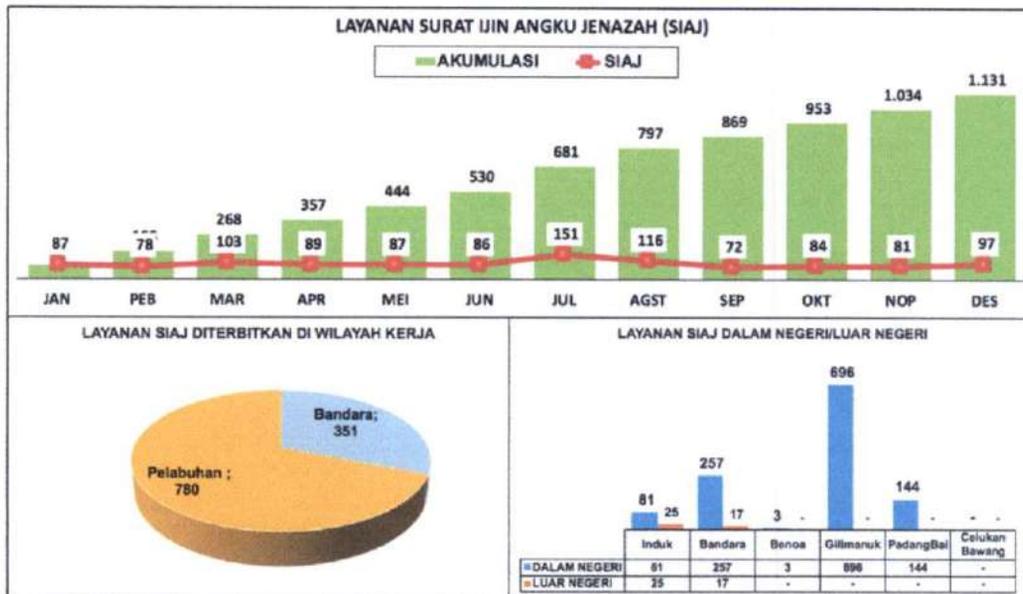
**Grafik 18. Distribusi Penerbitan PHQC di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

Dari grafik tersebut diatas dapat dilihat bahwa tertinggi terjadi di bulan Januari yaitu sebesar 8.578 dokumen sedangkan penerbitan terendah terjadi di bulan Juli, sebesar 6.418 dokumen. Pandemi COVID-19 pada tahun ini sangat mempengaruhi jumlah penerbitan PHQC di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar. Jumlah penerbitan terendah terjadi di bulan Juli karena pada bulan ini telah dilakukan pembatasan mobilitas alat angkut lintas wilayah dengan tujuan untuk menekan penularan COVID-19. karena telah terjadinya penularan lokal COVID-19 di beberapa wilayah di Indonesia, sehingga jumlah penerbitan PHQC mengalami penurunan pada bulan tersebut.

#### 8. Kegiatan Penerbitan Surat Ijin Lalu Lintas Jenazah (SIAJ)

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengawasan lalu lintas barang yang berupa pengiriman jenazah/abu jenazah/kerangka lintas wilayah. Kegiatan yang dilakukan ialah pemeriksaan/verifikasi kelengkapan dokumen persyaratan dan kemudian dilakukan penerbitan surat ijin angkut jenazah.

Adapun jumlah SIAJ yang diterbitkan pada tahun ini ialah 1.223 dokumen. Berdasarkan jumlah lalu lintas jenazah/abu jenazah/kerangka di Pelabuhan Laut mengalami peningkatan dibandingkan dengan Bandar Udara. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah permohonan dokumen surat ijin angkut jenazah secara pribadi atau dari agen. Adapun penerbitan Surat Ijin Lalu Lintas Jenazah (SIAJ) di KKP Kelas I Denpasar. Waktu pengawasan di tahun 2021 sebagai berikut:



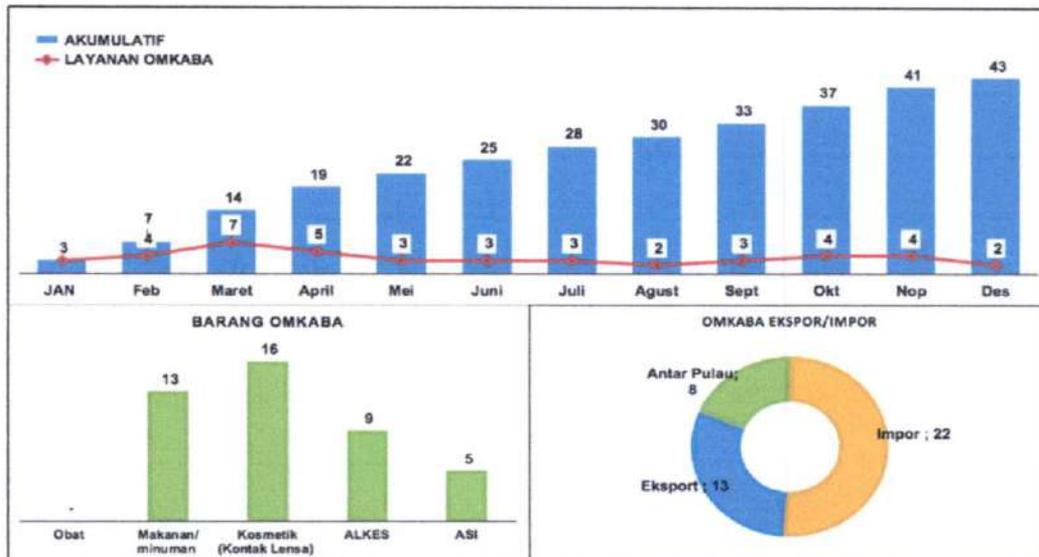
**Grafik 19. Distribusi Penerbitan SIAJ di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

Dari grafik tersebut diatas dapat dilihat bahwa jumlah surat izin angkut jenazah berangkat dalam negeri yang tertinggi di tahun 2021 terdapat di wilayah kerja pelabuhan laut Gilimanuk sebanyak 696 dokumen/jenazah, berikutnya 257 dokumen/jenazah di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Denpasar, dan 144 dokumen/jenazah di wilker pelabuhan laut Padangbai, diikuti 81 dokumen/jenazah di kantor induk oleh Bidang Pengendalian Karantina & SE, kemudian 3 dokumen/jenazah di wilker pelabuhan laut Benoa. Dilihat dari jumlah surat izin angkut jenazah berangkat luar negeri yang tertinggi di tahun 2021 terdapat 25 dokumen/jenazah di kantor induk oleh Bidang Pengendalian Karantina & SE, berikutnya 17 dokumen/jenazah di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Denpasar. Dari kegiatan pengawasan lalu lintas jenazah, tidak ditemukan adanya faktor risiko kesehatan sehingga dapat diterbitkannya SIAJ pada seluruh pemohon yang mengajukan penerbitan SIAJ.

#### 9. Kegiatan Penerbitan *Health Certificate*/ Surat Keterangan OMKABA

Pengawasan barang OMKABA dilakukan terhadap barang dengan klasifikasi tersebut yang datang dari luar negeri ke bandara dan pelabuhan dalam wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar berdasarkan rujukan dari Kantor Pelayanan Bea dan Cukai. Barang OMKABA yang memenuhi pesyaratan berupa kelengkapan administrasi, hasil pemeriksaan fisik dinyatakan layak masuk dan tidak merupakan barang terlarang yang masuk ke Indonesia, akan diberikan izin OMKABA. Surat izin yang diterbitkan merupakan salah satu rekomendasi bagi bea cukai untuk memutuskan barang tersebut diizinkan masuk ke Indonesia atau

tidak. Semua OMKABA yang masuk untuk keperluan pribadi dan tidak untuk diperdagangkan. Barang OMKABA yang dianggap tidak memiliki faktor risiko kesehatan maka akan diterbitkan Health certificate ekspor /Surat Keterangan OMKABA Impor. Adapun jumlah penerbitan Health certificate ekspor / surat keterangan OMKABA impor yang diterbitkan pada tahun 2021 ialah 43 dokumen Adapun penerbitan surat ijin OMKABA di KKP Kelas I Denpasar. Waktu pengawasaan di tahun 2021 sebagai berikut:



**Grafik 20. Distribusi Penerbitan Surat Keterangan OMKABA di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

Dari grafik tersebut diatas dapat dilihat bahwa jumlah surat ijin OMKABA terlihat bahwa mengalami peningkatan terjadi di bulan Maret 2021 sebanyak 7 dokumen. Kemudian akhir tahun mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena di bulan tersebut banyak jumlah permohonan dokumen ijin OMKABA dari perorangan atau dari perusahaan. Surat ijin OMKABA diterbitkan di Kantor Induk KKP Kelas I Denpasar adalah sebanyak 43 dokumen terdiri dari : 16 dokumen (kontak lensa), berikutnya 13 dokumen (makanan olahan dari biji-bijian/Granola), diikuti 9 dokumen (alat kes), dan 5 dokumen (ASI/ Air Susu Ibu). Seluruhnya barang OMKABA yang diperiksa tidak ditemukan faktor risiko kesehatan, sehingga seluruhnya dapat diterbitkan dokumen surat ijin OMKABA.

**Tabel 8. Jenis Barang/ Produk yang diberikan dokumen ijin OMKABA di KKP Kelas I Denpasar. Waktu pengawasaan di tahun 2021 sebagai berikut :**

No.	Terbitkan Tanggal	Jenis Barang/Produk	Diangkut		Keterangan
			Dari	Ke	
1	04 Januari 2021	DNA Test Kit	Inggris		tidak diperdagangkan.

No.	Terbitkan Tanggal	Jenis Barang/Produk	Diangkut		Keterangan
			Dari	Ke	
2	14 Januari 2021	Serum darah		Jakarta	RS Sanglah ke Jakarta (tidak diperdagangkan).
3	19 Januari 2021	Jarum Akupunktur	China		tidak diperdagangkan
4	10 Februari 2021	Makanan olahan dari biji-bijian		China	diperdagangkan.
5	11 Februari 2021	Kontak Lensa	Francis		tidak diperdagangkan
6	16 Februari 2021	Alat Serum rambut rontok	Russia		tidak diperdagangkan
7	24 Februari 2021	Kontak Lensa dan pembersih kontak lensa	Rusia		tidak diperdagangkan
8	01 Maret 2021	Makanan olahan dari biji-bijian		China	diperdagangkan.
9	03 Maret 2021	Kontak Lensa	USA		tidak diperdagangkan
10	16 Maret 2021	Kontak Lensa	Taiwan		tidak diperdagangkan
11	17 Maret 2021	Kontak Lensa	Singapore		tidak diperdagangkan
12	25 Maret 2021	Kontak Lensa	German		tidak diperdagangkan
13	29 Maret 2021	Spekulum	China		tidak diperdagangkan
14	30 Maret 2021	Kontak Lensa	German		tidak diperdagangkan
15	6 April 2021	Kontak Lensa	Rusia		tidak diperdagangkan
16	7 April 2021	Regenove	Rusia		tidak diperdagangkan
17	7 April 2021	Stylage	Rusia		tidak diperdagangkan
18	19 April 2021	Makanan olahan dari biji-bijian		Kuwait	diperdagangkan.
19	19 April 2021	Alat bantu dengar	USA		tidak diperdagangkan
20	6 Mei 2021	Makanan olahan dari biji-bijian		Arab Saudi	diperdagangkan.
21	11 Mei 2021	Makanan olahan dari biji-bijian		China	diperdagangkan
22	19 Mei 2021	Alat terapi (Massager)	Singapore		tidak diperdagangkan
23	2 Juni 2021	Kontak Lensa		Belanda	tidak diperdagangkan
24	11 Juni 2021	Kontak Lensa		Taiwan	tidak diperdagangkan
25	18 Juni 2021	Kontak Lensa		New Zealand	tidak diperdagangkan
26	2 Juli 2021	Kontak Lensa		USA	tidak diperdagangkan
27	15 Juli 2021	Makanan olahan dari biji-bijian		Afrika Selatan	ekspor diperdagangkan
28	27 Juli 2021	Makanan olahan dari biji-bijian		China	ekspor diperdagangkan
29	18 Agustus 2021	ASI		Sidoarjo	Antar pulau
30	30 Agustus 2021	ASI		Sidoarjo	Antar pulau
31	14 September 2021	ASI		Sidoarjo	Antar pulau
32	15 September 2021	Makanan olahan dari biji-bijian		Afrika Selatan	Ekspor diperdagangkan

No.	Terbitkan Tanggal	Jenis Barang/Produk	Diangkut		Keterangan
			Dari	Ke	
33	27 September 2021	Makanan olahan dari biji-bijian		Mongolia	Ekspor diperdagangkan
34	1 Oktober 2021	Vibration EGG	Gzech		Inport tidak diperdagangkan
35	13 Oktober 2021	Makanan olahan dari biji-bijian		Kuwait	Ekspor diperdagangkan
36	13 Oktober 2021	Makanan olahan dari biji-bijian		China	Ekspor diperdagangkan
37	15 Oktober 2021	Usap Nasofaring/Usap Orafaring		Komodo	Ekspor diperdagangkan
38	16 Nopember 2021	Usap Nasofaring/Usap Orafaring		Komodo	Antar pulau
39	17 Nopember 2021	ASI		Sidoarjo	Antar pulau
40	17 Nopember 2021	Makanan olahan dari biji-bijian		China	Ekspor diperdagangkan
41	19 Nopember 2021	Usap Nasofaring/Usap Orafaring		Komodo	Antar pulau
42	08 Desember 2021	Makanan olahan dari biji-bijian		China	Ekspor diperdagangkan
43	17 Desember 2021	ASI		Sidoarjo	Antar pulau

#### 10. Kegiatan deteksi faktor risiko HIV/AIDS

Kegiatan ini dilaksanakan di 4 wilker pelabuhan laut dengan sasaran adalah ABK, karyawan instansi pemerintah/swasta, dan masyarakat di wilayah pelabuhan. Kegiatan ini termasuk dalam SBK dengan realisasi sesuai target yang ditetapkan yaitu 1.000 orang pada tahun 2021.

#### 11. Kegiatan deteksi faktor risiko TB

Kegiatan ini dilaksanakan di 4 wilker pelabuhan laut dengan sasaran adalah ABK, karyawan instansi pemerintah/swasta, dan masyarakat di wilayah pelabuhan. Kegiatan ini termasuk dalam SBK dengan realisasi sesuai target yang ditetapkan yaitu 700 orang pada tahun 2021.

#### 12. Pengawasan pemeriksaan crew pesawat

Kegiatan ini meliputi pemeriksaan tekanan darah dan suhu tubuh sebelum terbang. Sedangkan pemeriksaan kadar alkohol dalam darah tidak dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19. Pemeriksaan dilakukan oleh masing-masing airlines dan KKP Denpasar melakukan pengawasan dan pemeriksaan secara random. Jumlah crew pesawat yang diperiksa pada tahun 2020 sebanyak 52.401 orang. Jumlah ini menurun cukup signifikan pada tahun 2021 sebesar 46%

atau menjadi 24.084 orang, yang disebabkan karena adanya pembatasan/persyaratan tertentu bagi pelaku perjalanan domestik dan tidak ada penerbangan internasional langsung ke Bali akibat pandemi Covid-19.

### **13. Layanan kesehatan pada situasi khusus**

Kegiatan ini dilaksanakan di 4 wilker pelabuhan laut dan bandara yang meliputi posko Hari Raya Nyepi, Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru, Hari Raya Maulid, serta Piodalan di Pura Silayukti Padangbai. Adanya aturan pembatasan untuk melakukan perjalanan dan larangan mudik saat hari raya Idul Fitri akibat pandemi Covid-19 yang masih berlangsung, berdampak pada penurunan jumlah kunjungan pasien yang memeriksakan diri ke pos kesehatan di pelabuhan dan bandara. Jumlah kunjungan posko tahun 2019 sebanyak 857 orang, menurun sebesar 59,9% menjadi 344 orang tahun 2020, dan menurun lagi menjadi 238 orang (30,8%) tahun 2021.

### **14. Pelayanan vaksinasi**

Vaksinasi yang tersedia di KKP Kelas I Denpasar adalah vaksinasi meningitis meningokokus dan yellow fever yang merupakan vaksin dropping dari Pusat. Pelayanan vaksinasi dilakukan di Kantor Induk dan Wilker Pelabuhan Celukanbawang. Jumlah pelayanan ini tahun 2019 sebanyak 3.766 orang, menurun sebesar 68,3% menjadi 1.193 orang pada tahun 2020, dan pada tahun 2021 menurun lagi menjadi 502 orang (57,9%). Rincian pelayanan vaksinasi tahun 2021 yaitu vaksinasi meningitis sebanyak 83 orang dan vaksinasi yellow fever sebanyak 419 orang yang seluruhnya adalah pelayanan di Kantor Induk.

### **15. Pelayanan penerbitan sertifikat vaksinasi internasional (ICV)**

Kegiatan ini dilakukan di Kantor Induk dan Wilker Pelabuhan Celukanbawang. Jumlah pelayanan penerbitan ICV tahun 2019 sebanyak 6.568 orang, menurun sebesar 69,9% menjadi 1.978 orang pada tahun 2020, dan menurun lagi menjadi 1.748 orang (11,6%) pada tahun 2021. Rincian pelayanan penerbitan dan legalisasi ICV tahun 2021 yaitu penerbitan ICV baru sebanyak 1.686 dokumen dan ICV lama sebanyak 62 dokumen.

### **16. Pelayanan kesehatan terbatas**

Kegiatan ini dilaksanakan di klinik wilker pelabuhan laut, bandara dan kantor induk yang melayani komunitas dan pengguna jasa pelabuhan /bandara. Jumlah kunjungan pasien pada tahun 2019 sebanyak 3.931 orang, menurun sebesar 52,4% menjadi 1.870 pada tahun 2020, dan menurun lagi menjadi 1.096 orang (41,4%) tahun 2021.

### **17. Pengawasan dan skrining covid-19**

Kegiatan ini dilaksanakan bagi komunitas dan pengguna jasa pelabuhan/bandara serta pelaku perjalanan. Pemeriksaan/krining covid-19 ditujukan bagi karyawan KKP Kelas I Denpasar dan komunitas di pelabuhan dan bandara. Sedangkan kegiatan pengawasan ditujukan bagi fasilitas pelayanan kesehatan yang melakukan pemeriksaan/test covid-19 (RDT dan PCR) di wilayah pelabuhan/bandara. Jumlah pemeriksaan dan pengawasan test Covid-19 pada tahun 2020 sebanyak 119.720 orang dan meningkat menjadi 169.920 orang (29,5%) tahun 2021. Pemeriksaan ini dilakukan, selain untuk skrining Covid-19 juga menjadi persyaratan bagi pelaku perjalanan baik melalui pelabuhan laut maupun bandara.

### **18. Pemeriksaan dan penerbitan surat keterangan laik terbang**

Pemeriksaan dan penerbitan ini ditujukan bagi pengguna jasa di bandara dengan kondisi seperti hamil, bayi, lansia, dan kondisi kesehatan tertentu yang memerlukan pemeriksaan sebelum keberangkatan. Jumlah orang diperiksa untuk penerbitan surat keterangan laik terbang di bandara pada tahun 2019 sebanyak 3.748 orang, menurun sebesar 58,9% pada tahun 2020 menjadi 1.542 orang, dan menurun lagi menjadi 632 orang (59%) tahun 2021.

### **19. Pemeriksaan dan penerbitan surat ijin lalu lintas orang sakit**

Pemeriksaan dan Penerbitan surat ini ditujukan bagi pengguna jasa pelabuhan laut dan bandara yang akan melakukan perjalanan dengan kondisi khusus (menderita penyakit atau cedera). Jumlah pemeriksaan lalu lintas orang sakit pada tahun 2019 sebanyak 196 orang, menurun sebesar 37,2% dibandingkan tahun 2020 menjadi 123 orang, dan menurun lagi menjadi 117 orang (5%) pada tahun 2021.

### **20. Pemeriksaan dan penerbitan surat keterangan pengujian Kesehatan**

Pemeriksaan dan Penerbitan surat ini dilaksanakan di pelabuhan dan bandara pada tahun 2019 sebanyak 9.090 orang, menurun signifikan sebesar 88,5% pada tahun 2020 menjadi 1.049 orang. Hal ini akibat penurunan jumlah permohonan pemeriksaan kesehatan bagi ABK yang bekerja di kapal-kapal ikan di Pelabuhan Laut Benoa akibat pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, jumlahnya menurun lagi menjadi 637 orang (39,3%) dibanding tahun sebelumnya.

### **21. Vaksinasi COVID-19**

KKP Kelas I Denpasar turut berperan dalam pelayanan vaksinasi Covid-19. Pelayanan dilakukan di kantor induk, bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Wilker Pelabuhan Padangbai, Gilimanuk dan Celukanbawang. Selain pelayanan di dalam gedung, KKP Denpasar juga turut berpartisipasi dalam kegiatan

vaksinasi mobile yang diselenggarakan pemerintah daerah dan lintas sektor lainnya. Adapun capaian pelayanan vaksinasi Covid-19 pada tahun 2021 sebanyak 54.250 orang, melebihi dari target yang ditetapkan sebanyak 50.244 orang (108%).

#### **22. Pemeriksaan kesehatan ABK/crew dan pengemudi**

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai rangkaian upaya pelayanan kesehatan pada situasi khusus menjelang hari raya Lebaran dan Nataru di Wilker Pelabuhan Laut Benoa, Padangbai, Gilimanuk, dan Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai. Pemeriksaan yang dilakukan adalah pengukuran tekanan darah, suhu tubuh, saturasi oksigen, dan tanda gejala Covid-19. Capaian kegiatan ini pada tahun 2021 sebanyak 982 orang, melebihi dari target yang ditetapkan sebanyak 800 orang (122,8%).

#### **23. Pengawasan kelengkapan obat P3K**

Pengawasan kelengkapan obat P3K kapal dilakukan di 4 wilayah kerja pelabuhan laut KKP Kelas I Denpasar yaitu Benoa, Padangbai, Gilimanuk, dan Celukanbawang. Hal ini bertujuan sebagai upaya antisipasi dan pertolongan pertama kejadian kegawatdaruratan yang dapat terjadi selama kapal berlayar. Jumlah kapal yang diperiksa pada tahun 2021 sebanyak 3.097 kapal, sudah melebihi dari target yang ditetapkan sebanyak 2.800 kapal (capaian 110,6%).

#### **24. Pengadaan alat dan bahan pendukung kegiatan**

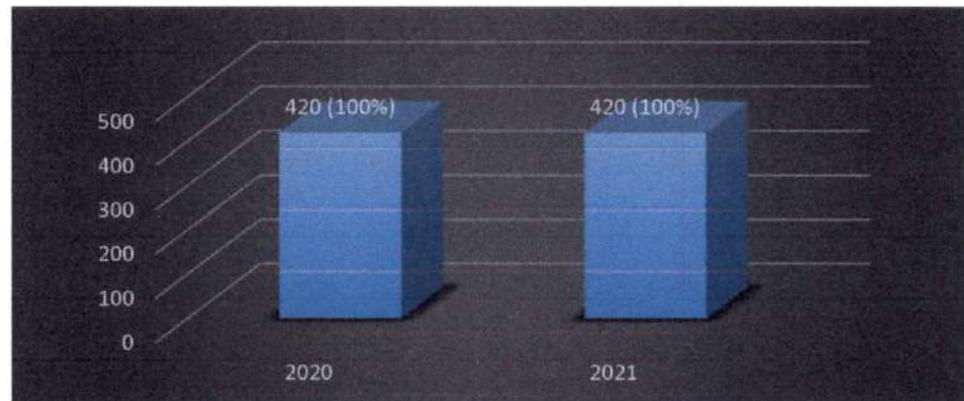
Pengadaan alat dan bahan untuk mendukung kegiatan deteksi faktor risiko HIV/AIDS dan TB, pemeriksaan ABK/crew dan pengemudi, layanan kesehatan situasi khusus, pelayanan kesehatan rutin, obat-obatan, bahan pendukung pengawasan orang dan alat angkut pada masa pandemi Covid-19, serta form dan media KIE pendukung pelayanan.

#### **25. Layanan Survei Vektor DBD**

Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan dengan Metode Single Larva Survey di semua wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar yaitu di Bandara Ngurah Rai, Pelabuhan Laut Benoa, Pelabuhan Laut Padangbai, Pelabuhan Laut Celukanbawang, dan Pelabuhan Laut Gilimanuk. Hasil survey jentik akan menggambarkan kepadatan populasi nyamuk *Aedes aegypti* setiap bulan di daerah perimeter dan buffer dengan angka House Index (HI), Container Index (CI) dan Breteau Index (BI).

Target kegiatan layanan ini pada tahun 2021 adalah sebanyak 420 layanan. Selama tahun 2021, kegiatan ini telah dilaksanakan sesuai target sebanyak 420 layanan. Bila dibandingkan dengan tahun 2020, jumlah layanan yang

dilaksanakan pada tahun 2021 sama dengan tahun 2020 dengan pencapaian sama yaitu 100%, dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 21. Jumlah Kegiatan Layanan Survey Vektor DBD di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020 dan 2021**

Jumlah bangunan yang diperiksa selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- Jumlah bangunan diperiksa sebanyak 25.164 bangunan
- Jumlah kontainer yang diperiksa sebanyak 77.004 buah.

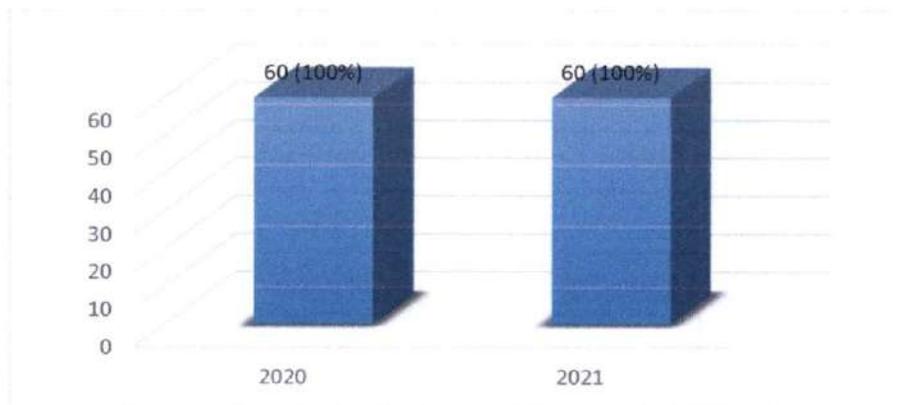
#### **26. Layanan Survei Vektor Diare**

Layanan survei vektor diare dilaksanakan dengan survei kepadatan lalat. Pengamatan kepadatan lalat dilakukan dengan menggunakan flygrill yang didasarkan pada sifat lalat yang cenderung untuk hinggap pada tepi-tepi atau tempat yang bersudut dalam kurun waktu tertentu. Flygrill diletakkan di tempat-tempat yang berdekatan dengan tempat sampah, kotoran hewan, kandang, dan lainnya.

Jumlah lalat yang hinggap dihitung selama 30 detik. Perhitungan ini dilakukan sebanyak 10 kali di setiap titik pengamatan. 5 perhitungan tertinggi dibuat rata-ratanya dan dicatat dalam kartu pengamatan. Angka rata-rata ini merupakan indeks dalam lokasi tersebut dan diinterpretasikan sebagai berikut:

- 0 – 2 : rendah
- 3 – 5 : sedang
- 6 – 20 : tinggi
- 21 keatas : sangat tinggi

Target kegiatan survey kepadatan lalat adalah sebanyak 60 layanan per tahun di seluruh wilayah kerja. Selama tahun 2021, kegiatan ini telah dilaksanakan sesuai target sebanyak 60 layanan. Bila dibandingkan dengan tahun 2020, jumlah layanan yang dilaksanakan pada tahun 2021 sama dengan tahun 2020 dan dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 22. Jumlah Kegiatan Layanan Survey Vektor Diare di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020 dan 2021**

## 27. Layanan Survei Vektor Pes

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target output ini adalah sebagai berikut:

### a. Pemetaan

Kegiatan pemetaan dilakukan dengan menentukan titik-titik pada lokasi bangunan di area pelabuhan dan bandara yang menjadi tempat persembunyian dan perkembangbiakan tikus menggunakan GPS. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari oleh 2 orang petugas.

Target kegiatan pemetaan pada tahun 2021 adalah sebanyak 45 kali kegiatan di seluruh wilayah kerja. Selama tahun 2021, kegiatan pemetaan dilaksanakan sesuai target sebanyak 45 kali (100%).

### b. Pemasangan perangkap tikus

Kegiatan yang dilakukan dalam surveilans binatang pembawa penyakit adalah pemasangan perangkap tikus. Target pemasangan perangkap adalah sebanyak 45 layanan per tahun di seluruh wilayah kerja. Selama tahun 2021, kegiatan pemasangan perangkap telah dilaksanakan sesuai target sebanyak 45 kali kegiatan capaian realisasi 100%.

Jumlah layanan survei vektor pes yang dilaksanakan pada tahun 2019 berjumlah 24 layanan dan meningkat pada tahun 2020 sebanyak 45 layanan. Jumlah yang sama pada tahun 2021, yaitu sebanyak 45 layanan survei vektor pes. Jumlah layanan survei vektor pes dari tahun 2019, 2020 dan 2021 dengan realisasai masing-masing tahun adalah 100% dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 23. Jumlah Kegiatan Layanan Survey Vektor Pes dan capaian realisasi nya di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2019, 2020 dan 2021**

Pelaksanaan kegiatan pemasangan perangkat tikus dilaksanakan selama 4 hari kegiatan per layanan dengan hasil sebagai berikut:



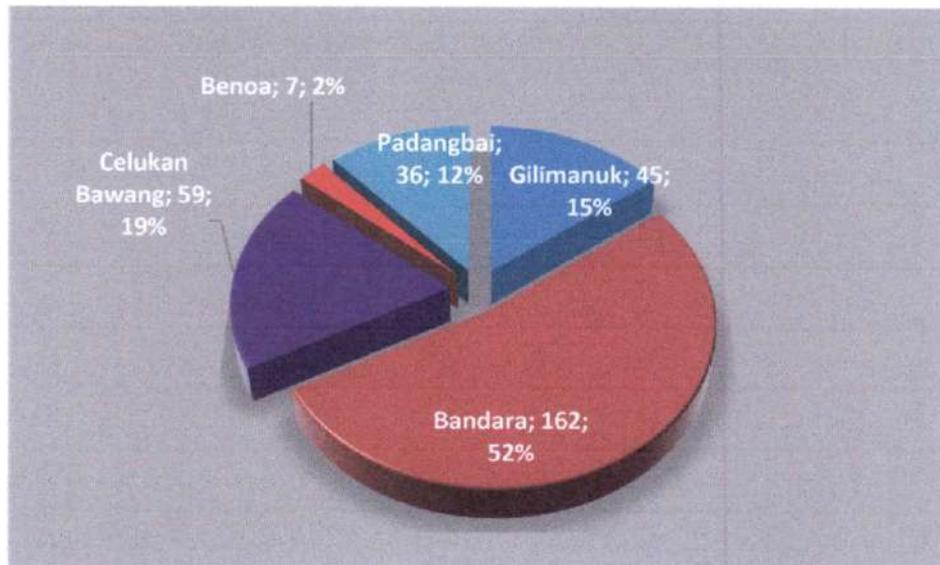
**Grafik 24. Jumlah Perangkat yang Dipasang di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2021**

Total jumlah perangkat terpasang di semua wilker pada tahun 2020 adalah sebanyak 14.400 buah perangkat.

### c. Identifikasi tikus dan pinjal

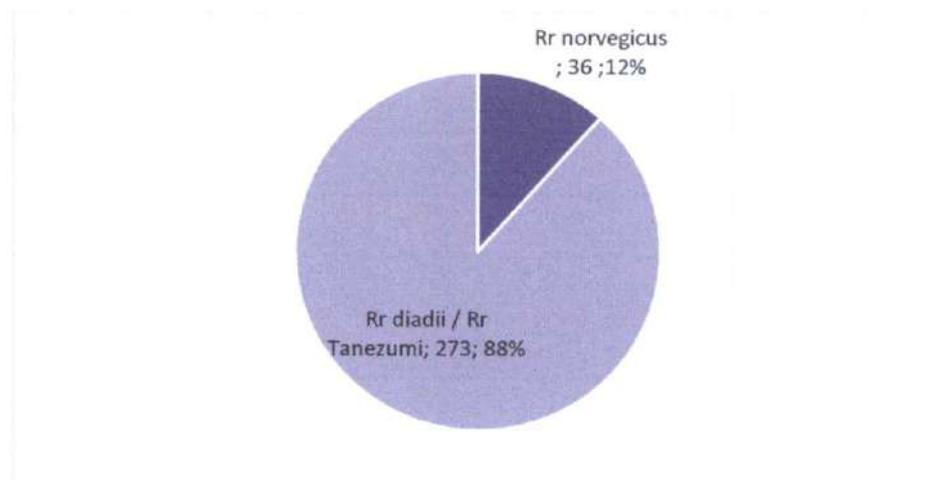
Setelah dilakukan pemasangan perangkat tikus, langkah kegiatan berikutnya yang dilakukan adalah identifikasi tikus dan pinjal sebagai berikut:

- Jumlah tikus yang tertangkap dihitung kemudian diidentifikasi untuk mengetahui jenis tikus yang tertangkap.
- Melakukan penyisiran tikus untuk mendapatkan pinjal
- Jumlah pinjal dihitung kemudian diidentifikasi untuk mengetahui jenis pinjal yang didapat.



**Grafik 25. Distribusi Jumlah Tikus Tertangkap di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2021**

Jumlah tikus yang tertangkap pada tahun 2021 adalah sebanyak 309 ekor. Jumlah tikus yang tertangkap tertinggi di Bandara (162 ekor) dan terendah di Wilker Benoa (7 ekor). Setelah dilakukan indentifikasi, spesies tikus tertangkap yang dilaporkan dari semua wilker sebagai berikut:



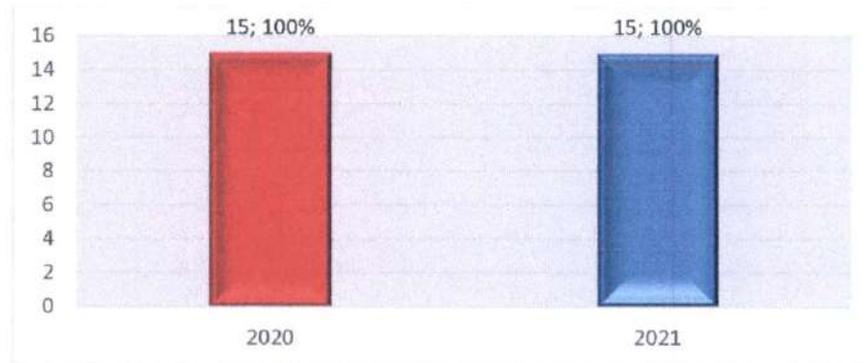
**Grafik 26. Spesies Tikus Tertangkap di Seluruh Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada tahun 2021**

Spesies tikus yang tertangkap di wilayah KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2021 adalah *Rr diardii/Rr Tanezumi*, dan *Rr norvegicus*. Spesies tikus yang paling banyak tertangkap adalah *Rr diardii/Rr Tanezumi* yaitu sebanyak 273 ekor (88%) dan berikutnya adalah *Rr norvegicus* yaitu 36 ekor (12%).

## 28. Layanan Survei Vektor Malaria

### a. Survei Jentik

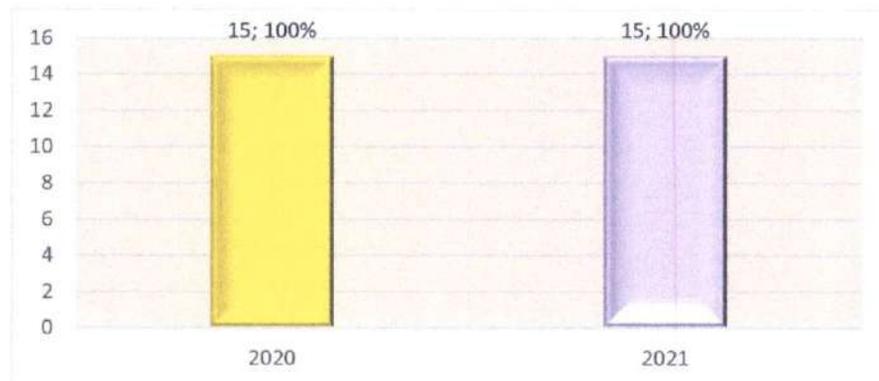
Kegiatan ini hanya dilaksanakan di 3 wilker yang memiliki *breeding places* nyamuk *Anopheles*, yaitu di Bandara Ngurah Rai, wilker Padangbai dan Wilker Celukanbawang. Dari ketiga wilker tersebut, hanya Wilker Celukanbawang yang memiliki perindukan yang berada di wilayah perimeter. Target kegiatan sebanyak survei jentik *Anopheles* adalah sebanyak 15 layanan per tahun. Selama tahun 2021, kegiatan ini telah dilaksanakan sesuai target sebanyak 15 layanan. Bila dibandingkan dengan tahun 2020, jumlah kegiatan ini pada tahun 2021 dan dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 27. Jumlah Kegiatan Survey Jentik *Anopheles* di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020 dan 2021

### b. Survei nyamuk

Target kegiatan ini adalah sebanyak 15 layanan di wilker Padangbai, Celukanbawang, dan Bandara. Selama tahun 2021, kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan target sebanyak 15 layanan atau capaian sebanyak 100%. Bila dibandingkan dengan tahun 2020, besarnya pencapaian pada tahun 2021 sama dengan tahun 2020 dan dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 28. Jumlah Kegiatan Survey Nyamuk *Anopheles* di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020 dan 2021

Kegiatan survei dilakukan secara spot survei yang dimulai pada pukul 18.00 hingga 24.00. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan, tidak ditemukan nyamuk *Anopheles* di seluruh wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar.

Walaupun belum ada ditemukan nyamuk *Anopheles* dan penderita malaria di lingkungan pelabuhan/ bandara, namun kewaspadaan terhadap kepadatan populasi nyamuk ini perlu dipantau secara rutin dan kegiatan pengendalian pada tempat perindukannya untuk memutus siklus kehidupan nyamuk *Anopheles*. Selain pengendalian secara kimiawi, kegiatan pengendalian dapat dilakukan secara biologi dan mekanik melalui membersihkan tempat perindukan dari sampah dan tumbuhan air serta penaburan bibit ikan pemangsa jentik.

### c. Uji Resistensi Insektisida

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui daya bunuh insektisida yang digunakan pada kegiatan pengendalian nyamuk, kemudian dilanjutkan dengan uji tingkat kerentanan nyamuk di wilayah kerja Gilimanuk terhadap insektisida yang digunakan. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam uji adalah sebagai berikut:

1. Pemasangan ovitrap untuk mendapatkan telur nyamuk dari lapangan.
2. *Rearing* telur nyamuk hingga menjadi nyamuk dewasa yang akan digunakan sebagai sampel dalam bio assay dan *susceptibility test*. Kegiatan dilaksanakan oleh petugas wilker Gilimanuk.

Target kegiatan uji resistensi pada tahun 2021 adalah sebanyak 1 kali kegiatan. Selama tahun 2021 kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan target sebanyak 1 kali pada tanggal 27-28 bulan September 2021 di kantor KKP Kelas I Denpasar Wilker Gilimanuk.

Kegiatan dilaksanakan oleh petugas KKP adalah sebanyak 6 orang (petugas induk 4 orang dan petugas wilker sebanyak 2 orang) selama 1 hari kegiatan. Hasil dari kegiatan monitoring resistensi insektisida di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Gilimanuk dengan metode WHO Susceptibility test dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Uji resistensi nyamuk Aedes terhadap insektisida di Pelabuhan Laut Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali**

Jenis insektisida	Spesies nyamuk uji	% mortality (observasi 24jam)			% kontrol (observasi 24 jam)			Interpretasi
		N	Mortality	%	N	mortality	%	
<i>lambda-cyhalothrin</i>	<i>Ae. aegypti</i>	100	4	4	50	0	0	Resisten

Sumber : Data Sub Substansi Pengendalian Vektor dan BPP Tahun 2021

Hasil uji resistensi terhadap nyamuk *Ae. aegypti* dari wilayah pelabuhan laut Gilimanuk terhadap *lambda-cyhalothrin* dengan dosis 0,03 PPM menunjukkan mortality nyamuk yaitu 4% atau terduga resisten.

**Tabel 10. Uji resistensi larva *Aedes* terhadap insektisida di Pelabuhan Laut Gilimanuk, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali.**

JENIS INSEKTISIDA	SPESIES NYAMUK UJI	% MORTALITY (OBSERVASI 24JAM)			% KONTROL (OBSERVASI 24 JAM)			INTERPRETASI
		N	Mortality	%	N	mortality	%	
THEMEPHOS	<i>Ae. aegypti</i>	100	100	100	50	0	0	Rentan
BACILLUS THURINGIENSIS	<i>Ae. aegypti</i>	100	99	99	50	0	0	Rentan

Sumber : Data Sub Substansi Pengendalian Vektor dan BPP Tahun 2021

Hasil uji resistensi terhadap larva *Ae. aegypti* dari wilayah pelabuhan laut gilimanuk menunjukkan hasil mortality yaitu 100% atau larva dalam status rentan terhadap insektisida temephos pada dosis 0,025 ppm. Pada uji kerentanan larva terhadap *Bacillus thuringiensis* dosis 0,1 gr/lt menunjukkan mortality larva yaitu 100% atau dalam status rentan.

## 29. Pemeriksaan Tempat Pengolahan Pangan (TPP)

Pemeriksaan tempat pengolah makanan dilakukan setiap bulan pada semua TPP yang berada di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar dengan melakukan kunjungan langsung ke TPP seperti restoran, rumah makan, kantin dan pedagang makanan jajanan baik di lingkungan bandara maupun di pelabuhan. Penilaian TPP mengacu pada Kepmenkes No.1096/Menkes/Per/VI/2011 tentang Hygiene Sanitasi jasa Boga. Indikator/kriteria dinilai antara lain kondisi halaman, letak bangunan, konstruksi bangunan, sarana air, sarana pencucian, penyimpanan alat, penyimpanan makanan, sarana pembuangan sampah, WC/urinoir, kondisi alat dan kondisi penjamah makanan.

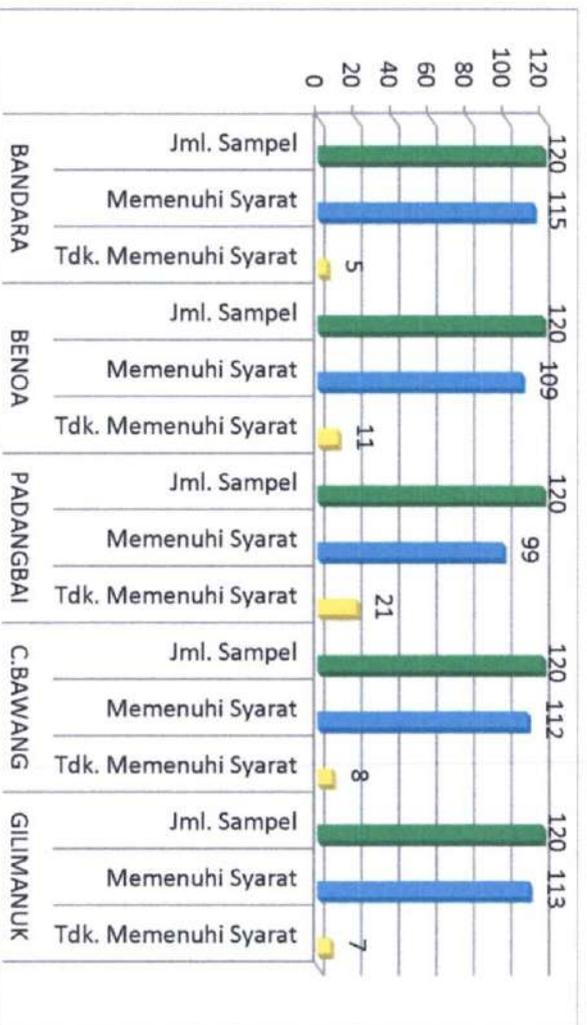


**Grafik 29. Hasil Pemeriksaan TPP di Wilayah KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

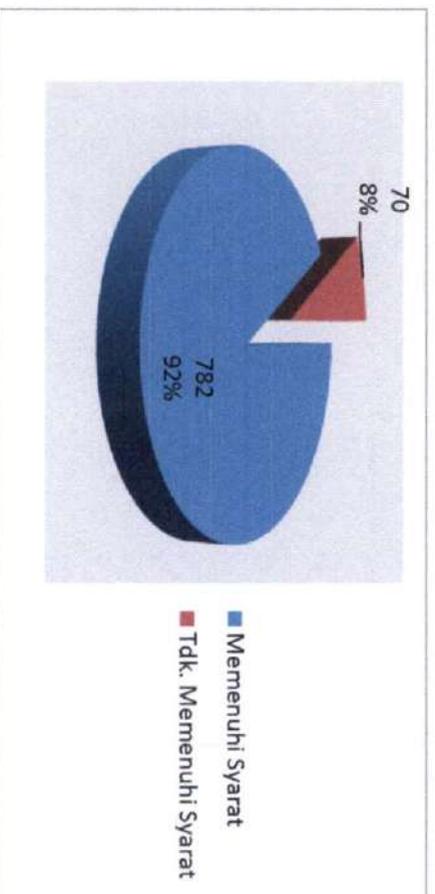
Berdasarkan Grafik di atas, dari 1.286 TPP yang diperiksa menunjukkan bahwa TPP yang memenuhi syarat sebanyak 1.218 TPP (93%) sedangkan TPP yang tidak memenuhi syarat 68 TPP (5,2%). TPP tersebut dianggap tidak memenuhi syarat dikarenakan kurangnya kebersihan lingkungan dan fasilitas sanitasinya seperti tempat cuci piring, tempat pembuangan sampah dan saluran air limbah tidak memenuhi syarat mengacu pada formULLR pemeriksaan yang digunakan.

### 30. Pengambilan Sampel Makanan

Pengambilan sampel makanan dilakukan setiap bulan di semua wilayah kerja. Sampel makanan diambil dari rumah makan/warung secara acak dengan memprioritaskan pada rumah makan/warung yang mempunyai risiko tinggi penularan penyakit yaitu pada TPP yang menjual makanan basah.



Grafik 30. Hasil pemeriksaan Sampel Makanan di Wilayah KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021



Grafik 31. Hasil pemeriksaan Sampel Makanan di Wilayah KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021

Dari grafik di atas, dari 852 sampel makanan yang diperiksa diperoleh hasil sebanyak 782 sampel (92%) memenuhi syarat sedangkan 70 sampel (8%) tidak memenuhi syarat kesehatan karena kandungan coliformnya di atas baku mutu yang diperbolehkan.

Berdasarkan Kepmenkes No.1096/Menkes/PER/VI/2011 tentang Higiene Sanitasi Jasa Boga, keberadaan kuman pathogen yang dipersyaratkan dalam makanan antara lain *E.coli*, *shigella*, *vibrio cholera* dan *Staphylococcus* = 0

### **31. Pengambilan Sampel Rektal Swab**

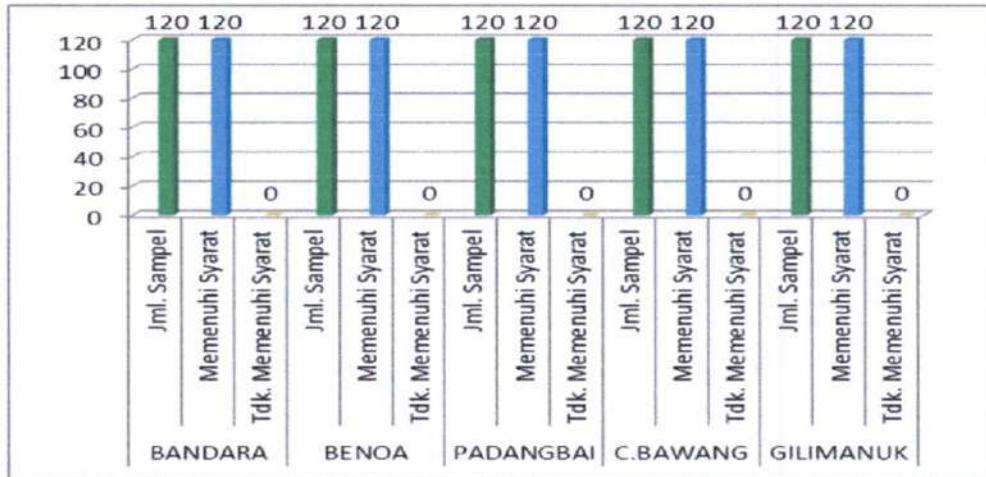
Pemeriksaan rectal swab (usap dubur) dilakukan untuk mendeteksi penyakit-penyakit yang kemungkinan diderita oleh penjamah makanan dan dapat ditularkan kepada konsumen lewat makanan (*food borne disease*). Penyakit yang termasuk dalam *food borne disease* ini antara lain adalah typhus abdominalis, cholera, Hepatitis A, dan disentri.

Pada bulan April dan September 2021 telah dilaksanakan kegiatan pengambilan rektal swab di masing – masing wilker, dengan jumlah sampel sebanyak 185 sampel. Berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium dari 185 sampel tersebut diketahui semua memenuhi syarat kesehatan.

### **32. Pengawasan Chlor dan pH Air Bersih**

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam mencegah penularan penyakit melalui air adalah kondisi sanitasi Sarana Air Bersih (SAB) termasuk di dalamnya pengawasan terhadap sisa chlor dan pH. Sasaran kegiatan pengawasan ini adalah sumur bor (reservoir), air PDAM dan tangki air.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 431/Menkes/SK/IV/ 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengendalian Risiko Lingkungan di Pelabuhan / Bandara / Pos Lintas Batas dalam rangka Karantina Kesehatan, maka sisa Chlor yang diijinkan tidak boleh kurang dari 0,2 dan pH yang diijinkan berkisar antara 6,5 – 8,5 sesuai dengan Permenkes RI No. 32 Th 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Hygiene Sanitasi, Kolam Renang, *Solus Per Aqua* dan Pemandian Umum. Target pemeriksaan Sanitasi Sisa Chlor & pH adalah 600 sampel/tahun terbagi di 5 wilayah kerja.

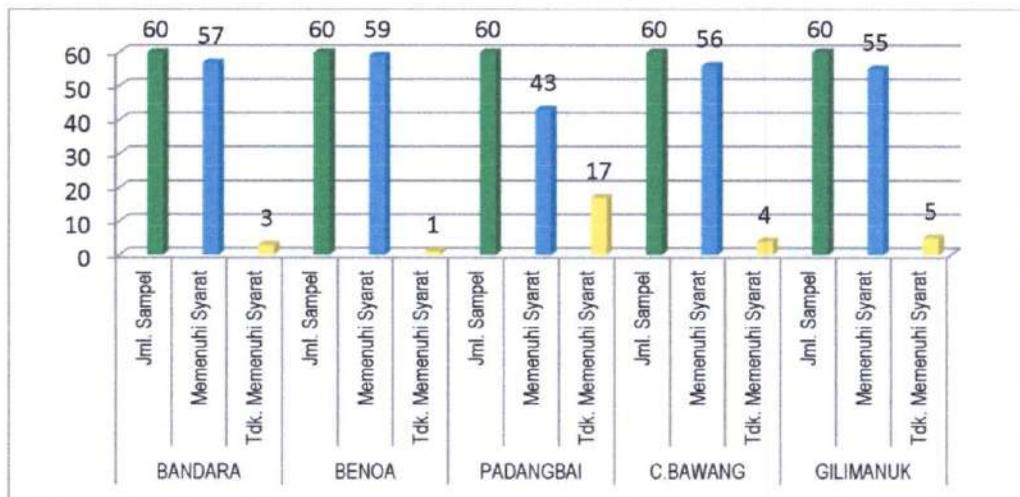


**Grafik 32. Hasil Pemeriksaan Sanitasi Sisa Chlor & pH di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

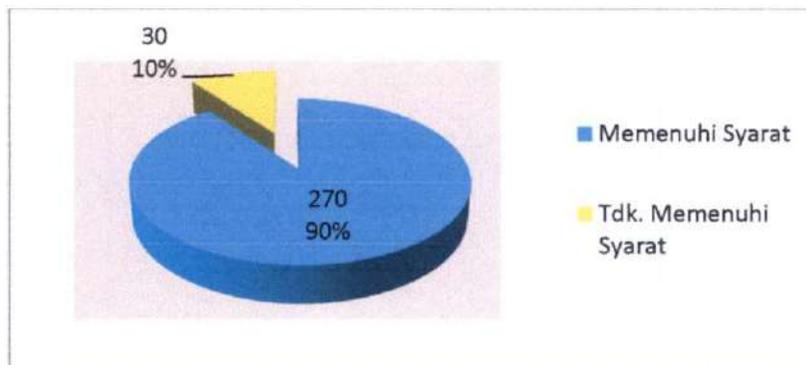
Grafik di atas menunjukkan hasil pemeriksaan chlor pH di semua wilker sudah memenuhi syarat kesehatan.

### 33. Pengawasan Bakteriologis Air Bersih

Pemeriksaan bakteriologis dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencemaran kuman *coliform* dan *E coli* yang menyebabkan penyakit gastrointestinal seperti colera, disentri dan lain-lain. Target pemeriksaan bakteriologis air bersih Tahun 2021 di KKP Kelas I Denpasar adalah sebanyak 300 sampel.



**Grafik 33. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Bersih Bakteriologis di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

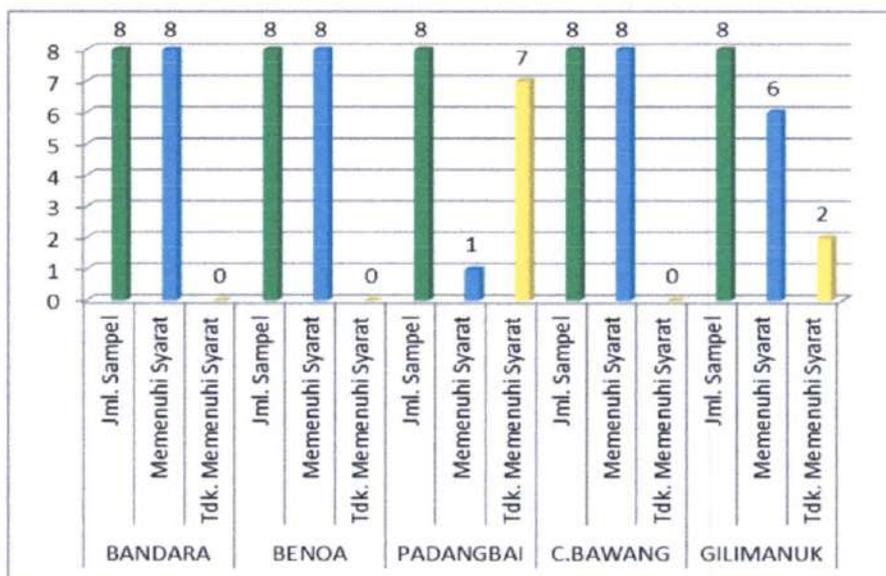


**Grafik 34. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Bersih Bakteriologis di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

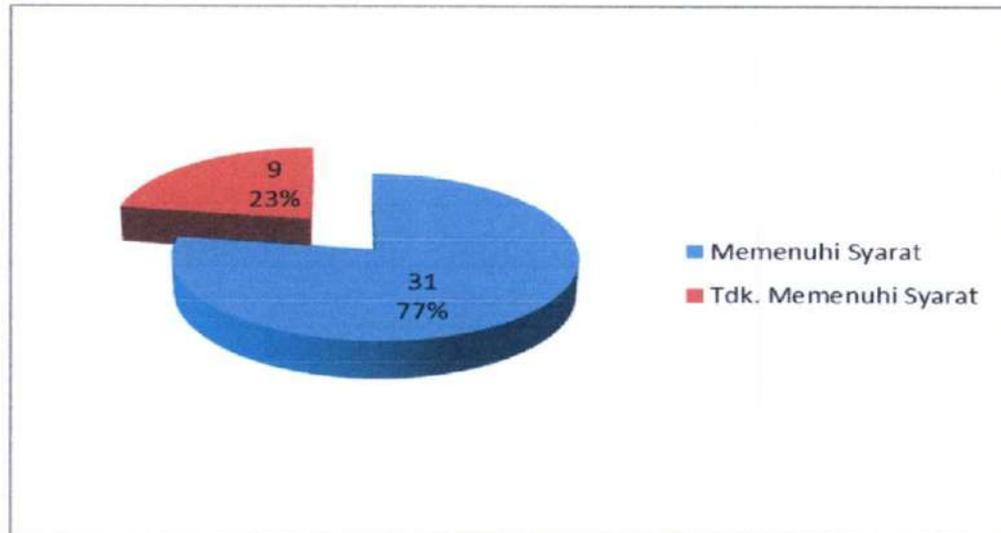
Grafik di atas memperlihatkan dari 300 sampel air yang diperiksa diperoleh hasil 270 sampel (90%) memenuhi syarat sedangkan 30 sampel (10%) tidak memenuhi syarat karena mengandung coliform di atas baku mutu sebagaimana yang disyarat pada Permenkes No. 32 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Hygiene Sanitasi, Kolam Renang, *Solus Per Aqua* dan Pemandian Umum

### 34. Pengawasan Kimia Air Bersih

Dalam rangka pengawasan penyediaan air bersih, selain pemeriksaan fisik dan bakteriologis pengambilan sampel air juga dilakukan untuk pemeriksaan kualitas kimia. Pengawasan kimia air bersih bertujuan untuk mengetahui tingkat cemaran air dari bahan kimia. Target kegiatan pemeriksaan sampel air kimia sebanyak 40 sampel di semua wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar.



**Grafik 35. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Bersih Kimia di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**



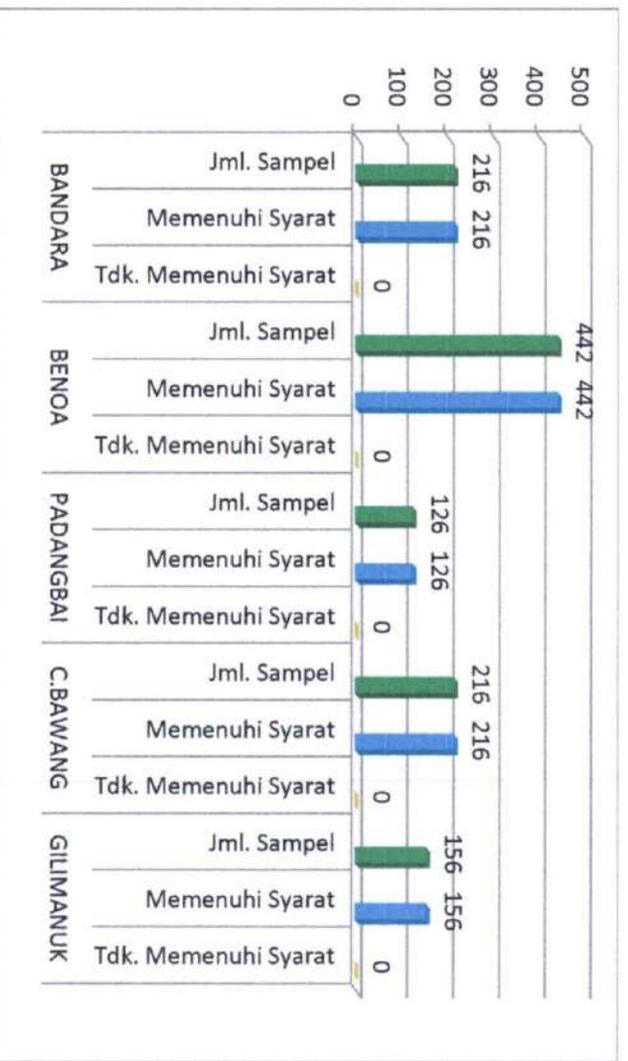
**Grafik 36. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Bersih Kimia di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

Berdasarkan Grafik di atas, hasil pemeriksaan menunjukkan 31 sampel (77%) memenuhi syarat sedangkan 9 sampel (23%) tidak memenuhi syarat kesehatan berdasarkan Permenkes RI No 492/Menkes/Per/IV/2010 tentang Persyaratan kualitas air minum dan Permenkes No. 32 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Hygiene Sanitasi, Kolam Renang, *Solus Per Aqua* dan Pemandian Umum.

### **35. Pengawasan Sanitasi Bangunan**

Pemeriksaan sanitasi bangunan dilaksanakan di semua wilker KKP Kelas I Denpasar secara rutin setiap bulan dengan melakukan inspeksi sanitasi pada bangunan umum, perkantoran, gudang, terminal penumpang, dan bangunan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan kepelabuhan/ kebandaraan.

Adapun yang diperiksa antara lain kondisi halaman, ruang bangunan, penyehatan air, penyehatan udara ruang, pengelolaan limbah, pencahayaan, kebisingan pada ruang kerja, getaran di ruang kerja, pengendalian vektor, kondisi instalasi, pemeliharaan jamban dan kamar mandi. Pemeriksaan sanitasi bangunan dilaksanakan rutin setiap bulan pada semua bangunan yang ada di wilayah kerja dan bandara.



**Grafik 37. Pengawasan Sanitasi Bangunan di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2021**

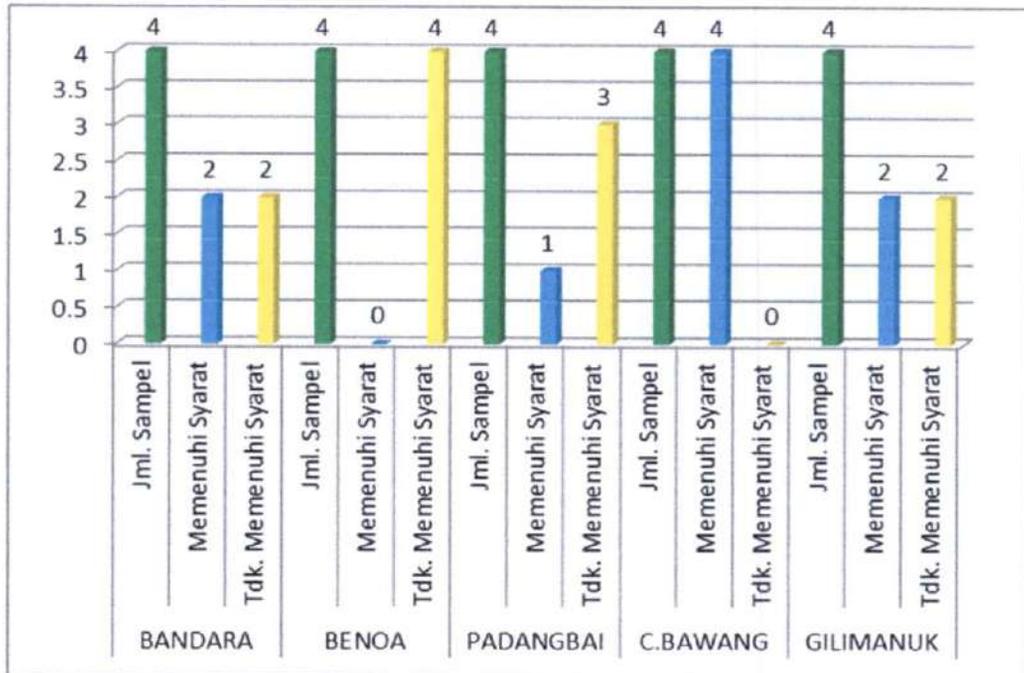
Dari Bulan Januari s/d Desember 2021 telah dilakukan pengawasan sanitasi bangunan sebanyak 1.156 bangunan. Berdasarkan Grafik 11 di atas diketahui bahwa semua bangunan telah memenuhi syarat

### 36. Pengawasan Pencemaran di Wilayah Pelabuhan dan Bandara

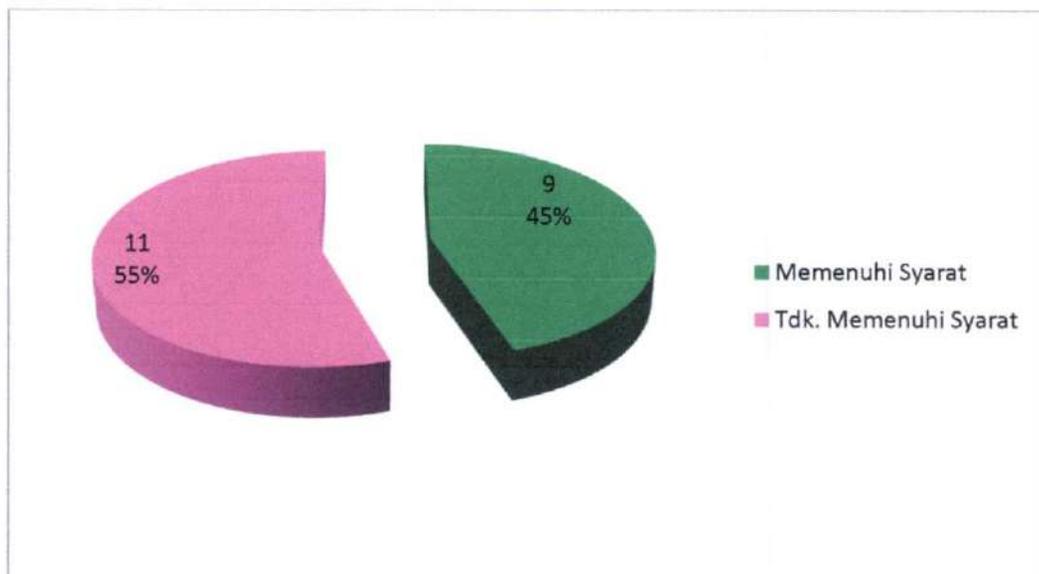
Kegiatan pengawasan pencemaran terdiri dari pengawasan kualitas udara dan pengambilan sampel air limbah.

Pengukuran kualitas udara dilakukan di Bulan April 2021 dengan melakukan pengambilan sampel udara bekerjasama dengan Balai Hyperkes Provinsi Bali, dimana diambil sebanyak 25 sampel (semua memenuhi syarat)

Pengambilan sampel air limbah dilakukan untuk mengetahui kualitas kimia yang terkandung dalam air limbah dan kegiatan ini dilaksanakan secara berkala setiap 6 bulan di masing-masing wilayah kerja. Titik pengambilan sampel dilakukan pada saluran akhir pengolahan air limbah, dan dikirim ke laboratorium. Jumlah sampel yang ditargetkan adalah sebanyak 20 sampel dalam satu tahun (4 sampel di masing-masing wilker)



**Grafik 38. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Limbah di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

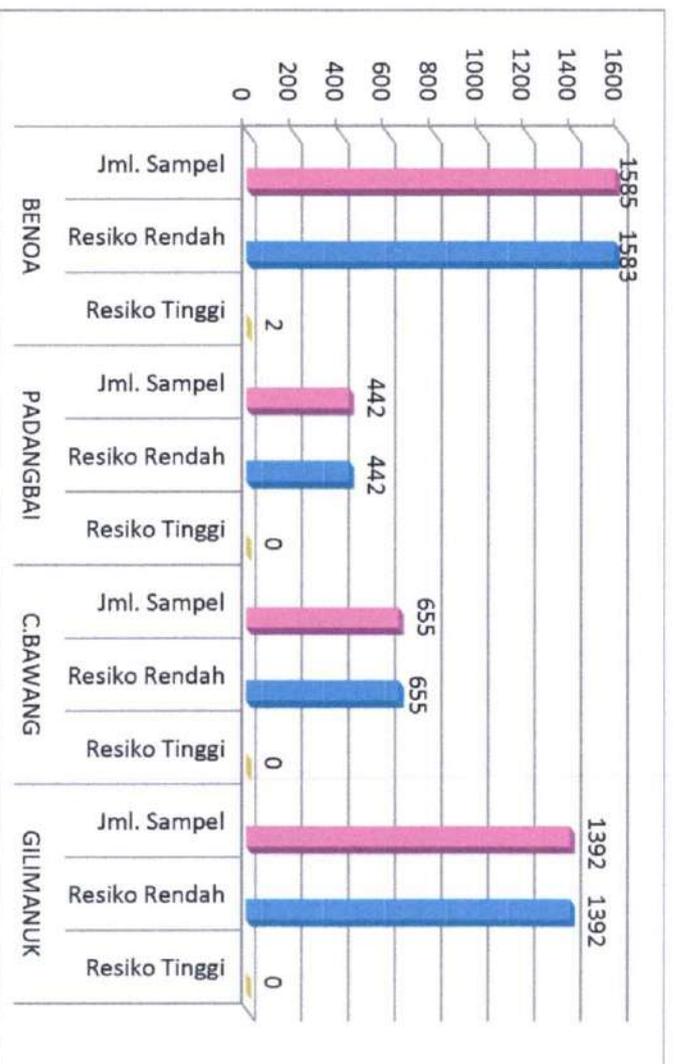


**Grafik 39. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Limbah di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa dari 20 sampel air limbah yang diperiksa, 9 sampel (45%) memenuhi syarat sedangkan 11 sampel (55%) tidak memenuhi syarat karena TDS, BOD, COD diatas baku mutu yang diperbolehkan berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 16 Tahun 2016. Hasil pemeriksaan telah dikoordinasikan dengan pihak terkait untuk ditindaklanjuti.

### 37. Pemeriksaan Sanitasi Pada Alat Angkut

Kegiatan pemeriksaan sanitasi kapal dilakukan secara rutin di wilayah kerja pelabuhan laut yaitu di Pelabuhan Bena, Padangbai, Celukanbawang, dan Gilimanuk. Sasaran pemeriksaan adalah kapal penumpang dan kapal barang yang datang baik kapal domestik maupun kapal internasional. Adapun yang diperiksa antara lain kondisi dek, kamar ABK/penumpang, kamar mandi, kakus, dapur tempat penyimpanan makanan, kamar pendingin, gudang persediaan makanan dan penjamah makanan.



Grafik 40. Pemeriksaan Sanitasi Kapal Di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2021

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa dari 4.074 kapal yang diperiksa, 4.072 kapal (99,8%) keadaan sanitasinya memenuhi syarat dengan tingkat risiko gangguan kesehatan rendah dan 2 kapal (0,2%) keadaan sanitasinya tidak memenuhi syarat dengan tingkat risiko gangguan kesehatan tinggi, karena ditemukan adanya kecoa dan telah dilakukan tindakan spraying.

### 38. Kegiatan Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan Dalam Rangka Situasi Khusus Keagamaan

Pada Bulan Mei 2021 telah dilakukan kegiatan pengawasan faktor risiko dalam rangka upacara keagamaan di Pura Siliyukti Padangbai. Kegiatan dilakukan dengan pengambilan sampel makanan dari penjual makanan yang ada disekitar

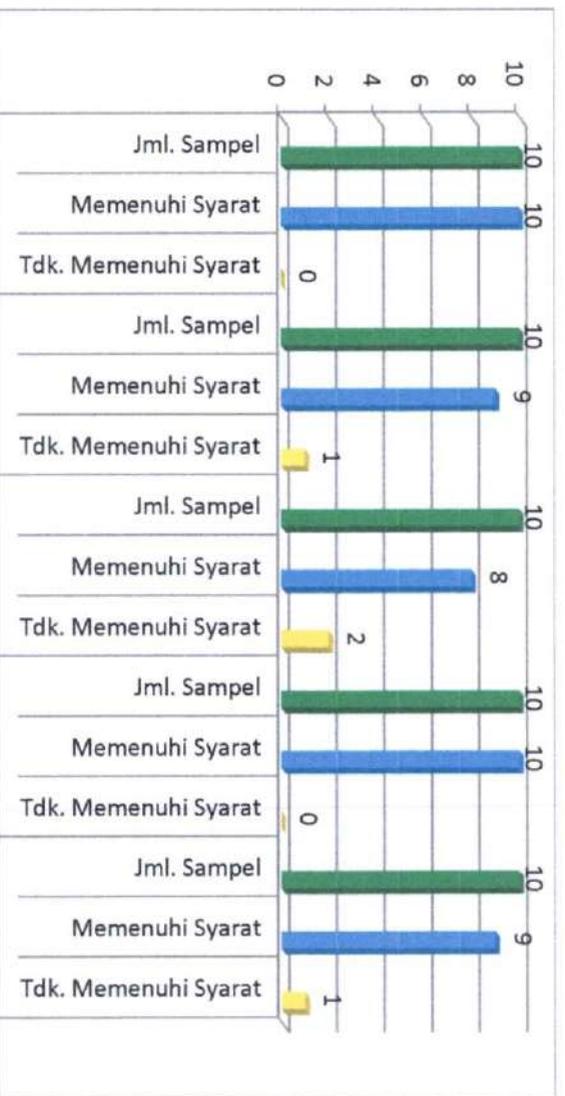
area Pura, sebanyak 10 sampel yang kemudian diperiksa di Laboratorium KKP Kelas I Denpasar. Dari hasil pemeriksaan laboratorium diketahui 8 sampel memenuhi syarat (80%) dan 2 sampel tidak memenuhi syarat (20%) karena kandungan coliformnya di atas baku mutu yang diperbolehkan.

Pada Bulan Oktober 2021 dilakukan pengambilan sampel dalam rangka Hari Maulid Nabi di Celukanbawang sebanyak 10 sampel yang diambil dan diperiksa di Laboratorium KKP Kelas I Denpasar. Dari hasil pemeriksaan di ketahui 9 sampel memenuhi syarat (90%) dan 1 sampel (10%) tidak memenuhi syarat.

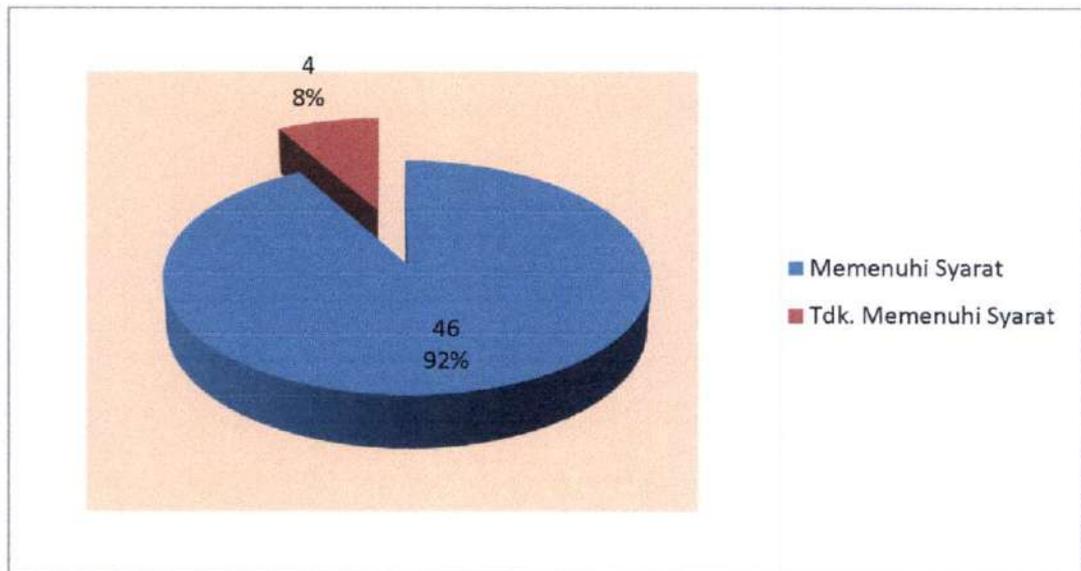
Pada Bulan Desember 2021 kembali dilakukan kegiatan pengawasan faktor risiko dalam rangka upacara keagamaan di Pura Silayukti Padangbai. Dari 10 sampel yang dilakukan pemeriksaan laboratorium diketahui 9 sampel memenuhi syarat (90%) dan 1 sampel (10%) tidak memenuhi syarat. Jadi selama Tahun 2021 telah diperiksa sampel sebanyak 30 sampel dengan hasil 26 sampel memenuhi syarat (86,7%) dan 4 sampel (13,3%) tidak memenuhi syarat

### 39. Kegiatan Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan Dalam Rangka Arus Mudik Lebaran

Pada Bulan Mei 2021 dilakukan kegiatan pengawasan faktor risiko dalam rangka arus mudik Lebaran untuk mencegah sedini mungkin kejadian penyakit yang disebabkan oleh makanan seperti diare dan keracunan makanan. Kegiatan dilakukan dengan pengambilan sampel makanan sebanyak 10 sampel di 5 lokasi yang kemudian diperiksa di Laboratorium KKP Kelas I Denpasar.



Grafik 41. Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan Dalam Rangka Arus Mudik Lebaran di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021

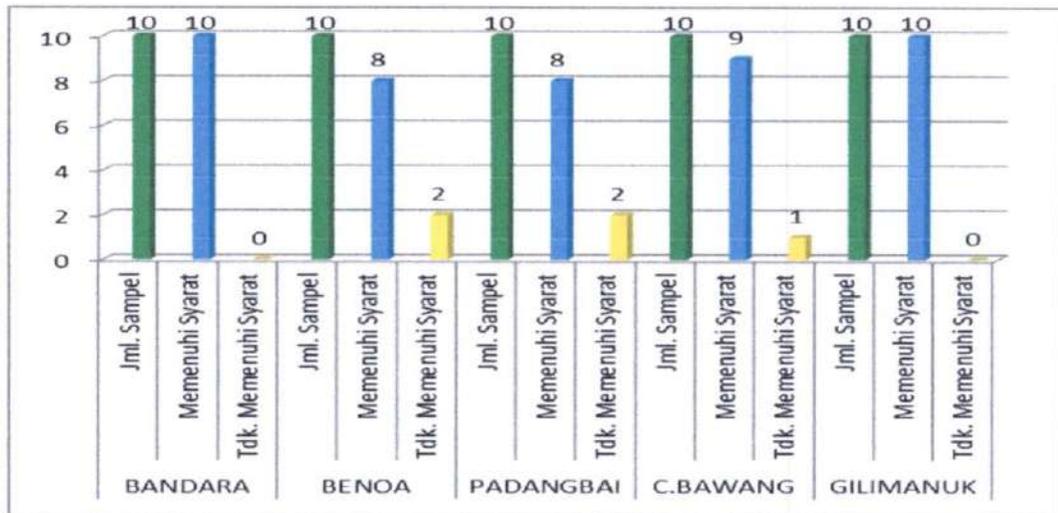


**Grafik 42. Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan Dalam Rangka Arus Mudik Lebaran di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

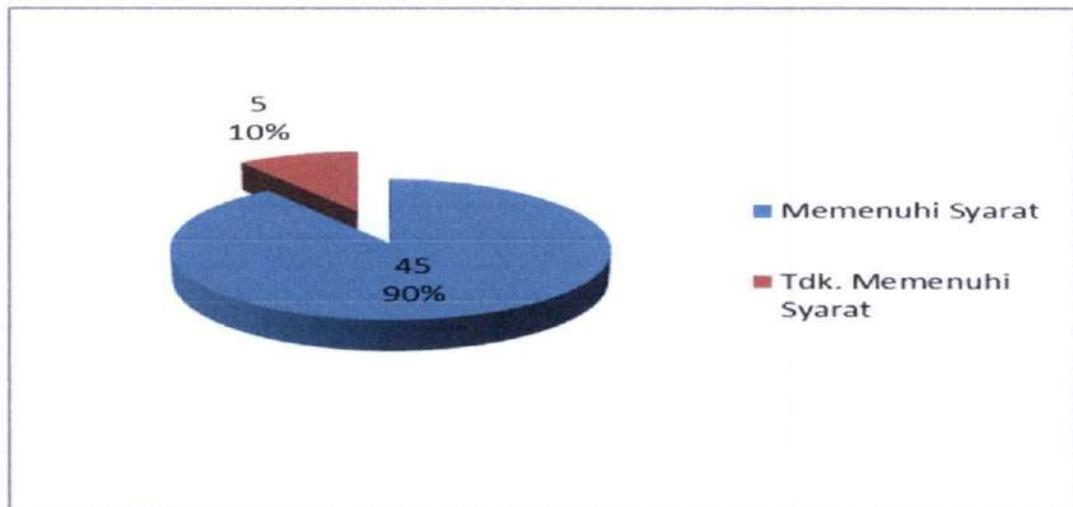
Dari grafik di atas diketahui jumlah sampel makanan yang diambil sebanyak 50 sampel dengan hasil 46 sampel (92%) memenuhi syarat sedangkan 4 sampel tidak memenuhi syarat (8%) karena kandungan coliformnya di atas baku mutu yang diperbolehkan.

#### **40. Kegiatan Pengawasan Faktor Risiko Lingkungan Dalam Rangka Hari Natal dan Tahun Baru**

Pada Bulan Desember 2021 telah dilakukan kegiatan pengawasan faktor risiko dalam rangka hari Natal dan Tahun Baru. Kegiatan dilakukan dengan pengambilan sampel makanan jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 sampel di 5 lokasi (Bandara, Benoa, Padangbai Celukan Bawang dan Gilimanuk) yang kemudian diperiksa di Laboratorium KKP Kelas I Denpasar.



**Grafik 43. Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan Dalam Rangka Hari Natal dan Tahun Baru KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**



**Grafik 44. Hasil Pemeriksaan Sampel Makanan Dalam Rangka Hari Natal dan Tahun Baru KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

Dari Grafik di atas diketahui jumlah sampel yang di ambil sebanyak 50 sampel. Dari 50 sampel tersebut setelah dilakukan pemeriksaan laboratorium diketahui 45 sampel (90%) dan 5 sampel (10%) sampel tidak memenuhi syarat karena kandungan coliform nya di atas baku mutu yang diperbolehkan.

#### e. Analisis Penyebab Keberhasilan

Pada tahun 2021, indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan, keberhasilan ini disebabkan :

1. Kegiatan penafisan/pengawasan orang capaiannya cukup tinggi disebabkan selain karena pengaturan waktu kerja pegawai juga karena dukungan dari

berbagai instansi baik Lintas Program/Lintas sector di wilayah kerja Pelabuhan/Bandara dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan/penafisan orang pada masa pandemic COVID-19.

2. Setiap alat angkut yang datang dapat dilakukan upaya pengawasan disebabkan oleh dukungan dari instansi lintas sector terkait di pelabuhan/ bandara terkait informasi dan pengaturan jadwal kedatangan alat angkut.
3. Adanya dukungan SDM yang baik dalam memberikan pelayanan kesehatan serta tambahan tenaga BKO untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan.
4. Adanya peningkatan kapasitas SDM melalui seminar/workshop baik secara online atau offline termasuk terkait pelayanan vaksinasi Covid-19 yang merupakan kegiatan baru pada tahun 2021.
5. Adanya alokasi anggaran untuk mendukung pelaksanaan beberapa kegiatan pemeriksaan/penapisan orang, dan sebagian lagi merupakan pelayanan rutin sesuai tugas pokok dan fungsi KKP.
6. Sarana/prasarana yg memadai untuk mendukung kegiatan pemeriksaan dan penapisan orang.
7. Komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor di pelabuhan/bandara telah terjalin dengan baik, termasuk koordinasi dengan lintas sektor di wilayah seperti dinas kesehatan, puskesmas, klinik/RS/laboratorium, satgas penanggulangan covid, dan TNI/polri.
8. Telah tertatanya sistem managerial dimulai dari perencanaan anggaran, rencana pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sehingga pencapaian kegiatan sesuai dengan target, terutama dalam situasi pandemi saat ini.
9. Stake holder di lingkungan pelabuhan dan bandara mendukung kegiatan pengawasan sanitasi. Masing-masing pelabuhan/bandara sudah terbentuk forum pelabuhan/bandara sehat yang dapat memfasilitasi segala permasalahan kesehatan lingkungan.

**f. Kendala/Masalah yang Dihadapi**

1. Aplikasi peduli lindungi saat ini lebih cocok untuk penggunaan di bandara sehingga untuk pelaku perjalanan di pelabuhan belum dapat diakses
2. Belum mendapatkan akses data terkait identitas pelaku perjalanan yang datang dan hanya mendapatkan data agregat
3. Scan e-HAC di peduli lindungi sangat lambat sehingga memicu terjadinya penumpukan penumpang.

4. Banyak penumpang datang yang belum mengisi e-HAC di peduli lindungi sehingga baru mengisi di terminal kedatangan sehingga menyebabkan penumpukan penumpang
5. Masih terdapat pelaku perjalanan yang menggunakan surat keterangan kesehatan yang dipalsukan.
6. Belum semua wilker memiliki tenaga dokter dan jumlah tenaga perawat yang terbatas
7. Pelaksanaan kegiatan tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan karena sejak tanggal 18 Januari 2021 diwajibkan melakukan pelayanan vaksinasi Covid-19 serta kegiatan lainnya sebagai upaya penanggulangan Covid-19 di pelabuhan dan bandara.
8. Adanya beberapa kegiatan seperti pertemuan/sosialisasi yang tidak dapat terlaksana karena masih dalam situasi pandemi Covid-19 sehingga perlu dilakukan revisi untuk meningkatkan serapan anggaran.
9. Beberapa kegiatan yang bersumber dana dari PNBPN tidak dapat terlaksana dan sebagian dilakukan revisi karena rendahnya capaian PNBPN pada situasi pandemi Covid-19.
10. Adanya petugas teknis yang terpapar covid-19 dan harus menjalani isolasi, sehingga tidak dapat melaksanakan tugas secara maksimal.
11. Dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19, sistem Pcare sering mengalami gangguan jaringan sehingga menghambat pelayanan.
12. Melaksanakan kegiatan pemeriksaan lingkungan dalam kondisi pandemi memerlukan beberapa penyesuaian dengan era kebiasaan baru.

**g. Pemecahan Masalah**

1. Berkoordinasi dengan pihak PT angkasa pura agar bisa diberikan hak unuk acces data
2. Memfoto e-HAC penumpang datang pada saat jumlah kedatangan ramai dan baru melakukan scan pada saat kondisi sepi
3. Berkoordinasi ke maskapai agar senantiasa mengingatkan penumpang mengisi e-HAC
4. Menyarankan pada penumpang yang surat keterangan kesehatannya invalid untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ulang di lokasi yang telah tersedia di pelabuhan/bandara.
5. Mengusulkan pengadaan dokter dan perawat untuk penempatan di masing-masing wilker sesuai kebutuhan sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan lebih optimal

6. Mengatur kembali jadwal pelaksanaan kegiatan dan berkoordinasi dengan koordinator wilker dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan
7. Melakukan koordinasi dengan bagian perencanaan untuk pengajuan revisi kegiatan sehingga dapat memaksimalkan serapan anggaran sesuai kebutuhan pada situasi pandemi Covid-19.
8. Mengoptimalkan petugas yang ada sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.
9. Melakukan koordinasi dengan PIC/penanggung jawab Pcare dari BPJS sehingga kendala jaringan dapat diatasi dengan segera atau mendapatkan solusi yang lain untuk memperlancar proses pelayanan vaksinasi Covid-19.
10. Menggunakan APD, seperti masker bedah dan faceshield pada saat melaksanakan kegiatan.
11. Memberikan penyuluhan kepada petugas dan masyarakat agar selalu menerapkan protokol kesehatan pada saat melakukan kegiatan.

#### **h. Analisis Efisiensi Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indikator ini pada tahun 2021 sebesar Rp.6.988.969.000 dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp.6.518.546.525 dengan persentase sebesar 93%, sehingga efisiensi sebesar 7%. Namun capaian kegiatan untuk kegiatan utama dan pendukung indikator mencapai 140,5%. Efisiensi dapat dicapai karena optimalisasi petugas wilker yang ada dan tambahan tenaga BKO pada pelaksanaan kegiatan, terutama saat pelaksanaan pelayanan kesehatan situasi khusus.

## **2. INDIKATOR KEDUA**

### ***PERSENTASE FAKTOR RISIKO PENYAKIT DIPINTU MASUK YANG DIKENDALIKAN PADA ORANG, ALAT ANGKUT, BARANG DAN LINGKUNGAN***

#### **a. Definisi Operasional**

Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan merupakan indikator yang memberikan gambaran kualitas pengendalian terhadap faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan. Angka ini menggambarkan besaran faktor risiko penyakit di pintu masuk yang telah dikendalikan dari temuan dalam pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan.

## b. Rumus/Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

$$N = \frac{FRk}{FRt} \times 100\%$$

N : Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan

FRk : Jumlah Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

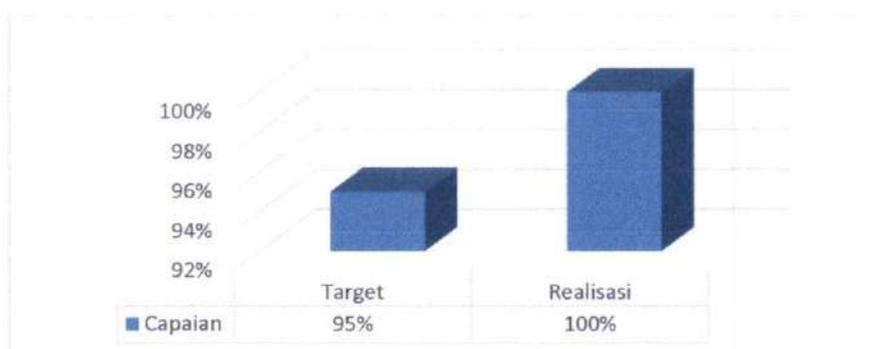
FRt : Jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan

Berdasarkan cara perhitungan di atas, capaian indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebesar :

$$N = \frac{88.121}{88.121} \times 100\% = 100\%$$

## c. Capaian Indikator

Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan di KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2021 telah mencapai target yang telah ditentukan yakni 90%. Realisasi indikator ini sebesar 100% dengan capaian 105% seperti gambar berikut :



**Grafik 45. Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan tahun 2021**

Selama tahun 2021, KKP Kelas I Denpasar telah melaksanakan pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan melalui kegiatan surveilans epidemiologi, pengendalian karantina, pelayanan kesehatan dan matra, pengawasan faktor risiko

lingkungan pada Tempat-Tempat Umum (TTU) dan Tempat Pengolahan Makanan (TPM), surveilans vektor dan uji resistensi insektisida.

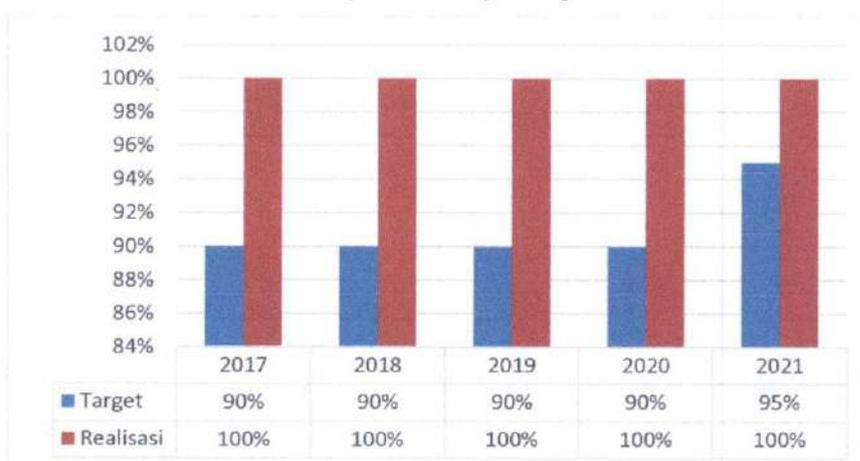
Berdasarkan hasil pemeriksaan orang, barang, alat angkut dan lingkungan yang dilakukan, terdapat 88.121 faktor risiko yang ditemukan dan telah dikendalikan seluruhnya. Adapun rincian faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan berdasarkan jenis pemeriksaan disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 11. Jumlah Faktor Risiko yang Ditemukan dan Dikendalikan berdasarkan Jenis Pemeriksaan di KKP Kelas I Denpasar tahun 2021**

No	Faktor Risiko (FR)	Jumlah yang diperiksa	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	% capaian
1	Pemeriksaan Orang	8.426.907	87.730	87.730	100
2	Pemeriksaan Alat Angkut	93.751	157	157	100
3	Pemeriksaan Barang	1.174	-	-	100
4	Pemeriksaan lingkungan	4.445	234	234	100
Jumlah		8.526.277	88.121	88.121	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui faktor risiko yang paling tinggi ditemukan pada pemeriksaan orang yakni sebesar 21.101 faktor risiko. Faktor risiko pada pemeriksaan alat angkut sebanyak 2 faktor risiko, pemeriksaan lingkungan sebanyak 87 faktor risiko, dan pemeriksaan barang tidak ditemukan faktor risiko.

Bila dibandingkan dengan pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan selama 5 tahun terakhir, jumlah pengendalian faktor risikonya sama dengan 5 taun terakhir. Perbandingan capaian kegiatan pengendalian faktor risiko tersebut selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:



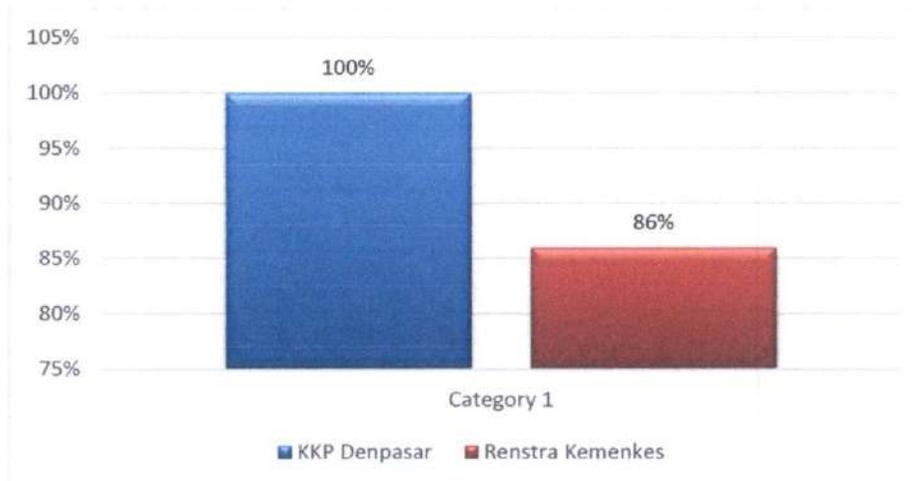
**Grafik 46. Target Dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang, Dan Lingkungan Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2017- 2021**

Realisasi indikator persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2021 yaitu 100% dan telah mencapai target RAK tahun 2024 yaitu 100%.



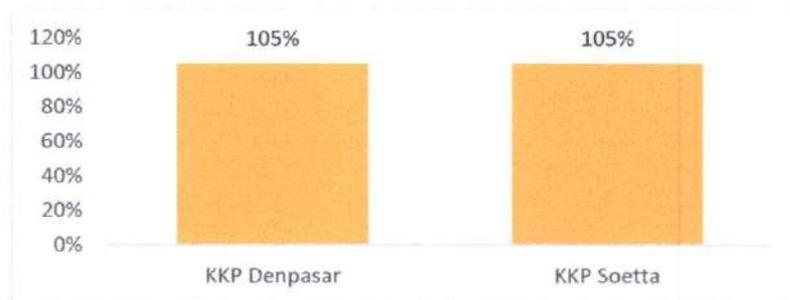
**Grafik 47. Perbandingan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 dengan Target RAK tahun 2024**

Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah/rencana pembangunan jangka menengah yang tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dan Rencana Aksi Program Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2021-2024 sebesar 89%, indikator ini telah melebihi target kinerja jangka menengah tahun 2021 dengan capaian sebesar 100%. Adapun grafik perbandingannya sebagai berikut :



**Grafik 48. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan KKP Kelas I Denpasar dengan Rencana Strategis Kemenkes tahun 2021 – 2024**

Jika dibandingkan dengan KKP lain yang setara, capaian indikator ini sama dengan capaian KKP Kelas I Soekarno Hatta yakni sebesar 105%.



Grafik 49. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan KKP Kelas I Denpasar dengan KKP Kelas I Soetta

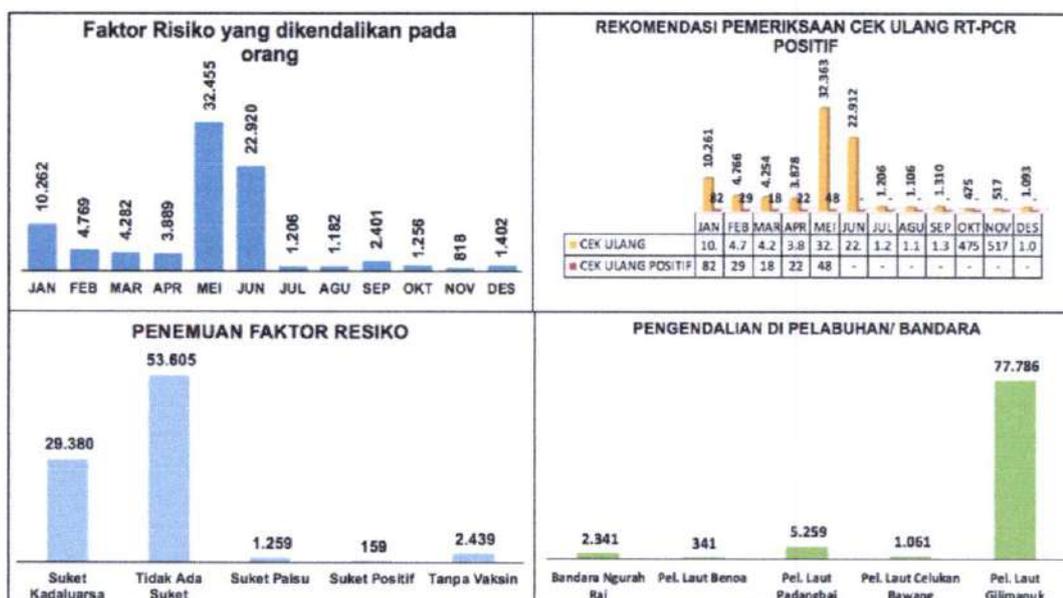
d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menunjang pencapaian target jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan ialah:

1. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang.

Kegiatan pengendalian faktor risiko selama tahun 2021 dilaksanakan di seluruh di pintu masuk Provinsi Bali baik Bandara maupun Pelabuhan Laut.

Adapun hasil kegiatan di tahun 2021 sebagai berikut:



Grafik 50. Distribusi Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang di Bandara/Pelabuhan Laut Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021

Dari grafik tersebut diatas dapat dilihat bahwa jumlah pelaku perjalanan yang tidak dapat menunjukkan surat keterangan Covid-19 yang invalid sebanyak 53.605 orang. Tingginya jumlah pelaku perjalanan yang ditemukan di Pelabuhan Laut Gilimanuk yang datang melalui Pelabuhan Laut Ketapang. Penemuan pelaku

perjalanan yang memiliki surat keterangan yang invalid tahun 2021 mengalami peningkatan terjadi di bulan Mei, Juni yaitu 32.455 orang. Surat keterangan hasil pemeriksaan Covid-19 yang dinyatakan invalid dapat berupa surat keterangan yang telah kadaluarsa, palsu, tidak membawa surat keterangan, maupun surat keterangan yang menunjukkan Positif Covid-19.

Pada grafik 18. Menunjukkan bahwa pelaku perjalanan yang tidak membawa surat vaksinasi merupakan kasus yang ditemukan sebanyak 2.439 orang. Jumlah pengendalian tertinggi sebanyak 77.786 orang terdapat di Pelabuhan Laut Gilimanuk yang paling terendah sebanyak 341 orang terdapat di Pelabuhan Laut Benoa. Apabila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, jumlah keseluruhan penemuan surat keterangan yang invalid mengalami penurunan, akan begitu pula jumlah pelaku perjalanan yang membawa surat keterangan yang terindikasi palsu mengalami penurunan di tahun 2021 yaitu 1.259 orang.

Pelaku perjalanan yang datang maupun berangkat di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar yang dokumen surat kesehatannya dinyatakan invalid/tidak berlaku diberikan rekomendasi untuk melaksanakan pemeriksaan tes ulang, isolasi/karantina, maupun Notifikasi ke wilayah apabila terdapat pelaku perjalanan yang memiliki faktor risiko.

Pelaku perjalanan yang dokumen surat kesehatannya dinyatakan kadaluarsa dan tidak membawa surat keterangan direkomendasikan untuk melakukan tes ulang. Setelah dilakukan tes ulang, untuk pelaku perjalanan yang akan berangkat dilakukan validasi dokumen apabila hasilnya negatif, sedangkan untuk pelaku perjalanan datang dengan hasil negatif diberikan ijin untuk melanjutkan perjalanan. Pada grafik 18. Jumlah pelaku perjalanan yang dinyatakan positif Covid-19 setelah melakukan tes ulang. Pada pelaku perjalanan tersebut diserahkan kepada Satgas Penanganan Covid-19 di pintu masuk, diberikan rekomendasi untuk isolasi, dan membuat notifikasi ke wilayah tujuan pelaku perjalanan tersebut.

## **2. Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada Alat Angkut**

Kegiatan yang dilakukan berupa tindakan penyehatan kapal baik berupa deratisasi, desinseksi maupun desinfeksi sebanyak 2 dokumen SSCC diterbitkan di Pelabuhan Laut Benoa. Kegiatan penerbitan SSCC di tiap Wilker KKP Kelas I Denpasar adalah semua kapal yang masa berlaku SSCC telah habis atau saat dilakukan pemeriksaan kesehatan kapal dinyatakan tidak sehat, atau dinyatakan terjangkit penyakit yang dapat menimbulkan wabah/PHEIC.

Kegiatan pengawasan dengan hasil pemeriksaan ditemukan indikasi penularan penyakit untuk terjadi penularan penyakit seperti ditemukannya tikus dan serangga penular penyakit (vektor) atau ditetapkan sebagai kapal terjangkit penyakit menular

potensial PHEIC, maka terlebih dahulu harus dilakukan tindakan penyehatan dan kemudian diberikan dokumen SSSC.

### **3. Deteksi Faktor Risiko HIV/AIDS bagi Komunitas Pelabuhan dan Bandara**

Pada tahun 2019 tidak ditemukan kasus reaktif dari kegiatan deteksi faktor risiko pada komunitas dipelabuhan/bandara. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 ditemukan masing-masing 2 orang dengan hasil reaktif. Sebagai tindak lanjut dilakukan konseling kepada responden dengan hasil reaktif dan dirujuk untuk penanganan dan pemeriksaan lebih lanjut. Untuk penanganan kasus ini berkoordinasi dengan puskesmas, yayasan kerti praja dan pokja penanggulangan HIV/AIDS.

### **4. Deteksi Faktor Risiko TBC bagi Komunitas Pelabuhan dan Bandara**

Pada tahun 2019 ditemukan 3 orang responden yang mengarah pada tanda dan gejala TBC. Untuk penanganan kasus ini berkoordinasi dengan puskesmas terdekat untuk pemeriksaan lanjutan (pemeriksaan dahak) dan pengobatan lebih lanjut.

Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 tidak ditemukan responden dengan tanda / gejala TBC.

### **5. Pelayanan Rujukan**

Pelayanan rujukan ditujukan bagi pasien yang mengalami kegawatdaruratan medis dan memerlukan penanganan serta pengobatan lebih lanjut secara cepat dan tepat. Di setiap wilker pelabuhan laut dan bandara telah disediakan fasilitas ambulans untuk mendukung pelayanan rujukan ini. KKP juga telah melakukan koordinasi dan jejaring kerja untuk mendukung upaya rujukan karena pelayanan kesehatan yang tersedia di KKP hanya terbatas. Jumlah pelayanan rujukan pasien pada tahun 2019 sebanyak 165 orang. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah pasien yang dirujuk sebanyak 53 orang, 10 orang diantaranya merupakan rujukan terhadap pelaku perjalanan yang terduga covid-19. Pada tahun 2021, pasien yang memerlukan rujukan sebanyak 20 orang dan 4 orang diantaranya merupakan kasus terduga Covid-19. Pelayanan rujukan telah dilakukan sesuai SOP yang ada dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

### **6. Pelayanan SKLT (kondisi tidak laik terbang)**

Pengguna jasa yang mengalami gangguan kesehatan dilakukan pemeriksaan sebelum terbang. Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk melanjutkan perjalanan maka akan dilakukan penanganan lebih lanjut berupa pengobatan ataupun rujukan. Pada tahun 2019, jumlah kasus tidak laik terbang sebanyak 212 orang, sedangkan tahun 2020 sebanyak 86 orang, dan pada tahun 2021 menurun menjadi 46 orang. Seluruhnya dapat di tangani oleh petugas KKP di bandara.

## **7. Pengawasan/Skrining Covid-19 bagi Komunitas dan Pengguna Jasa Pelabuhan/Bandara**

Pengawasan dan skrining covid -19 dilakukan terhadap karyawan KKP Kelas I Denpasar, komunitas pelabuhan/bandara, serta pengguna jasa pelabuhan dan bandara (pelaku perjalanan). Berdasarkan hasil pengawasan dan pemeriksaan/test Covid-19 yang dilakukan pada tahun 2021 terdapat 707 orang dengan hasil reaktif/positif. Terhadap hasil skrining RDT reaktif/positif maka akan dilakukan penanganan lebih lanjut berupa rujukan untuk pemeriksaan PCR, pemberian KIE terkait protokol kesehatan, tracing kontak, koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk isolasi, dan penundaan perjalanan.

## **8. Pelayanan vaksinasi Covid-19**

KKP Kelas I Denpasar turut berperan dalam pelayanan vaksinasi Covid-19. Pelayanan dilakukan di kantor induk, bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Wilker Pelabuhan Padangbai, Gilimanuk dan Celukanbawang. Selain pelayanan di dalam gedung, KKP Denpasar juga turut berpartisipasi dalam kegiatan vaksinasi mobile yang diselenggarakan pemerintah daerah dan lintas sektor lainnya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tidak semua sasaran vaksinasi dapat memenuhi syarat atau lulus skrining untuk selanjutnya mendapatkan vaksinasi Covid-19. Hal ini terjadi karena sasaran memiliki riwayat penyakit tertentu, alergi atau sedang sakit yang merupakan kontraindikasi untuk divaksinasi Covid-19. Jumlah sasaran dengan status tunda pada tahun 2021 sebanyak 199 orang dan selanjutnya diberi KIE untuk mendapatkan pengobatan atau rekomendasi dari ahli yang berwenang ataupun dirujuk untuk mendapatkan vaksinasi di RS/fasilitas kesehatan yang lebih lengkap.

## **9. OJT Pengoperasian Alat AED bagi Komunitas Pelabuhan/Bandara**

Kegiatan pengoperasian alat AED bagi komunitas pelabuhan/bandara bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan serta refreshing skill dalam penggunaan alat AED yang sangat berguna untuk penanganan kejadian gawat darurat jantung.

Pada tahun 2019, telah dilakukan pelatihan dan refreshing skill pengoperasian alat AED terhadap 570 orang komunitas pelabuhan/bandara baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Sedangkan pada tahun 2020, pelatihan hanya dilakukan terhadap 90 orang akibat pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan yang bersifat mengumpulkan orang banyak. Namun pada tahun 2021, kegiatan ini telah dapat dilaksanakan kembali dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan dilaksanakan sebanyak 14 kali dengan jumlah peserta yang dilatih sebanyak 588 orang.

## **10. Pengawasan kelengkapan Obat P3K Kapal**

Pengawasan kelengkapan obat P3K kapal dilakukan di 4 wilayah kerja pelabuhan laut KKP Kelas I Denpasar yaitu Benoa, Padangbai, Gilimanuk, dan Celukanbawang. Dari keseluruhan pengawasan yang dilakukan terdapat 155 kapal yang tidak memiliki kelengkapan P3K dan sertifikat P3K kapal. Kapal ini adalah jenis Barge (BG) /kapal barang tanpa ABK dan ditarik kapal lainnya. Untuk kapal penariknya telah dilakukan pemeriksaan dengan hasil telah dilengkapi dengan obat P3K dan memiliki sertifikat yang masih berlaku (valid).

## **11. Pembinaan pengelolaan sanitasi lingkungan**

- Melakukan pembinaan kepada pihak terkait yang berwenang di wilayah pelabuhan /Bandara untuk meningkatkan pengawasan dan kebersihan fasilitas tempat-tempat umum baik dari segi penyediaan air bersih dan pengelolaan limbah
- Melakukan pembinaan kepada pengelola rumah makan/warung untuk selalu menjaga higiene sanitasi perorangan dan lingkungannya agar makanan yang diproduksi aman dikonsumsi masyarakat dan tidak menjadi sumber penularan penyakit melalui makanan dan minuman

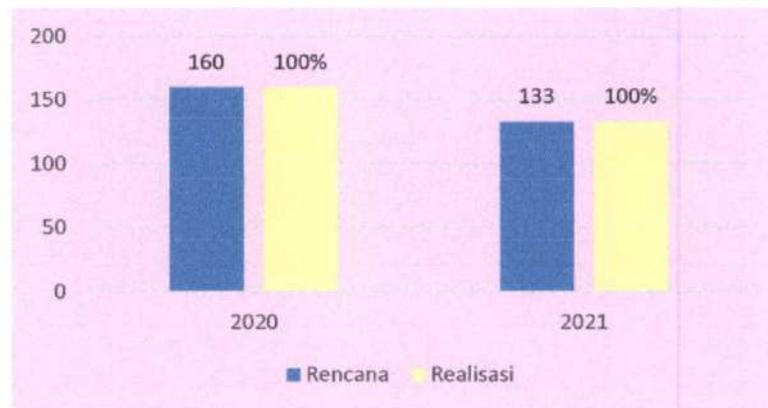
## **12. Layanan Pengendalian Vektor DBD**

Kegiatan fogging dilaksanakan berdasarkan indikasi sebagai berikut:

- a. Indeks jentik *Aedes* di wilayah kerja KKP melebihi standar yang ditetapkan
- b. Sebagai upaya memutus rantai penularan penyakit tular vektor nyamuk *Aedes* (berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologis)
- c. Sebagai upaya mencegah penularan penyakit tular vektor nyamuk pada situasi tertentu (Lebaran dan Nataru)

Kegiatan fogging dilaksanakan secara fokus oleh 2 orang kader dan diawasi oleh 2 orang petugas. Target kegiatan layanan pada tahun 2021 adalah sebanyak 133 dimana jumlah kegiatan ada penurunan 60 kegiatan. Namun secara pencapaian, sama-sama tercapai 100%

Perbandingan pencapaian kegiatan ini dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 51. Pencapaian Target Kegiatan Layanan Pengendalian Vektor DBD di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020 dan 2021**

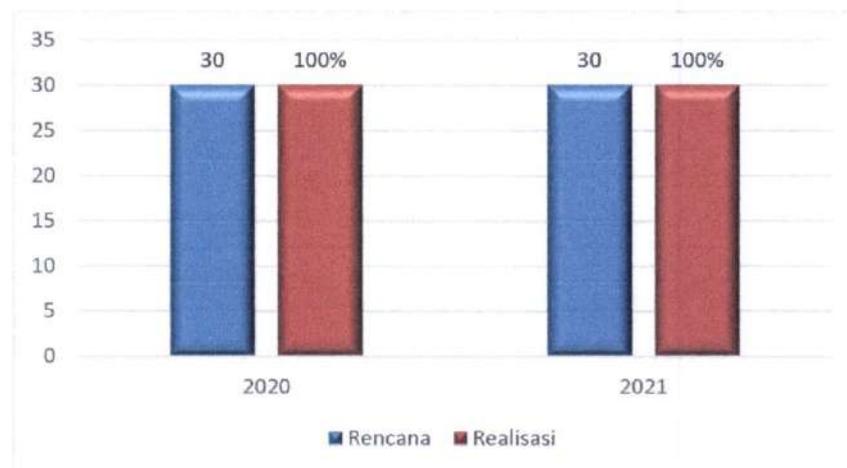
Kegiatan fogging pada tahun 2022 dilaksanakan sebagai berikut:

- Sebagai upaya pengendalian penyakit DBD yang terjadi di semua wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar.
- Sebagai antisipasi peningkatan arus lalu lintas orang dan barang pada saat arus mudik lebaran maupun Natal dan Tahun Baru.

Kegiatan fogging dilaksanakan sebanyak 133 layanan dengan jumlah insektisida yang dihabiskan adalah Icon 25 EC sebanyak 5.664 ml.

### 13. Layanan Pengendalian Vektor Diare

Target kegiatan layanan pengendalian vektor diare tahun 2021 adalah sebanyak 30 layanan per tahun di seluruh wilayah kerja dengan realisasi sebanyak 100%. Bila dibandingkan dengan tahun 2020, besarnya pencapaian pada tahun 2021 sama dengan tahun 2019 dan dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 52. Pencapaian Target Kegiatan Layanan Pengendalian Vektor Diare di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020 dan 2021**

Total luas area spraying selama tahun 2021 adalah 20.350 m<sup>2</sup> dengan jumlah insektisida yang dihabiskan, yaitu:

- K-othrine 20 EW sebanyak 1.700 ml
- Icon 100 CS sebanyak 480 ml

#### **14. Pengawasan Pelaksanaan Penyehatan Alat Angkut**

Kegiatan dilaksanakan dengan pengawasan fumigasi yang dilakukan di pelabuhan dan bandara. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan amanat Permenkes RI nomor 34 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan tindakan hapus tikus dan hapus serangga pada alat angkut di pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat. Kegiatan pengawasan penyehatan alat angkut/fumigasi pada tahun 2021 ditargetkan sebanyak 24 kali pengawasan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 2 orang pengawas untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan penyehatan yang dilaksanakan oleh BUS (Badan Usaha Swasta) dari awal kegiatan sampai pada proses pelepasan gas. Pelaksanaan kegiatan ini berdasarkan pada hasil pemeriksaan alat angkut maupun atas permintaan dari pihak kapal untuk proses perawatan rutin. Selama tahun 2021 telah dilaksanakan sebanyak 12 kali kegiatan pada bulan Juli, Nopember dan Desember tahun 2021. Total capaian sampai dengan tahun 2021 adalah sebesar 50%. Hal ini disebabkan karena berdasarkan hasil permintaan maupun hasil pemeriksaan yang dilakukan selama dari bulan Januari sampai dengan Desember hanya terdapat 12 kapal yang dilakukan penyehatan (2 kapal berdasarkan hasil temuan dan 10 kapal dari hasil permintaan)

#### **e. Analisis Penyebab Keberhasilan**

Pada tahun 2021 indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan, keberhasilan ini disebabkan :

1. Dukungan berbagai instansi baik Lintas Program/Lintas sector di wilayah kerja Pelabuhan/Bandara dalam pelaksanaan kegiatan karantina pada pelaku perjalanan yang dianggap berisiko.
2. Dukungan dari instansi lintas sector terkait di pelabuhan/bandara dalam penyediaan layanan pemeriksaan Rapid Tes bagi pelaku perjalanan di Bandara/Pelabuhan
3. Sosialisasi standar pengelolaan tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan sudah pernah dilaksanakan
4. Sosialisasi hygiene sanitasi tempat pengelolaan makanan sudah pernah dilaksanakan dengan melibatkan para pemilik warung/restoran, pengelola pelabuhan/bandara dan lintas sektor

5. Telah tertatanya sistem managerial dimulai dari perencanaan anggaran, rencana pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sehingga pencapaian kegiatan sesuai dengan target, terutama dalam situasi pandemi saat ini.
6. Stake holder di lingkungan pelabuhan dan bandara mendukung pengendalian vektor di bandara. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peran aktif dalam membantu pelaksanaan pengendalian faktor risiko di lingkungan pelabuhan/bandara.

**f. Kendala/Masalah yang Dihadapi**

1. Masih terdapatnya kejadian dugaan pemalsuan dokumen kesehatan di Bandara Ngurah Rai yang menjadi pelapor di Polsek kawasan Udara Ngurah Rai.
2. Permasalahan yang ditemukan adalah kondisi pandemi Covid-19 mengharuskan area tempat-tempat umum, tempat pengolahan pangan dan penyediaan air bersih harus mengikuti persyaratan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19
3. Permasalahan yang dihadapi dalam pengendalian faktor risiko orang, alat angkut, barang, dan lingkungan adalah jumlah BUS yg memenuhi syarat menjadi pelaksana fumigasi masih terbatas.

**g. Pemecahan Masalah**

1. Telah dilakukan koordinasi pencegahan dan penindakan pelanggaran kekarantinaan kesehatan di Polsek kawasan Udara Ngurah Rai
2. Telah dilakukan pendampingan saat pembuatan berita acara pemeriksaan terhadap petugas KKP Denpasar yang menjadi pelapor di Polsek kawasan Udara Ngurah Rai.
3. Melakukan koordinasi mengenai penerapan protokol kesehatan di lingkungan pelabuhan/bandara dengan melibatkan pihak pengelola pelabuhan/bandara
4. Melakukan koordinasi mengenai penerapan protokol kesehatan di lingkungan pelabuhan/bandara dengan melibatkan pihak pengelola pelabuhan/bandara
5. Aktif memfasilitasi perijinan BUS ke Pusat
6. Berkoordinasi dengan Asphami Bali terkait dengan:
  - perijinan BUS
  - keanggotaan BUS dalam Aphami, terutama BUS yang mengajukan perijinan
  - mendorong BUS yang memiliki kompetensi melaksanakan kegiatan penyehatan alat angkut untuk mengajukan perijinan

#### **h. Analisis Efisiensi Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indikator ini pada tahun 2021 sebesar Rp.1.188.914.000 dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp.945.801.600 dengan persentase sebesar 80%, sehingga efisiensi sebesar 20%. Namun capaian kegiatan untuk kegiatan utama dan pendukung indikator mencapai 105%. Efisiensi dapat dicapai akibat optimalisasi petugas wilker yang ada dan tambahan tenaga BKO pada pelaksanaan kegiatan, terutama saat pelaksanaan pelayanan kesehatan situasi khusus.

### **3. INDIKATOR KETIGA**

#### **INDEKS PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO DI PINTU MASUK NEGARA**

##### **a. Definisi Operasional**

Definisi operasional indikator ini yaitu status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

Adapun sub indikator yang menggambarkan status faktor risiko di pintu masuk negara sebagai berikut :

- Kelengkapan data surveilans adalah jumlah laporan pengendalian karantina dan surveilans epidemiologi yang disusun setiap bulan dalam periode waktu satu tahun.
- Jumlah Sinyal Kewaspadaan Dini KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam adalah jumlah sinyal kewaspadaan dini KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam dari sinyal tersebut diterima dibandingkan dengan jumlah sinyal kewaspadaan dini KLB dan Bencana yang diterima.
- Jumlah penyusunan rencana kontijensi adalah jumlah Pelabuhan/Bandara yang memiliki dokumen rencana kontijensi dibandingkan dengan jumlah Pelabuhan/Bandara di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar.
- Indeks pinjal  $\leq 1$  adalah persentase pelabuhan/bandara dengan indeks pinjal sesuai dengan standar, yaitu  $\leq 1$
- HI perimeter = 0 adalah Persentase pelabuhan/bandara dengan HI Perimeter sesuai dengan standar, yaitu 0
- Tidak ada larva Anopheles adalah persentase pelabuhan/bandara dengan Indeks habitat perimeter = 0
- Kepadatan Lalat  $<2$  adalah persentase pelabuhan/bandara dengan kepadatan Lalat  $<2$

- Persentase hasil pemeriksaan Tempat-tempat Umum (TTU) yang memenuhi syarat
- Persentase hasil pemeriksaan Tempat Pengolahan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat
- Persentase hasil pemeriksaan Sarana Air Bersih (SAB) yang memenuhi syarat

**b. Rumus/Cara Perhitungan**

Cara perhitungan indikator ini yaitu akumulasi parameter status faktor risiko di pintu masuk berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dibagi 11 dikali seratus persen.

$$N = \frac{\text{Total persentase status faktor risiko}}{10} \times 100\%$$

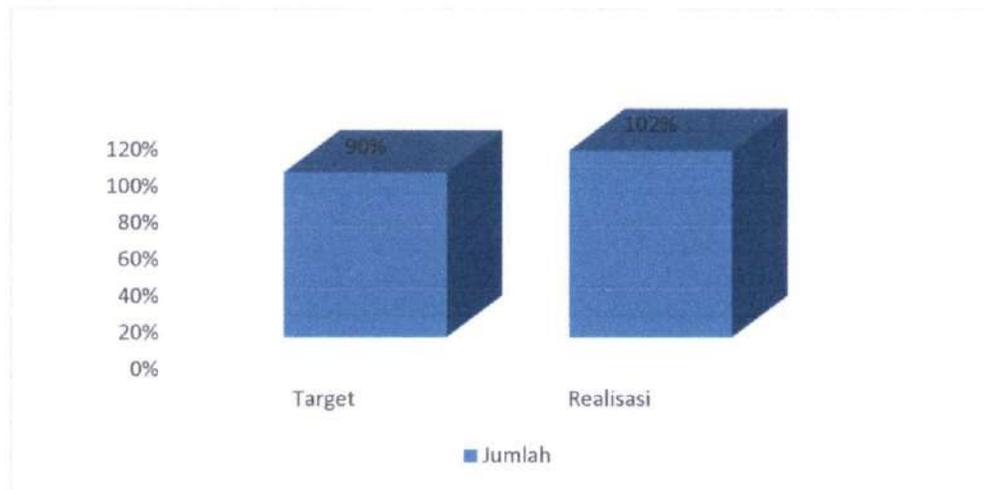
Dari rumus di atas didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut :

No	Parameter Status Faktor Risiko	Capaian(%)
1	Persentase Kelengkapan data surveilans	100
2	Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam,	100
3	Persentase Penyusunan dokumen renkon yang baru (kumulatif dokumen renkon, tidak termasuk reuiu) berdasarkan pintu masuk negara,	100
4	Persentase Indeks pinjal ≤ 1 (pelabuhan/bandara)	100
5	Persentase HI perimeter = 0 (pelabuhan/bandara)	80
6	Persentase Tidak ditemukan larva anopheles (pelabuhan/bandara)	100
7	Persentase Kepadatan lalat < 2 (pelabuhan/bandara)	20
8	Persentase TTU memenuhi syarat (titik)	201
9	Persentase TPM layak higiene (titik)	119
10	Persentase Kualitas air bersih memenuhi syarat (titik)	112
11	Persentase sampel pencemaran yang memenuhi syarat	83
<b>Total</b>		<b>1118</b>

$$N = \frac{1118}{11} \times 100\% = 102 \%$$

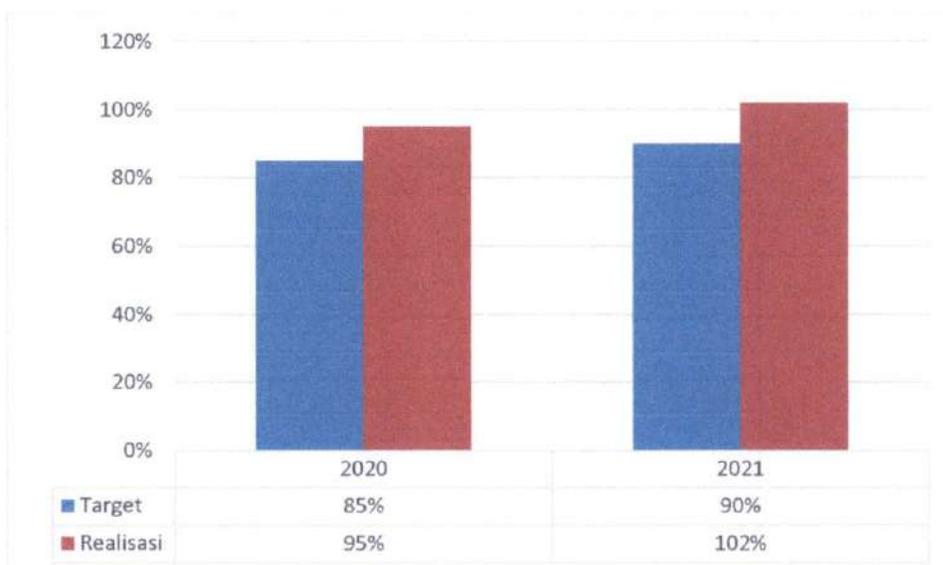
### c. Capaian Indikator

Realisasi indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara pada tahun 2021 sebesar 102% dari target 90% maka diperoleh capaian indikator sebesar 113%, seperti gambar berikut :



**Grafik 53. Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara KKP Kelas I Denpasar tahun 2021**

Bila dibandingkan dengan indeks pengendalian faktor risiko tahun sebelumnya, indeks pengendalian faktor risikonya lebih tinggi dari realisasi tahun 2020. Perbandingan capaian indeks pengendalian faktor risiko dengan tahun 2020 dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 54. Target Dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko yang Dikendalikan di Pintu Masuk Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2017 - 2021**

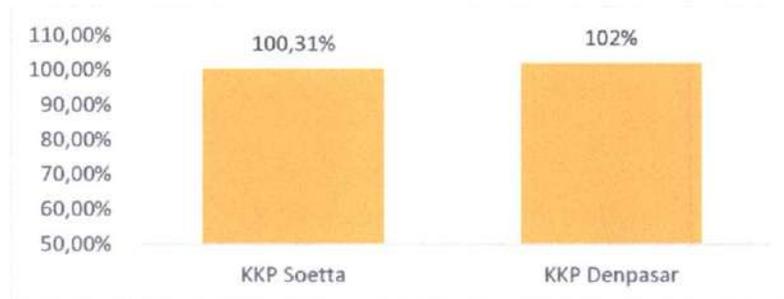
Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yang tercantum dalam Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Denpasar tahun 2020-2024, realisasi kinerja indikator ini telah mencapai target tahun 2024 sebesar 97%. Adapun grafik perbandingannya sebagai berikut :



**Grafik 55. Perbandingan Capaian Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 dengan Target RAK tahun 2024**

Pada Renstra Kemenkes dan RAP Ditjen P2P Tahun 2020-2024 tidak terdapat indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk, namun indikator ini mendukung pencapaian target indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebesar 89%.

Jika dibandingkan dengan KKP lain yang setara, capaian indikator ini lebih tinggi dibandingkan dengan capaian KKP Kelas I Soekarno Hatta yakni sebesar 100,31%.



**Grafik 56. Perbandingan Capaian Kinerja Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan KKP Kelas I Denpasar dengan KKP Kelas I Soetta**

Adapun rincian capaian indeks pengendalian faktor risiko berdasarkan sub indikator/parameter status faktor risiko tertuang dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 12. Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko berdasarkan Parameter Status Faktor Risiko KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

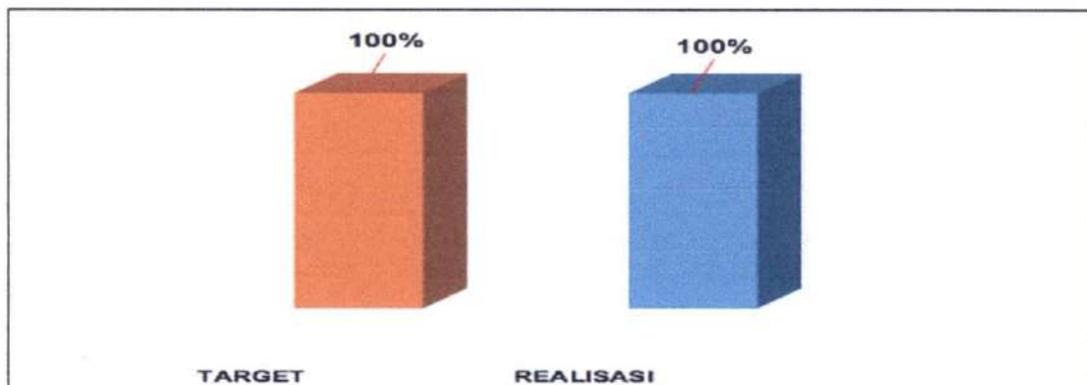
No	Parameter Status Faktor Risiko	Target	Realisasi	Capaian (%)	Keterangan
1	Persentase Kelengkapan data surveilans	12	12	100%	Data surveilans yang dihitung merupakan data surveilans setiap bulan yang dituangkan dalam <i>progress report</i>
2	Persentase Sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam,	444	444	100%	Sinyal SKD KLN dan Bencana yang direspon
3	Persentase Penyusunan dokumen renkon yang baru berdasarkan pintu masuk negara	5	5	100%	Jumlah dokumen Rencana Kontigensi berdasarkan pintu masuk negara (kumulatif dokumen renkon, tidak termasuk reviu)
4	Persentase Indeks pinjal $\leq 1$ (pelabuhan/bandara)	5	5	100%	Berdasarkan jumlah Pelabuhan dan Bandara
5	Persentase HI perimeter = 0 (pelabuhan/bandara)	5	4	80%	Berdasarkan jumlah Pelabuhan dan Bandara
6	Persentase Tidak ditemukan larva anopheles (pelabuhan/bandara)	3	3	100%	Berdasarkan jumlah Pelabuhan dan Bandara
7	Persentase Kepadatan lalat < 2 (pelabuhan/bandara)	5	1	20%	Berdasarkan jumlah Pelabuhan dan Bandara. Yang tidak memenuhi syarat yaitu wilker Benoa dan Bandara
8	Persentase TTU memenuhi syarat (titik)	598	1.220	204%	Perbandingan TTU yang diperiksa dengan TTU yang memenuhi syarat
9	Persentase TPM layak higiene (titik)	1.683	2.000	119%	Perbandingan TTU yang diperiksa dengan TTU yang layak higibe
10	Persentase Kualitas air bersih memenuhi syarat (titik)	846	949	112%	Perbandingan sampel air bakteriologis yang diperiksa dengan sampel air yang memenuhi syarat
11	Persentase pencemaran (udara dan air limbah)	41	34	83%	
Indeks Pengendalian Faktor Risiko				<b>102%</b>	

## 1. Kelengkapan Data Surveilans

Dengan menggunakan rumus perhitungan, capaian sub indicator ini sebagai berikut:

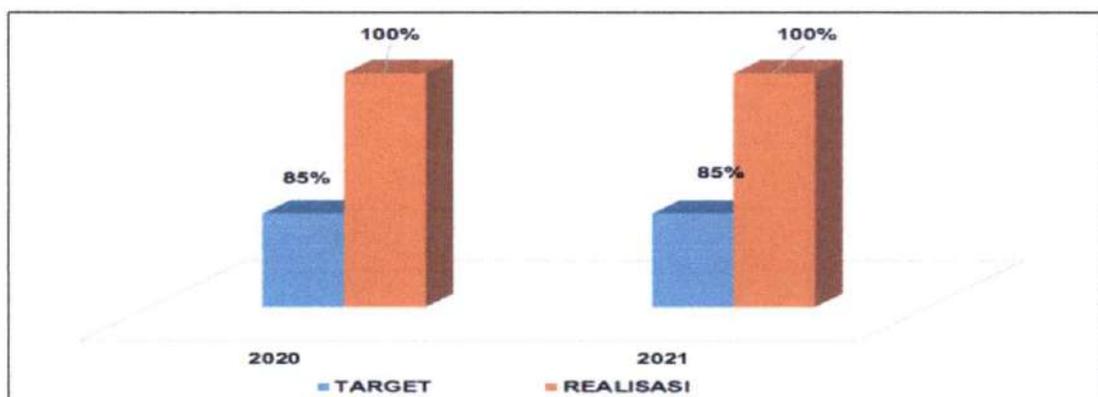
$$N : \frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka pada tahun 2021, capaian sub indicator kelengkapan data surveilans ialah 100%, capaian ini telah melebihi target kinerja yang ditentukan yaitu 90%. Besaran capaian kelengkapan data surveilans pada tahun 2021 ialah sebagai berikut :



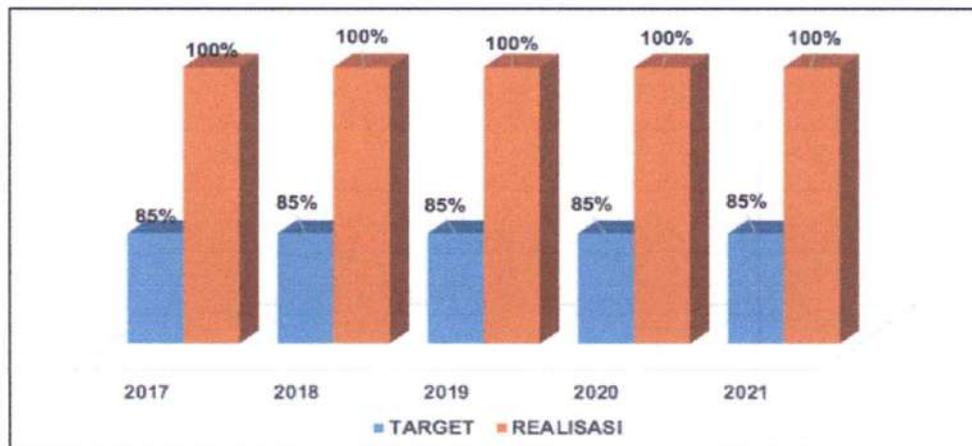
Grafik 57. Capaian sub indicator kelengkapan data surveilans di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021

Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, capaian tahun ini sama dengan tahun 2020, sama dengan tahun 2021 yaitu 100%, dapat dilihat sebagai berikut :



Grafik 58. Capaian sub indikator kelengkapan data surveilans di KKP Kelas I Denpasar periode Tahun 2020 - 2021

Jika dibandingkan dengan data 5 tahun terakhir, besar capaian kelengkapan data surveilans pada tahun 2021, sama dengan capaian selama 5 tahun terakhir, yang dapat dilihat pada grafik berikut :



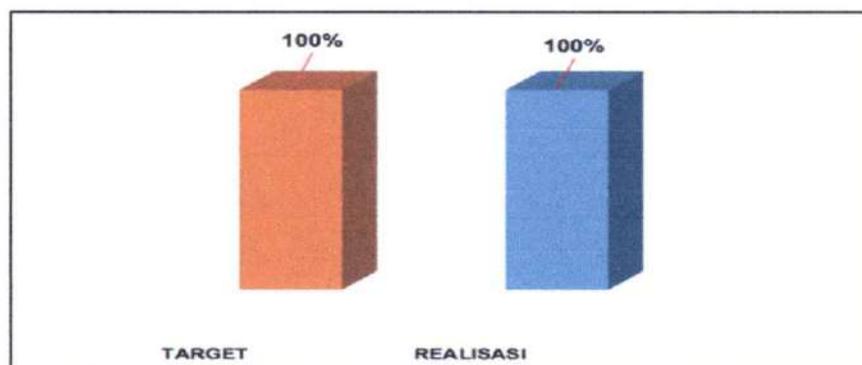
**Grafik 59. Capaian sub indikator kelengkapan data surveilans di KKP Kelas I Denpasar periode Tahun 2017 - 2021**

**2. Jumlah sinyal kewaspadaan dini KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam**

Dengan menggunakan rumus perhitungan, capaian sub indicator ini sebagai berikut:

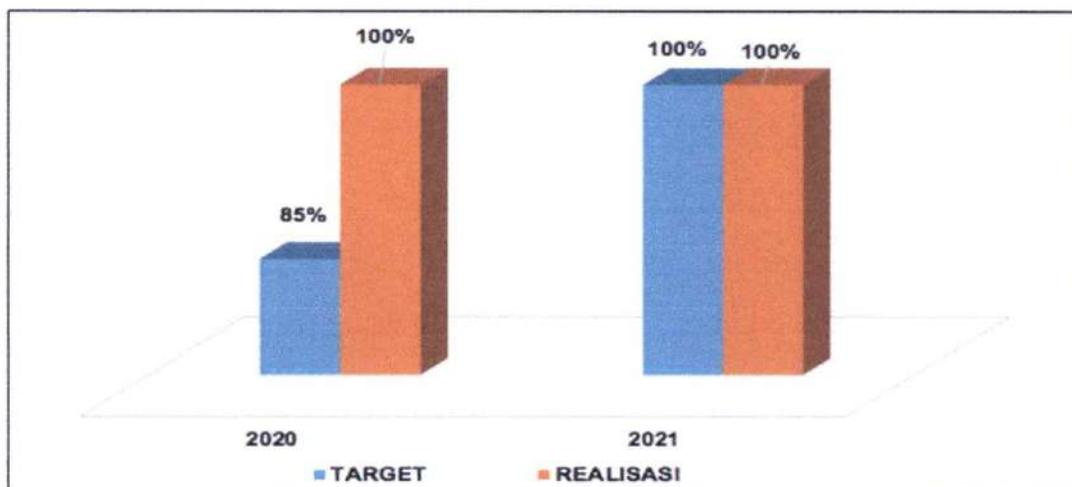
$$N : \frac{444}{444} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka pada tahun 2021, capaian sub indikator Jumlah sinyal kewaspadaan dini KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam ialah 100%, capaian ini telah melebihi target kinerja yang ditentukan yaitu 100%. Besaran capaian kelengkapan data surveilans pada tahun 2021 ialah sebagai berikut :



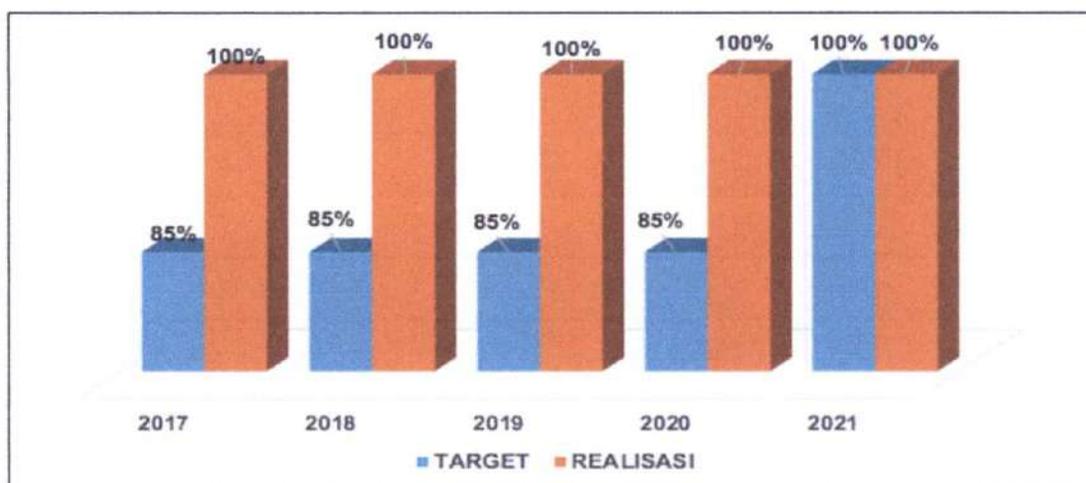
**Grafik 60. Capaian sub indikator Jumlah sinyal kewaspadaan dini KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, capaian tahun ini sama dengan tahun 2020, sama dengan tahun 2021 yaitu 100%, dapat dilihat sebagai berikut:



Grafik 61. Capaian sub indikator Jumlah sinyal kewaspadaan dini KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam di KKP Kelas I Denpasar periode Tahun 2020 - 2021

Jika dibandingkan dengan data 5 tahun terakhir, besar realisasi kelengkapan data surveilans pada tahun 2021, sama dengan realisasi selama 5 tahun terakhir, yang dapat dilihat pada grafik berikut:



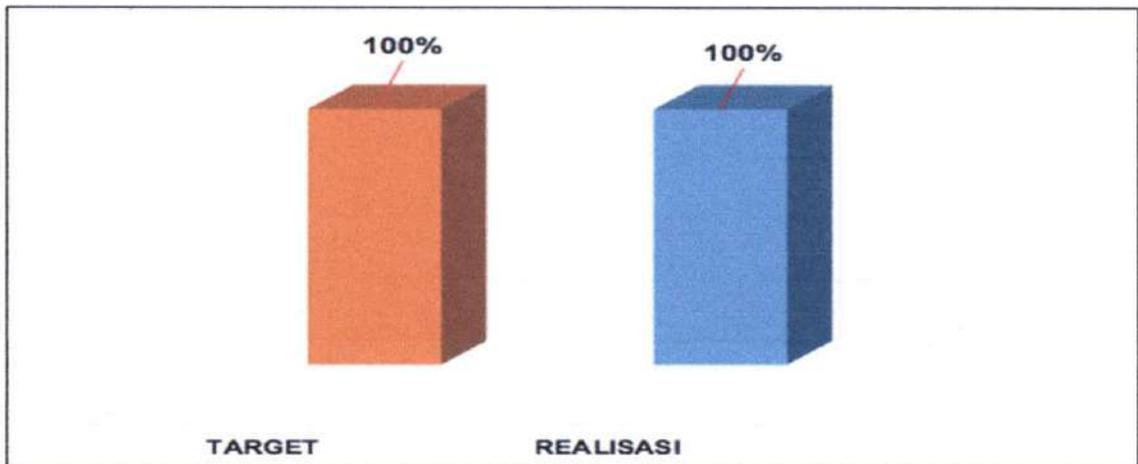
Grafik 62. Capaian sub indikator Jumlah sinyal kewaspadaan dini KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam di KKP Kelas I Denpasar periode Tahun 2017 - 2021

### 3. Penyusunan rencana kontijensi

Dengan menggunakan rumus perhitungan, capaian sub indicator ini sebagai berikut:

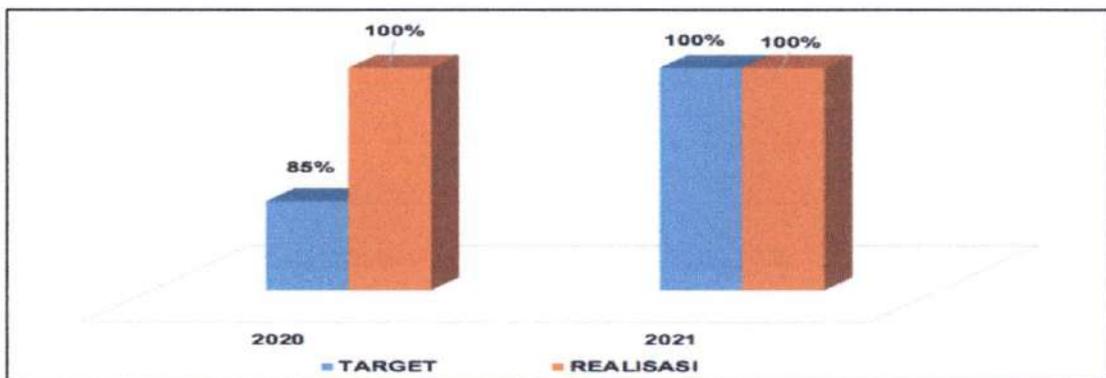
$$N : \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka pada tahun 2021, capaian sub indicator penyusunan dokumen rencana kontijensi ialah 100%, capaian ini telah melebihi target kinerja yang ditentukan yaitu 100%. Besaran capaian kelengkapan data surveilans pada tahun 2021 ialah sebagai berikut :



Grafik 63. Capaian sub indicator penyusunan rencana kontijensi di KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021

Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, capaian tahun ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2020 dengan capaian yaitu 100%, dapat dilihat sebagai berikut:



Grafik 64. Capaian sub indicator penyusunan rencana kontijensi di KKP Kelas I Denpasar periode Tahun 2020 - 2021

Jika dibandingkan dengan data 5 tahun terakhir, besar capaian penyusunan rencana kontijensi pada tahun 2021, lebih tinggi dengan capaian selama 5 tahun terakhir, yang dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 65. Capaian sub indikator penyusunan rencana kontjensi di KKP Kelas I Denpasar periode Tahun 2017 - 2021

#### 4. Hasil Pemeriksaan TTU Memenuhi Syarat

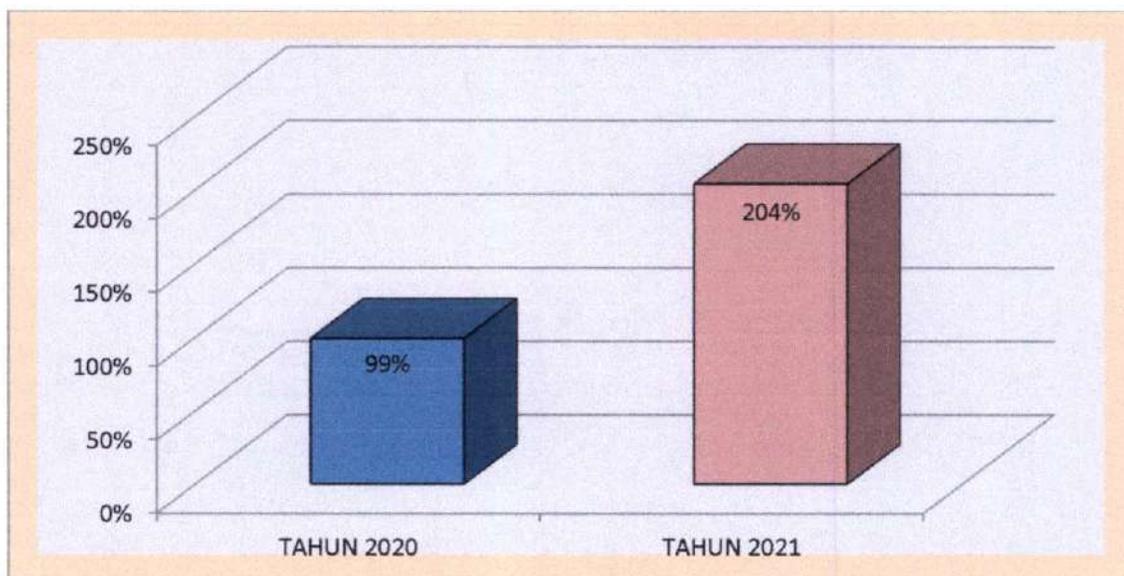
Pada tahun 2021 dilakukan pengawasan sanitasi tempat-tempat umum sebanyak 1.220 pengawasan dengan hasil semuanya memenuhi syarat (target 664 pemeriksaan)

$$N = 1.220 / 598 * 100 = 204\%$$

Capaian sub indikator hasil pemeriksaan TTU memenuhi syarat telah mencapai target yang telah ditentukan. Adapun perbandingan realisasi dengan target sebagai berikut:



Grafik 66. Perbandingan target dan realisasi sub indikator pemeriksaan TTU yang memenuhi syarat Tahun 2021



**Grafik 67. Perbandingan Capaian Sub Indikator TTU Memenuhi Syarat Antara Tahun 2020 dengan Tahun 2021**

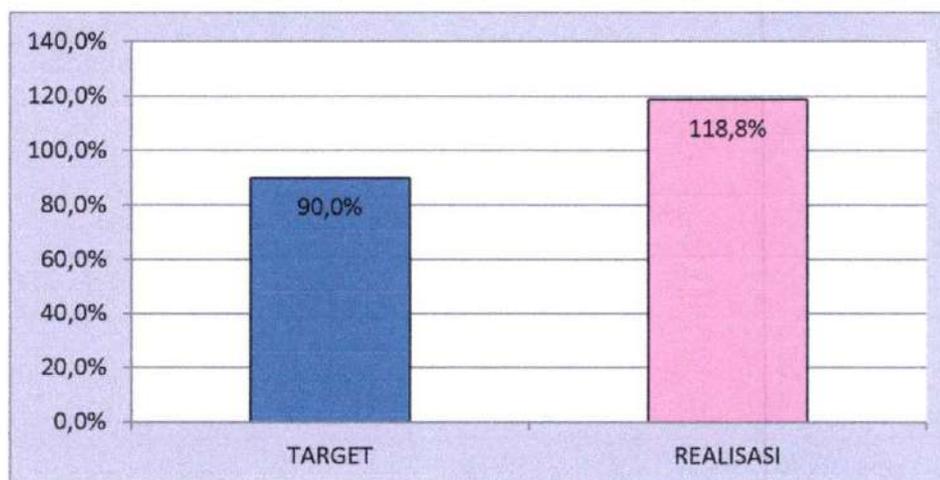
Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2020 persentase hasil pemeriksaan TTU yang memenuhi syarat sebesar 99% memenuhi syarat kesehatan. Jika dibandingkan dengan Tahun 2021 sebesar 204%, maka mengalami peningkatan sebesar 105%.

#### 5. Hasil Pemeriksaan TPP yang memenuhi syarat

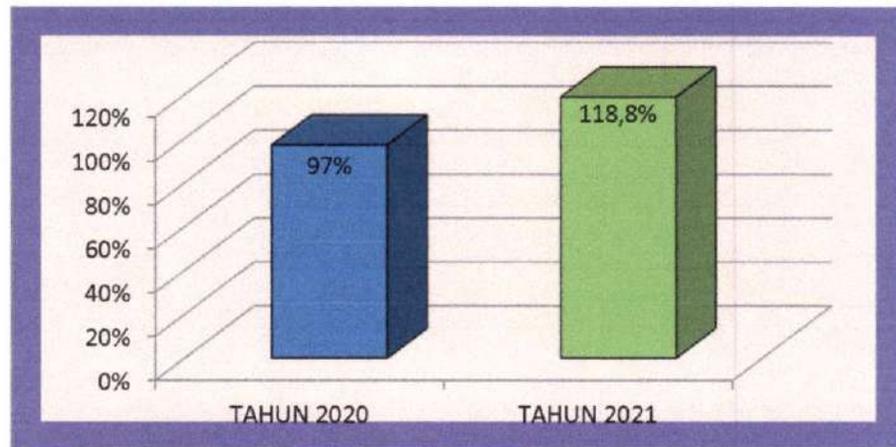
Pada Tahun 2021, jumlah pengawasan TTP yang dilakukan sebanyak 2.138 pemeriksaan dengan hasil 2.000 pemeriksaan memenuhi syarat (target 1.870 pemeriksaan)

$$N = 2.000 / 1.683 * 100 = 118,8 \%$$

Capaian sub indikator hasil pemeriksaan TPP memenuhi syarat telah mencapai target yang telah ditentukan. Adapun perbandingan realisasi dengan target sebagai berikut:



**Grafik 68. Perbandingan target dan realisasi sub indikator pemeriksaan TPP yang memenuhi syarat Tahun 2021**



**Grafik 69. Perbandingan Capaian Sub Indikator TPP Memenuhi Syarat Antara Tahun 2020 dengan Tahun 2021**

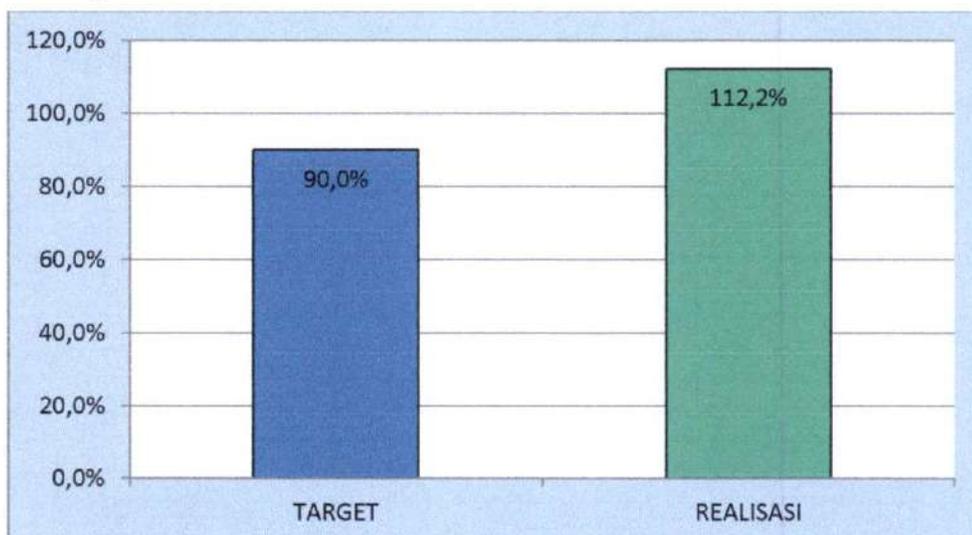
Pada Tahun 2020, persentase hasil pemeriksaan TPP yang memenuhi syarat sebesar 97%, jika dibandingkan dengan Tahun 2021 sebesar 118.8%, maka mengalami peningkatan sebesar 21,8%.

#### 6. Hasil Pemeriksaan SAB yang memenuhi syarat

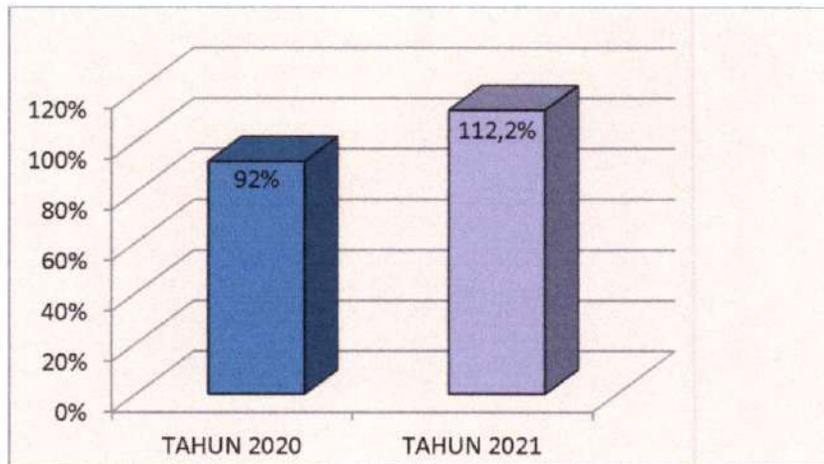
Pada Tahun 2021, dilakukan pengawasan sanitasi SAB sebanyak 1.004 pengawasan dengan hasil 949 pengawasan memenuhi syarat (target 940 pemeriksaan)

$$N = 949 / 846 * 100 = 112,2\%$$

Capaian sub indikator hasil pemeriksaan Sarana Air Bersih (SAB) memenuhi syarat telah mencapai target yang telah ditentukan. Adapun perbandingan realisasi dengan target sebagai berikut:



**Grafik 70. Perbandingan target dan realisasi sub indikator pemeriksaan SAB yang memenuhi syarat Tahun 2021**



**Grafik 71. Perbandingan Capaian Sub Indikator SAB Memenuhi Syarat Antara Tahun 2020 dengan Tahun 2021**

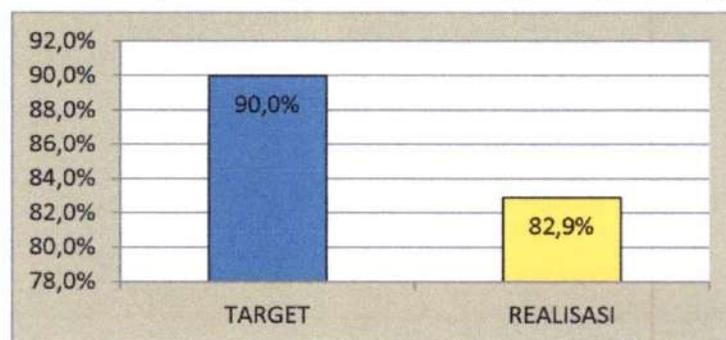
Pada Tahun 2021 persentasi hasil pemeriksaan SAB yang memenuhi syarat sebesar 112,2% dan jika dibandingkan dengan Tahun 2020 (92%) mengalami peningkatan sebesar 20,2%.

#### 7. Hasil Pemeriksaan Sampel Pencemaran yang memenuhi syarat

Pada Tahun 2021, dilakukan pengawasan pencemaran sebanyak 45 pengawasan dengan hasil 34 pengawasan memenuhi syarat (target 45 pemeriksaan)

$$N = 34 / 41 * 100 = 82,9\%$$

Capaian sub indikator hasil pengawasan pencemaran telah mencapai target yang telah ditentukan. Adapun perbandingan realisasi dengan target sebagai berikut:



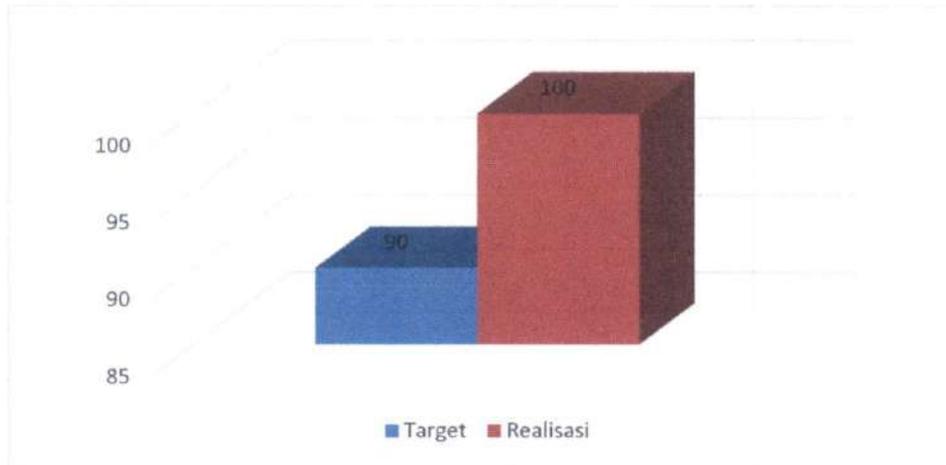
**Grafik 72. Perbandingan target dan realisasi sub indikator pemeriksaan pencemaran yang memenuhi syarat Tahun 2021**

#### 8. Indeks pinjal ≤1

Dengan menggunakan rumus perhitungan capaian subindikator ini, besarnya capaian indeks pinjal <1 dihitung sebagai berikut:

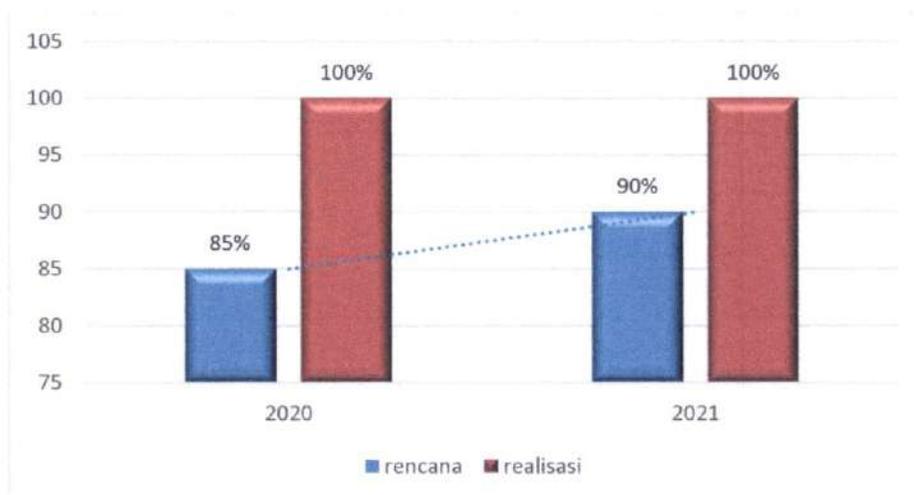
$$CP = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

Besarnya capaian indeks pinjal <1 yang dilaksanakan oleh Sub Substansi Pengendalian Vektor dan BPP tahun 2021 telah diatas target yang ditetapkan, yaitu 100%. Besarnya capaian indeks pinjal <1 di KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2021 dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 73. Target Dan Realisasi indeks pinjal <1 Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2021**

Bila dibandingkan dengan 2020, maka capaian indeks pinjal <1 pada tahun 2021 terjadi peningkatan. Perbandingan capaian indikator ini pada tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 74. Target Dan Realisasi Capaian Indeks pinjal < 1 Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020 dan 2021**

Bila dibandingkan dengan capaian indeks pinjal <1 selama 5 tahun terakhir, besarnya capaian indeks pinjal <1 pada tahun 2021 sama dengan 5 tahun terakhir. Perbandingan capaian indeks pinjal <1 tersebut selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:



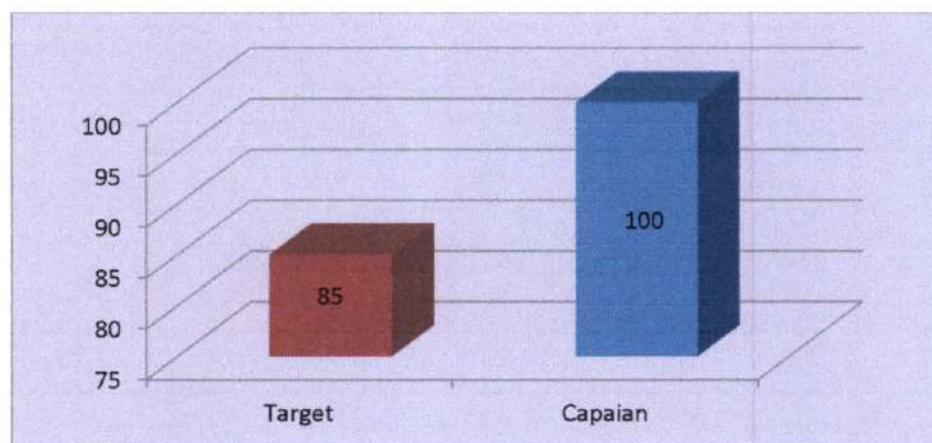
**Grafik 75. Target Dan Realisasi Indeks Pinjall <1 Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2017 – 2021**

### 9. HI perimeter = 0

Dengan menggunakan rumus perhitungan capaian subindikator ini, besarnya capaian HI perimeter = 0 dihitung sebagai berikut:

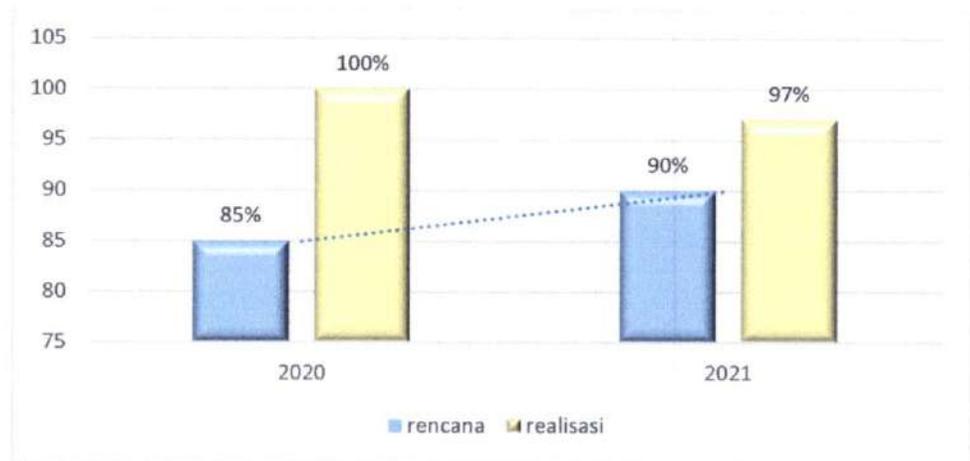
$$CH = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

Besarnya capaian HI perimeter = 0 yang dilaksanakan oleh Sub Substansi Pengendalian Vektor dan BPP tahun 2020 telah diatas target yang ditetapkan, yaitu 97%. Besarnya capaian HI perimeter = 0 di KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2021 dapat dilihat pada grafik berikut:



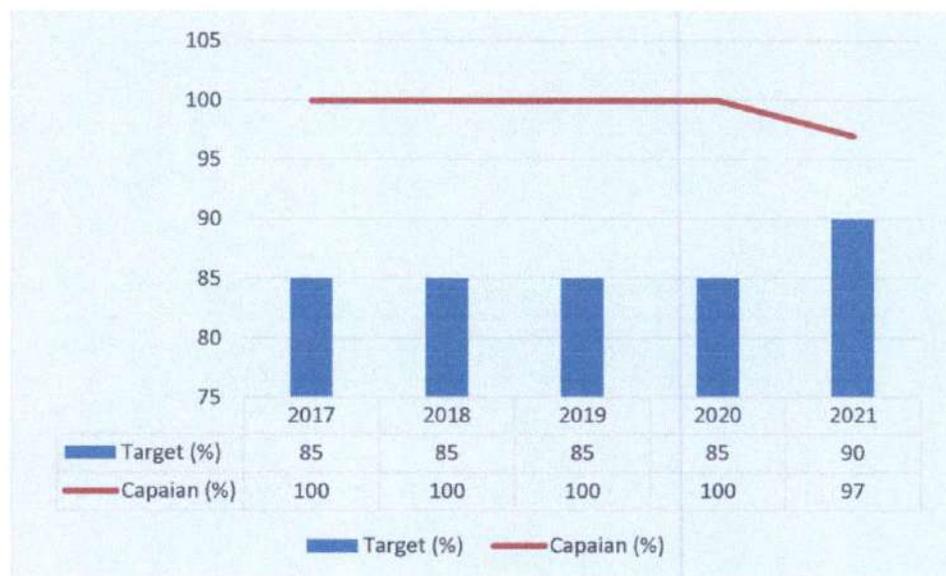
**Grafik 76. Target Dan Realisasi HI perimeter = 0 Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2021**

Bila dibandingkan dengan tahun 2020, ada peningkatan target dari tahun 2020 yaitu sebesar 85% dan pada tahun 2021 menjadi 90%. Capaian HI perimeter = 0 pada tahun 2020 terjadi sedikit penurunan pada tahun 2021 yaitu 97% namun masih di atas target. Perbandingan target dan capaian indikator ini pada tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 77. Target Dan Realisasi Capaian HI perimeter = 0 1 Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020 dan 2021**

Bila dibandingkan dengan capaian HI perimeter = 0 selama 5 tahun terakhir, besarnya capaian HI perimeter = 0 pada tahun 2021 sama dengan 5 tahun terakhir. Perbandingan capaian HI perimeter = 0 tersebut selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:



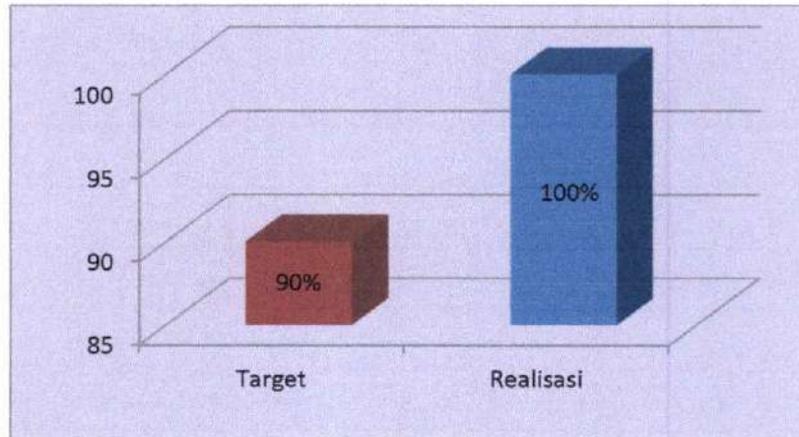
**Grafik 78. Target Dan Realisasi HI perimeter = 0 Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2017 - 2020**

#### 10. Tidak ada larva *Anopheles*

Dengan menggunakan rumus perhitungan capaian subindikator ini, besarnya capaian tidak ada larva *Anopheles* dihitung sebagai berikut:

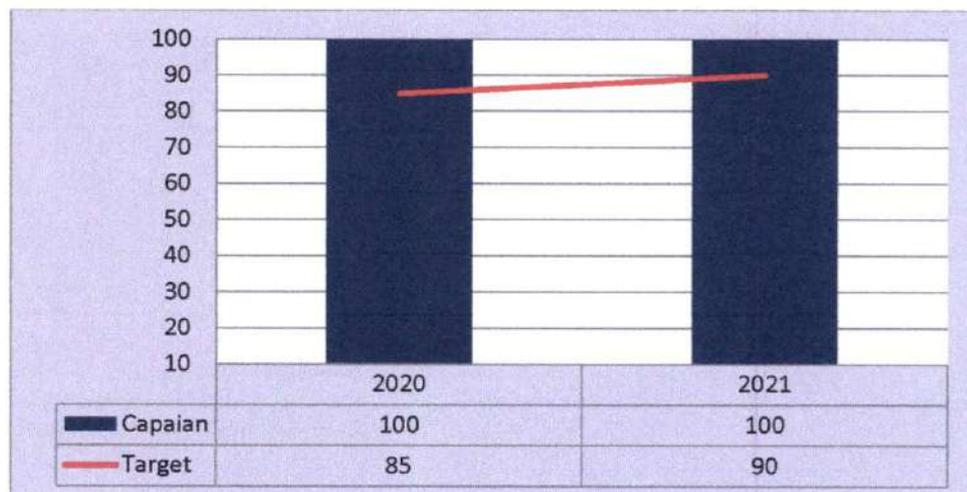
$$CA = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

Besarnya capaian tidak ada larva *Anopheles* yang dilaksanakan oleh Sub Substansi Pengendalian Vektor dan BPP tahun 2021 telah diatas target yang ditetapkan, yaitu 100% dari target 90%. Besarnya capaian tidak ada larva *Anopheles* di KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2021 dapat dilihat pada grafik berikut:



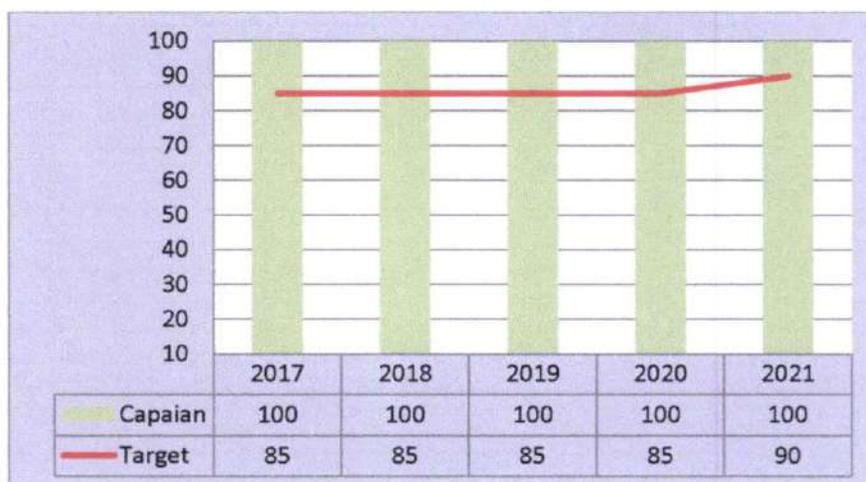
**Grafik 79. Target Dan Realisasi Tidak Ada Larva Anopheles Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2021**

Bila dibandingkan dengan tahun lalu, rencana pada tahun 2021 ada peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020 sedangkan capaian tidak ada larva *Anopheles* pada tahun 2020 sama dengan tahun 2021. Perbandingan target dan capaian indikator ini pada tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 80. Target Dan Realisasi Capaian Tidak Ada Larva Anopheles Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020 dan 2021**

Bila dibandingkan dengan tidak ada larva *Anopheles* selama 5 tahun terakhir, besarnya capaian tidak ada larva *Anopheles* pada tahun 2021 sama dengan 5 tahun terakhir. Perbandingan capaian tidak ada larva *Anopheles* tersebut selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:



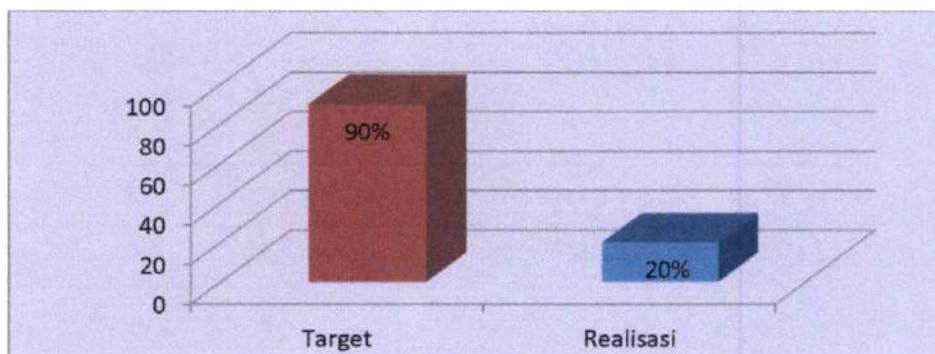
**Grafik 81. Target Dan Realisasi Tidak Ada Larva Anopheles Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2017 - 2020**

### 11. Kepadatan Lalat <2

Dengan menggunakan rumus perhitungan capaian sub indikator ini, besarnya capaian kepadatan lalat <2 dihitung sebagai berikut:

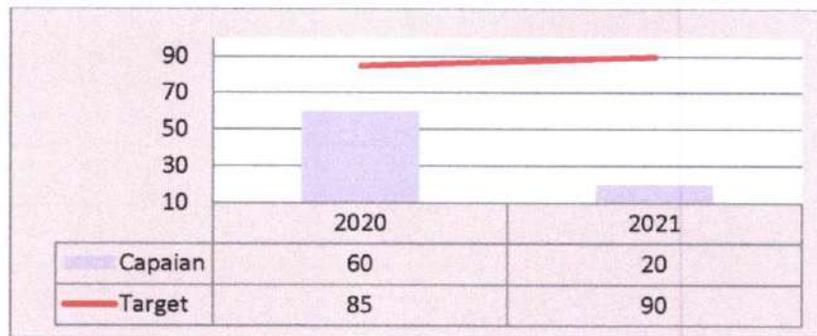
$$CL = \frac{4,5}{5} \times 100\% = 90\%$$

Besarnya capaian kepadatan lalat <2 yang dilaksanakan oleh Sub Substansi Pengendalian Vektor dan BPP tahun 2021 sebesar 89%, tidak mencapai target yang ditetapkan, yaitu 90%. Besarnya capaian tidak kepadatan lalat <2 di KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2021 dapat dilihat pada grafik berikut:



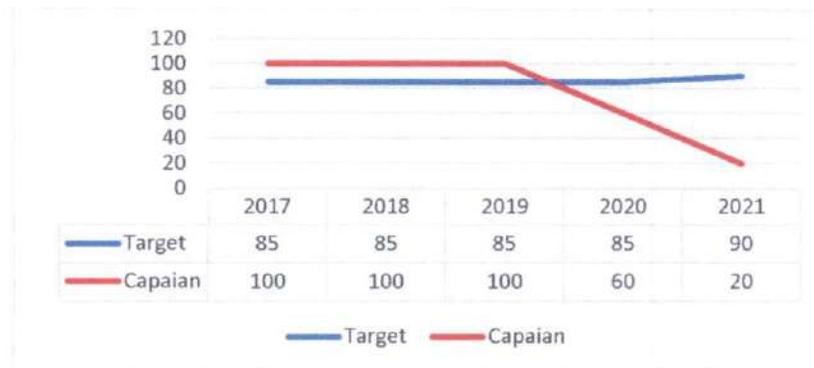
**Grafik 82. Target Dan Realisasi Kepadatan Lalat <2 Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2021**

Bila dibandingkan dengan tahun lalu, tingkat kepadatan lalat < 2 pada tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020. Perbandingan capaian indikator ini pada tahun 2020 dan 2021 dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 83. Target Dan Realisasi Capaian Kepadatan Lalat <2 Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2020 dan 2021**

Bila dibandingkan dengan Kepadatan Lalat <2 selama 5 tahun terakhir, besarnya capaian Kepadatan Lalat <2 pada tahun 2020 paling rendah dibandingkan dengan 5 tahun terakhir. Perbandingan capaian Kepadatan Lalat <2 tersebut selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 84. Target Dan Realisasi Kepadatan Lalat <2 Di KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2017 - 2021**

Permasalahan ini terjadi antara lain karena :

1. Faktor cuaca dan kelembaban, di mana kelembaban yang cukup tinggi ini sangat berpengaruh mempercepat perkembangan lalat.
2. Pada masa pandemic Covid 19, menyebabkan pengurangan frekwensi pengambilan sampah di TPA pelabuhan, sehingga terjadi penumpukan sampah dan menjadi sumber perkembangbiakan larva lalat.
3. Sampah rumah tangga dan terutama dari industry prosesing ikan yang tidak diambil setiap hari menimbulkan bau amis yang mengundang lalat untuk berkembang biak.

#### d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya atau kegiatan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator ini adalah :

##### 1) Kelengkapan Data Surveilans

Data surveilans dirangkum ke dalam laporan kekarantinaan kesehatan dan surveilans epidemiologi yang disusun setiap bulannya sejumlah 12 laporan per tahun. Adapun data surveilans sebagai berikut :

##### a. Kejadian Penyakit Global yang Bersumber dari *Disease Outbreak News WHO*

Data kejadian outbreak yang mengirikan notifikasinya ke WHO

**Tabel 13. Kejadian Penyakit yang Bersumber dari WHO Periode Januari – Desember 2021**

PENYAKIT	URAIAN	BULAN												Total 01/01/2020 sd 31/12/2020	Negara Yang Melaporkan
		Jan-20	Feb-20	Mar-20	Apr-20	May-20	Jun-20	Jul-20	Aug-20	Sep-20	Oct-20	Nov-20	Dec-20		
Ebola	Kasus	70	23	9	8	2	7	-	-	110	-	-	-	229	Kongo
	Kematian	25	22	9	8	1	7	-	-	47	-	-	-	117	
	CFR %	35.7%	95.7%	100.0%	75.0%	50.0%	100.0%	0.0%	0.0%	42.7%	0.0%	0.0%	0.0%	51.1%	
Yellow Fever	Kasus	-	8	-	87	-	2	-	1	-	-	48	59	205	Uganda, Sudan, Ethiopia, Togo, Gabon, Guinea, Senegal
	Kematian	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	30	14	48	
	CFR %	0.0%	50.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	62.5%	23.7%	23.4%	
WERS-CoV	Kasus	2	-	1	18	15	-	9	-	-	-	-	-	45	UEA, Qatar, Arab Saudi
	Kematian	-	-	-	5	5	-	5	-	-	-	-	-	15	
	CFR %	0.0%	0.0%	0.0%	27.8%	33.3%	0.0%	55.6%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	33.3%	
Measles	Kasus	124	-	7,626	1,364	857	-	-	-	-	-	-	-	9,971	Palestina, Rep. Afrika Tengah, Meksiko, Burundi
	Kematian	2	-	83	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85	
	CFR %	1.6%	0.0%	1.1%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.9%	
Lassa Fever	Kasus	-	472	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	472	Nigeria
	Kematian	-	70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70	
	CFR %	0.0%	14.8%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	14.8%	
Dengue Fever	Kasus	-	15	487	3,533	-	-	-	-	-	-	-	-	4,035	Chili, Guyana Prancis, Mayotte Prancis
	Kematian	-	-	-	16	-	-	-	-	-	-	-	-	16	
	CFR %	0.0%	0.0%	0.0%	0.5%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.4%	
Dracunculiasis	Kasus	-	-	-	-	7	-	-	-	-	-	-	-	7	Ethiopia
	Kematian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	CFR %	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	
Plague	Kasus	-	-	-	-	-	-	64	-	-	-	-	-	64	Kongo
	Kematian	-	-	-	-	-	-	14	-	-	-	-	-	14	
	CFR %	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	21.9%	
cVDPV2	Kasus	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	2	Sudan
	Kematian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	CFR %	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	
Chikungunya	Kasus	-	-	-	-	-	-	-	-	27,540	-	-	-	27,540	Chad
	Kematian	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	
	CFR %	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.004%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	
Monkeypox	Kasus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,594	-	-	4,594	Kongo
	Kematian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	171	-	-	171	
	CFR %	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	3.7%	0.0%	0.0%	3.7%	
Oropouche virus disease	Kasus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37	-	-	37	Guyana Prancis, Prancis
	Kematian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	CFR %	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	
Mayaro virus disease	Kasus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13	-	-	13	Guyana Prancis, Prancis
	Kematian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	CFR %	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	
SARS-CoV-2 Variant	Kasus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	1,120	1,132	Denmark, United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland
	Kematian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	CFR %	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	

Pada saat ini kejadian penyakit Global yang hangat dibicarakan ialah penyakit SARS-CoV-2 Variant yang disebut sebagai mutasi COVID-19 dengan tingkat

kemampuan menular yang lebih cepat. Dari table diatas terlihat bahwa Negara yang telah melaporkan kejadian SARS-CoV-2 Variant ialah Denmark, UK, dan Irlandia Utara.

b. Situasi Terkini COVID-19 di Wilayah Bali

Bali saat ini merupakan salah satu daerah transmisi local COVID-19. Adapun kasus pertama COVID-19 di Bali terkonfirmasi pada tanggal 10 Maret 2021. Jumlah kasus secara kumulatif COVID-19 sampai tanggal 31 Desember 2021 ialah terkonfirmasi positif sebanyak 17.745 kasus, sembuh 16.140 orang dan meninggal sebanyak 523 orang, adapun kasus pada pelaku perjalanan ialah sebanyak 401 orang. Kasus tertinggi terjadi di Kota Denpasar sebanyak 4.856 dan kasus terendah terjadi di Kabupaten Jembrana sebanyak 907 kasus.

c. Kejadian Penyakit di Puskesmas terdekat dari wilayah kerja

Situasi di sekitar lingkungan bandara dan pelabuhan yang berkaitan dengan penyebaran dan perkembangan penyakit perlu terus diamati secara berkala. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya kewaspadaan dini terhadap masuk dan keluarnya penyakit menular potensial wabah melalui bandara dan pelabuhan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk pengamatan tersebut adalah dengan mengumpulkan data kesakitan dari puskesmas terdekat dengan Wilker KKP Kelas I Denpasar. Puskesmas terdekat tersebut adalah Puskesmas Kuta I (dekat Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai), Puskesmas IV Denpasar Selatan (dekat Pelabuhan Benoa), Puskesmas Manggis I (dekat Pelabuhan Padangbai), Puskesmas Gerokgak I (dekat Pelabuhan Celukan Bawang) dan Puskesmas II Melaya (dekat Pelabuhan Gilimanuk).

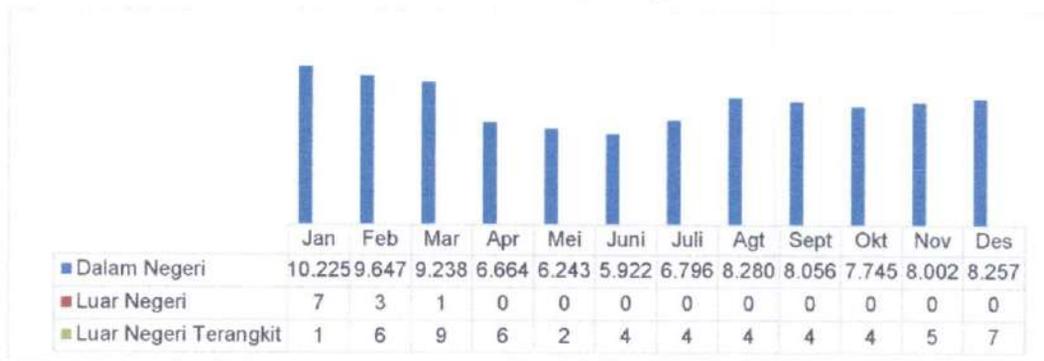
Penyakit ISPA ditambah penyakit lain yang berkaitan dengan saluran pernapasan atas mendominasi diagnose pasien yang berkunjung ke puskesmas.. Hal tersebut menunjukkan keadaan yang ada di sekitar bandara dan pelabuhan sangat mendukung dan menjadi faktor risiko terhadap terjadinya penyakit ISPA dan sejenisnya.

Pada musim pandemic COVID-19, penyakit ISPA merupakan salah satu gejala yang biasa dialami oleh penderita COVID-19, oleh karena itu perlu dilakukannya upaya penegakan diagnosis menggunakan RT-PCR apabila terdapat pasien dengan gejala ISPA.

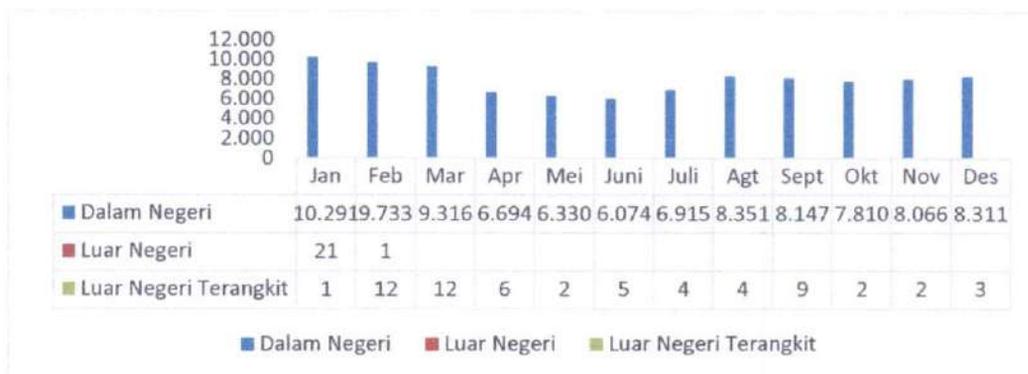
d. Kedatangan dan Keberangkatan Kapal di Pelabuhan Wilker KKP Kelas I Denpasar

KKP Kelas I Denpasar memiliki 4 wilayah kerja Pelabuhan dan 1 wilayah Bandara Int I Gusti Ngurah Rai. Wilayah kerja pelabuhan terdiri dari 2 pelabuhan penyebrangan yaitu pelabuhan Gilimanuk dan Padangbai, serta dua pelabuhan

bukan penyebrangan yaitu pelabuhan Benoa dan Pelabuhan Celukanbawang. Adapun jumlah kedatangan dan keberangkatan kapal di pelabuhan wilker KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2021 terlihat pada gambar berikut :



**Grafik 85. Distribusi Kedatangan Kapal di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar pada Tahun 2021**

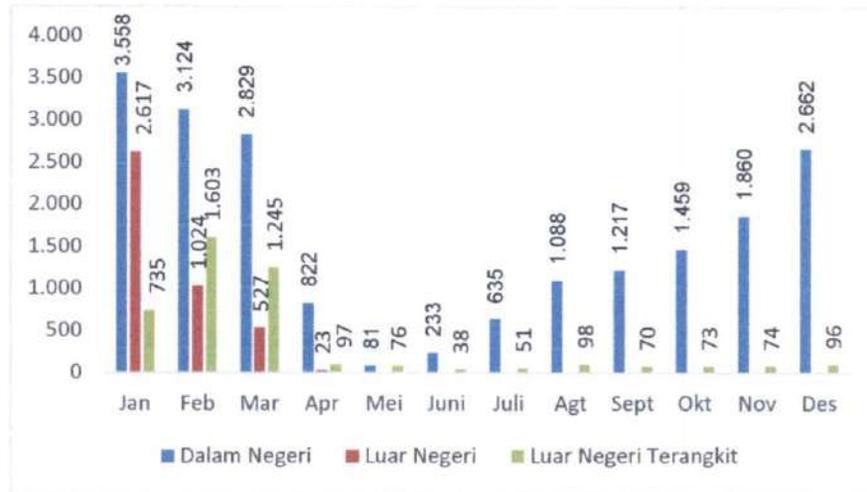


**Grafik 86. Distribusi Kedatangan Kapal di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar pada Tahun 2021**

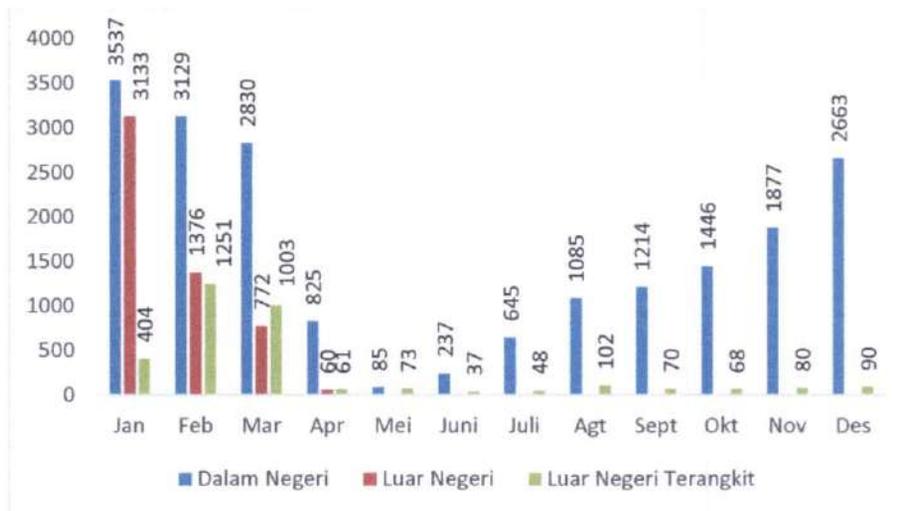
Dari data diatas dapat dilihat bahwa kedatangan/keberangkatan alat angkut tertinggi terjadi di bulan Januari, hal ini disebabkan karena pada bulan ini jumlah kedatangan alat angkut masih pada situasi normal sebelum COVID-19 dinyatakan sebagai PHEIC. Mobilitas kapal terendah terjadi di bulan Juni, pada bulan ini sebagian wilayah di Indonesia telah terjadi transmisi local sehingga jumlah alat angkut yang beraktivitas di Pelabuhan dibatasi untuk mencegah makin meluasnya transmisi COVID-19.

- e. Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat di Bandara Int I Gusti Ngurah Rai  
Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai merupakan satu satunya Bandar Udara di wilayah Bali. Pada situasi normal, tingkat mobilitas pesawat di terminal Internasional jauh lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas terminal domestic, hal ini yang menggambarkan bahwa kunjungan wisatawan Internasional sangat tinggi ke Bali.

Pada tahun 2021, Pandemi COVID telah menjangkiti hampir seluruh Negara di Dunia sehingga berimbas pada penurunan aktivitas penerbangan Internasional. Adapun jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat di Bandara Int I Gusti Ngurah Rai pada tahun 2021 sebagai berikut :



**Grafik 87. Distribusi Kedatangan Pesawat di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar pada Tahun 2021**



**Grafik 88. Distribusi Keberangkatan Pesawat di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar pada Tahun 2021**

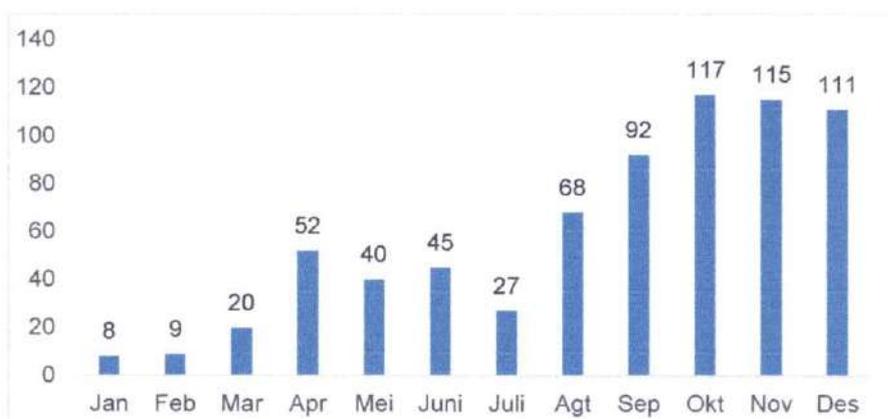
Sama halnya dengan aktivitas kapal di Pelabuhan, Data kedatangan/keberangkatan Pesawat juga mengalami titik terendah Mei dan Juni akibat pembatasan aktivitas alat angkut untuk mengurangi penyebaran COVID – 19.

- f. Kegiatan Pemeriksaan Kapal dalam rangka Penerbitan Certificate of Pratique (COP)

Sasaran kegiatan ini ialah setiap kapal yang datang dari luar negeri atau datang dari pelabuhan wilayah terjangkau di dalam negeri; atau mengambil orang dan/atau barang dari kapal yang datang dari luar negeri dan/atau pelabuhan wilayah terjangkau di dalam negeri. Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2018 tentang Kekejarantinaan Kesehatan, kapal yang sebagaimana disebutkan diatas tersebut berada dalam status karantina. Setiap kapal yang berada dalam status karantina, hanya dapat menurunkan atau menaikkan orang dan/atau barang setelah dilakukan pengawasan kekejarantinaan kesehatan. Pengawasan kekejarantinaan kesehatan dilakukan untuk memperoleh persetujuan kekejarantinaan kesehatan. Dokumen persetujuan kekejarantinaan kesehatan berupa *Certificate of Pratique* (COP).

Akibat terjadinya pandemi COVID-19 pada tahun 2021, hampir seluruh negara di dunia menjadi negara terjangkau, begitu pula dengan wilayah di Indonesia. Hal ini menyebabkan jumlah penerbitan COP pada tahun ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

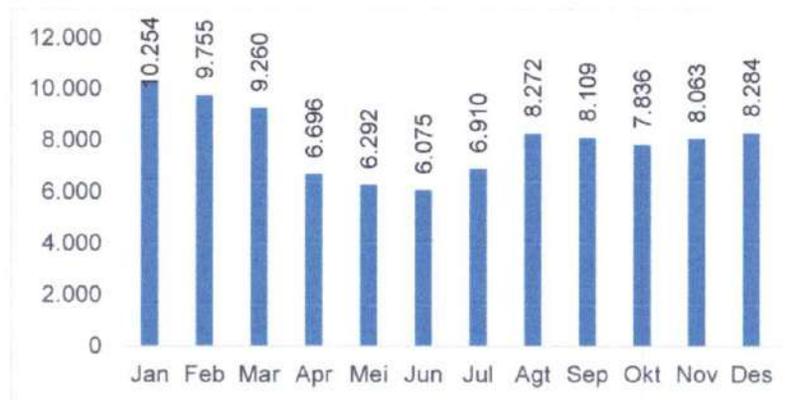
Adapun jumlah penerbitan COP pada tahun ini ialah 704 sertifikat. jumlah ini terdiri dari penerbitan COP dari Luar Negeri sebanyak 17 kapal, penerbitan COP dari Luar Negeri Terjangkit sebanyak 63 kapal dan penerbitan COP dari wilayah terjangkau di dalam negeri sebanyak 624 kapal. Adapun jumlah penerbitan COP per bulan pada tahun 2021 sebagai berikut :



**Grafik 89. Distribusi Penerbitan COP di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

g. Kegiatan Pemeriksaan Kapal dalam rangka Penerbitan PHQC

Jumlah penerbitan PHQC di tahun 2021 ialah sebesar 95.806 sertifikat. Penerbitan tertinggi terjadi di bulan Januari yaitu sebesar 10.254 sertifikat sedangkan penerbitan terendah terjadi di bulan Juni, sebesar 6.075 sertifikat. Adapun rincian penerbitan PHQC setiap bulannya tahun 2021 ialah sebagai berikut :

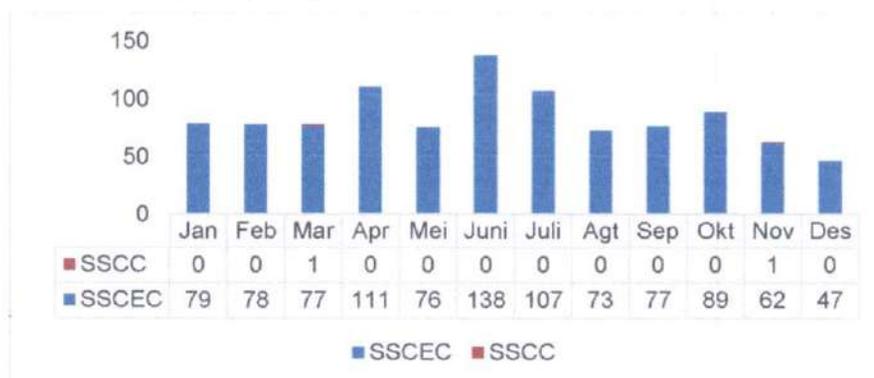


**Grafik 90. Distribusi Penerbitan PHQC di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

h. Kegiatan Pemeriksaan Kapal dalam rangka Penerbitan SSCEC/SSCC

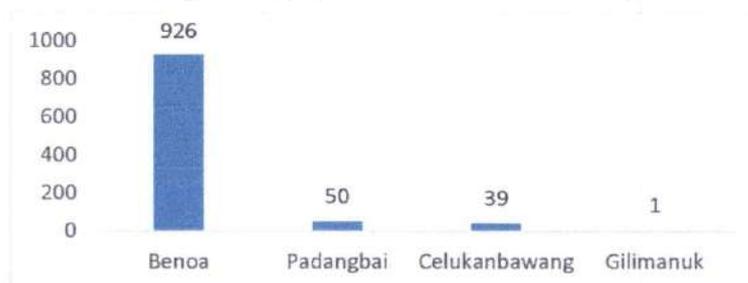
Kegiatan ini merupakan kegiatan penerbitan sertifikat sanitasi setelah dilaksanakannya pemeriksaan sanitasi dan faktor risiko kesehatan pada kapal. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 Tahun 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal, sertifikat sanitasi kapal terdiri atas SSCEC dan SSCC. SSCEC diberikan kepada kapal yang telah dilakukan pemeriksaan sanitasi dan dinyatakan bebas dari tindakan sanitasi, sedangkan SSCC diberikan kepada kapal yang telah dilakukan tindakan sanitasi berdasarkan rekomendasi pemeriksaan sanitasi.

Jumlah penerbitan SSCEC/SSCC tahun 2021 adalah sebesar 1.016 sertifikat yang terdiri dari 1.014 buah SSCEC dan 2 buah SSCC. Terdapat penerbitan SSCC sebanyak 2 kapal di wilker Pelabuhan Benoa karena pada saat pemeriksaan sanitasi terdapat faktor risiko kesehatan yang ditemukan yaitu 30 kapal ditemukan kecoa/serangga penular penyakit dan telah dilakukan tindakan sanitasi berupa tindakan hapus serangga. Jumlah penerbitan sertifikat sanitasi selama tahun 2021 seperti grafik di bawah ini



**Grafik 91. Distribusi Penerbitan SSCEC/SSCC di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

Jumlah penerbitan sertifikat sanitasi di tahun 2021 tertinggi terdapat di wilayah kerja Pelabuhan Benoa dan penerbitan terendah terdapat di wilayah kerja Pelabuhan Gilimanuk hal ini disebabkan karena umumnya pemeriksaan kesehatan dalam rangka penerbitan SSCEC/SSCC dilakukan apabila kapal dalam kondisi *off* atau tidak beroperasi agar dapat dilakukan pemeriksaan pada seluruh ruangan kapal dan tidak mengganggu aktivitas operasional kapal. Pelabuhan Benoa merupakan pelabuhan peruntukan komersil dengan berbagai jenis kapal yang beraktivitas (kapal penumpang, kapal wisata, kapal ikan, kapal minyak, kapal barang) dengan trip kapal yang cukup tinggi, di pelabuhan ini apabila kapal tidak beroperasi juga terdapat tempat untuk kapal berlabuh/ditambat, hal inilah yang berpengaruh pada tingginya permohonan pembaharuan sertifikat sanitasi di Pelabuhan Benoa. Sedangkan Pelabuhan Gilimanuk merupakan pelabuhan penyeberangan lintasan pendek di jalur Selat Bali (Gilimanuk – Ketapang), seluruh kapal ferry di lintasan ini apabila tidak beroperasi akan sandar di Pelabuhan Ketapang, sehingga permohonan pengajuan pembaharuan sertifikat sanitasi sebagian besar dilakukan di Pelabuhan Ketapang yang merupakan wilayah kerja KKP Kelas II Probolinggo. Adapun jumlah penerbitan sertifikat sanitasi di wilayah kerja periode tahun 2021 disajikan sebagai berikut :



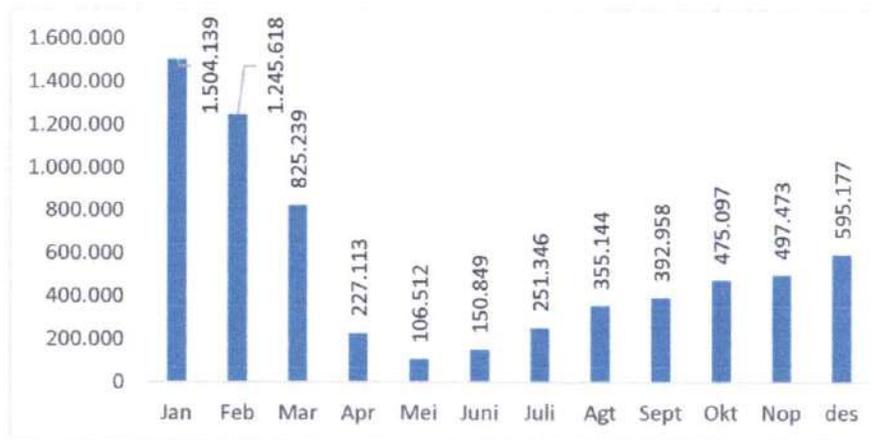
**Grafik 92. Distribusi Penerbitan SSCEC/SSCC Berdasarkan Lokasi Penerbitan di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

i. Penapisan/ Pengawasan Pelaku Perjalanan

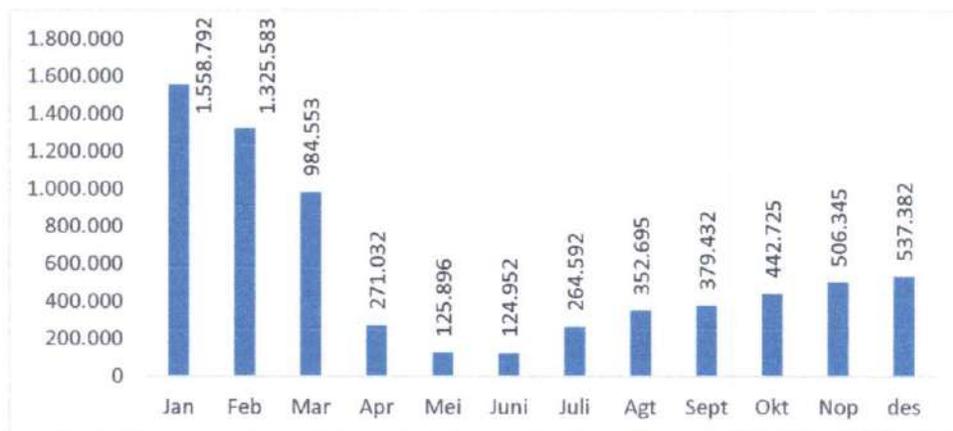
Sasaran kegiatan ini ialah pelaku perjalanan yang terdiri dari penumpang atau crew yang datang/keluar di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar. Penafisan diutamakan untuk pelaku perjalanan yang datang dari Negara terjangkau atau wilayah terjangkau di dalam negeri.

Adapun jumlah pelaku perjalanan baik yang datang maupun keluar yang ditapis di pintu masuk pada tahun ini ialah sebanyak 13.500.644 orang, yang terdiri dari 6.626.665 orang pelaku perjalanan yang datang dan 6.873.979 orang pelaku perjalanan yang berangkat.

Adapun distribusi jumlah penafisan penumpang setiap bulan sebagai berikut :



**Grafik 93. Distribusi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Datang di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**



**Grafik 94. Distribusi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Berangkat di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

Dari kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah penafisan tertinggi terjadi di awal tahun yang disebabkan karena di awal tahun belum terjadi transmisi local di wilayah Indonesia sehingga mobilitas pelaku perjalanan belum dibatasi.

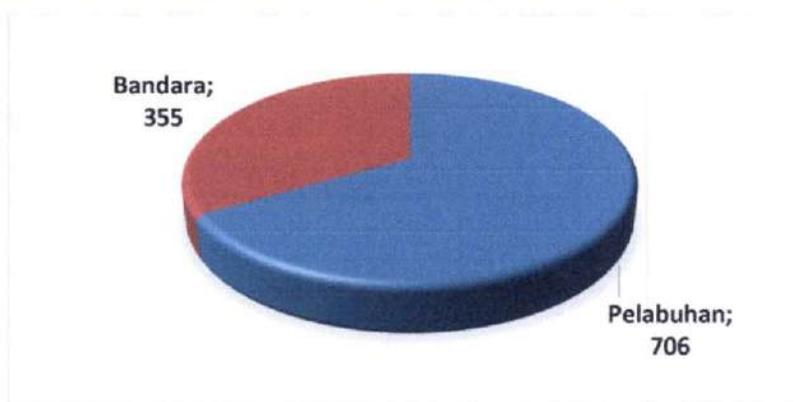
Akibat semakin menyebarnya COVID-19 yang telah melewati lintas benoa. mengakibatkan berbagai Negara melakukan karantina wilayah dan terjadi pemulangan pekerja migran Indonesia dari asal negaranya bekerja mulai akhir maret. Di Indonesia sendiri, kasus konfirmasi COVID-19 pertama terjadi di awal Maret yang berlokasi di Jakarta. Dengan terdapatnya kasus konfirmasi pertama dan pemulangan PMI yang tidak disertai dengan prosedur pengawasan karantina mandiri secara ketat, mengakibatkan telah terjadi transmisi local di berbagai wilayah di Indonesia khususnya daerah Jawa dan Bali. Hal ini mengakibatkan dilakukannya perbatasan mobilitas pelaku perjalanan dengan

penutupan Pelabuhan dan Bandara pada April dan Mei, sehingga terjadi penurunan jumlah penafisan orang di pintu masuk.

j. Penerbitan Surat Ijin Angkut Jenazah

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengawasan lalu lintas barang yang berupa pengiriman jenazah/abu jenazah/kerangka lintas wilayah. Kegiatan yang dilakukan ialah pemeriksaan/verifikasi kelengkapan dokumen persyaratan dan kemudian dilakukan penerbitan surat ijin angkut jenazah.

Adapun jumlah SIAJ yang diterbitkan pada tahun ini ialah 1.061 sertifikat. Berdasarkan wilayah penerbitan, jumlah lalu lintas jenazah/abu jenazah/kerangka yang melalui pelabuhan lebih tinggi dibandingkan dengan yang melalui udara, yang dapat terlihat pada grafik berikut :



**Grafik 95. Distribusi Penerbitan SIAJ di Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

Dari kegiatan pengawasan lalu lintas jenazah, tidak ditemukan adanya factor risiko kesehatan sehingga dapat diterbitkannya SIAJ pada seluruh pemohon yang mengajukan penerbitan SIAJ.

k. Penerbitan Surat Keterangan Omkaba Import/Heath Certificate

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengawasan/pemeriksaan lalu lintas barang yang keluar atau masuk Bali dari/ke luar negeri. Adapun barang yang diawasi ialah yang termasuk dalam kriteria Obat, Makanan, Kosmetik, Alat Kesehatan dan Zat Adiktif lainnya (OMKABA), bagi OMKABA yang dianggap tidak memiliki factor risiko kesehatan maka akan penerbitan Health Sertifikat /Surat Keterangan OMKABA Impor. Adapun jumlah penerbitan Health certificate/ surat keterangan omkaba impor yang diterbitkan pada tahun 2021 ialah 87 sertifikat

l. Kegiatan Verifikasi Rumor

Kegiatan ini bertujuan untuk memverifikasi laporan kejadian penyakit menular berpotensi KLB yang diterima di wilayah kerja. Hasil verifikasi terhadap rumor tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yaitu

jika hasil verifikasi menyatakan bahwa memang terjadi kasus penyakit menular berpotensi KLB/wabah maka akan dilakukan investigasi/ penyelidikan epidemiologi. Pada tahun 2021 terdapat 6 sinyal SKD KLB yang ditindaklanjuti dengan verifikasi rumor, yang terdiri dari 1 kegiatan verifikasi rumor kasus DBD dan 5 kegiatan verifikasi rumor kasus COVID-19.

m. Kegiatan Penyelidikan Epidemiologi (PE)

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penularan penyakit baru di wilayah kerja sebagai dasar untuk menyatakan tempat sumber penularan penyakit. Hasil investigasi kemudian dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan mengenai tindakan pengendalian. Pada tahun 2021 telah dilakukan 60 kali kegiatan Penyelidikan epidemiologi, yang terdiri dari 12 kegiatan penyelidikan epidemiologi kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) dan 48 kegiatan penyelidikan epidemiologi terkait kasus COVID-19.

Kegiatan PE DBD dilakukan di wilayah kerja Padangbai sebanyak 5 kasus, wilayah kerja Benoa sebanyak 2 kasus, Celukanbawang 2 kasus, Gilimanuk 2 kasus, dan Bandara sebanyak 3 kasus.

Kegiatan PE COVID-19 dilaksanakan di wilayah kerja Benoa sebanyak 7 kegiatan, Celukanbawang 16 kegiatan, Padangbai sebanyak 6 kegiatan, Bandara I Gst Ngurah Rai 10 kegiatan, kantor induk sebanyak 9 kegiatan.

**2) Jumlah Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam**

Pada tahun 2021 terdapat 825 sinyal SKD KLB yang diterima dan seluruh sinyal tersebut telah direspon kurang dari 24 jam, jumlah penemuan sinyal SKD KLB dan bencana pada tahun ini meningkat drastis jika dibandingkan dengan tahun lalu yang hanya sebanyak 11 sinyal. Peningkatan drastis ini disebabkan karena terjadinya pandemic COVID-19, sehingga perlu dilakukannya screening pada pelaku perjalanan baik yang datang maupun keluar. Jumlah sinyal yang direspon yaitu sebanyak 825 sinyal yang terdiri dari 12 kasus DBD dan 813 SKD COVID-19

Adapun kegiatan yang dilakukan untuk merespon SKD KLB tersebut ialah :

a. Verifikasi Rumor

Kegiatan ini bertujuan untuk memverifikasi laporan kejadian penyakit menular berpotensi KLB yang diterima di wilayah kerja. Hasil verifikasi terhadap rumor tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yaitu jika hasil verifikasi menyatakan bahwa memang terjadi kasus penyakit menular berpotensi KLB/wabah maka akan dilakukan investigasi/ penyelidikan epidemiologi. Pada tahun 2021 terdapat 6 sinyal SKD KLB yang ditindaklanjuti dengan verifikasi rumor, yang terdiri dari 1 kegiatan verifikasi rumor kasus DBD dan 5 kegiatan verifikasi rumor kasus COVID-19.

b. **Penyelidikan Epidemiologi**

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penularan penyakit baru di wilayah kerja sebagai dasar untuk menyatakan tempat sumber penularan penyakit. Hasil investigasi kemudian dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan mengenai tindakan pengendalian. Pada tahun 2021 telah dilakukan 60 kali kegiatan Penyelidikan epidemiologi, yang terdiri dari 12 kegiatan penyelidikan epidemiologi kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) dan 48 kegiatan penyelidikan epidemiologi terkait kasus COVID-19.

Kegiatan PE DBD dilakukan di wilayah kerja Padangbai sebanyak 5 kasus, wilayah kerja Benoa sebanyak 2 kasus, Celukanbawang 2 kasus, Gilimanuk 2 kasus, dan Bandara sebanyak 3 kasus.

Kegiatan PE COVID-19 dilaksanakan di wilayah kerja Benoa sebanyak 7 kegiatan, Celukanbawang 16 kegiatan, Padangbai sebanyak 6 kegiatan, Bandara I Gst Ngurah Rai 10 kegiatan, kantor induk sebanyak 9 kegiatan.

c. **Rekomendasi untuk melakukan RT-PCR untuk petugas dengan hasil tes rapid reaktif/positif**

Kegiatan ini ditujukan pada pelaku perjalanan/komunitas bandara/pelabuhan dengan hasil rapid tes antibody reaktif atau hasil rapid tes antigen positif. Adapun jumlah pemberian rekomendasi untuk melaku RT PCR dilakukan pada 727 orang dengan RDT reaktif.

d. **Notifikasi ke Wilayah jika terdapat Hasil Screening Reaktif/ Positif untuk pemeriksaan RDT atau RT – PCR**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi awal kepada Dinas Kesehatan bahwa terdapat pelaku perjalanan dengan hasil Rapid tes positif/reaktif yang tinggal di wilayah kerja Dinas Kesehatan tersebut. Kegiatan notifikasi dilakukan setiap hari selama masa pandemic COVID-19, dimana selain menginformasikan terkait identitas pelaku perjalanan yang

**3) Penyusunan Dokumen Rencana Kontijensi**

Pada tahun ini dilaksanakan penyusunan dokumen rencana kontijensi di wilayah kerja pelabuhan Gilimanuk melalui Pertemuan Penyusunan Rencana Kontijensi Penanggulangan KKM Di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Gilimanuk, pertemuan ini dilaksanakan tanggal 18 November 2021 di Ruang Pertemuan PT. ASDP Indonesia Ferry Gilimanuk. Jumlah peserta pertemuan ialah sebanyak 31 orang dengan 4 orang narasumber yaitu Kepala KKP Kelas I Denpasar, Sekretaris Dinas Kesehatan Kab. Jemberan, Petugas KUPP Kelas II Gilimanuk dan Plt. Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab. Jemberana. Adapun rencana tindak lanjut dalam pertemuan ialah :

- a. Membuat kesepakatan mengenai hal yang perlu disiapkan oleh instansi yang terlibat setelah pelaksanaan Penyusunan Rencana Kontijensi Penanggulangan KKM di Wilker Pelabuhan Gilimanuk KKP Kelas I Denpasar.
- b. Melakukan perbaikan dokumen Renkon sesuai hasil kesepakatan setelah pelaksanaan Penyusunan Rencana Kontijensi Penanggulangan KKM di Wilker Pelabuhan Gilimanuk KKP Kelas I Denpasar dengan topik pembahasan pada penanganan penyakit COVID-19.

Dengan dilaksanakannya rencana tindak lanjut tersebut maka dokumen rencana kontijensi penanggulangan KKM di pelabuhan Gilimanuk telah tersusun dengan diinisiasi oleh KKP Kelas I Denpasar.

#### **4) Persentase Pemeriksaan TTU yang Memenuhi Syarat**

Untuk mencapai target sub indikator ini dilaksanakan kegiatan pemeriksaan sanitasi bangunan. Pemeriksaan sanitasi bangunan dilaksanakan di semua wilker KKP Kelas I Denpasar secara rutin setiap bulan dengan melakukan inspeksi sanitasi pada bangunan umum, perkantoran, gudang, terminal, dan bangunan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan kepelabuhan/ kebandaraan .

Adapun yang diperiksa antara lain kondisi halaman, ruang bangunan, penyehatan air, penyehatan udara ruang, pengelolaan limbah, pencahayaan, kebisingan pada ruang kerja, getaran di ruang kerja, pengendalian vektor, kondisi instalasi, pemeliharaan jamban dan kamar mandi. Pemeriksaan sanitasi bangunan dilaksanakan rutin setiap bulan pada semua bangunan yang ada di wilayah kerja dan bandara.

Pada tahun 2021 dilakukan pengawasan sanitasi tempat-tempat umum sebanyak 1.220 pengawasan dengan hasil semuanya memenuhi syarat (target 664 pemeriksaan)

#### **5) Persentase Pemeriksaan TPP yang Memenuhi Syarat**

Untuk mencapai target subindikator ini dilaksanakan kegiatan pemeriksaan tempat pengolahan pangan. Pemeriksaan TPP meliputi pemeriksaan hygiene sanitasi TPP, pemeriksaan sampel makanan dan pemeriksaan rectal swab. Pemeriksaan tempat pengolah makanan dilakukan setiap bulan pada semua TPP yang berada di wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar dengan melakukan kunjungan langsung ke TPP seperti restoran, rumah makan, kantin dan pedagang makanan jajanan baik di lingkungan bandara maupun di pelabuhan.

Penilaian TPP mengacu pada Kepmenkes No.1096/Menkes/Per/VI/2011 tentang Hygiene Sanitasi jasa Boga. Indikator/kriteria dinilai antara lain kondisi halaman, letak bangunan, konstruksi bangunan, sarana air, sarana pencucian, penyimpanan

alat, penyimpanan makanan, sarana pembuangan sampah, WC/urinoir, kondisi alat dan kondisi penjamah makanan.

Pada Tahun 2021, jumlah pengawasan TTP yang dilakukan sebanyak 2.138 pemeriksaan dengan hasil 2.000 pemeriksaan memenuhi syarat (target 1.870 pemeriksaan)

#### **6) Persentase Sarana Air Bersih yang Memenuhi Syarat**

Untuk mencapai target subindikator ini dilaksanakan kegiatan pemeriksaan chlor pH, pemeriksaan sampel air bakteriologis dan pemeriksaan sampel air kimia. Pemeriksaan chlor pH dilakukan di semua wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar dengan hasil memenuhi syarat (100%).

Pemeriksaan bakteriologis dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencemaran kuman coliform dan E coli yang menyebabkan penyakit gastrointestinal seperti colera, disentri dan lain-lain.

Pada tahun 2021 dilakukan pemeriksaan terhadap 300 sampel air dengan hasil 277 sampel (92%) memenuhi syarat sedangkan 23 sampel (8%) tidak memenuhi syarat karena mengandung coliform di atas baku mutu sebagaimana yang disyarat pada Permenkes No. 32 tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Hygiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua dan Pemandian Umum

Pada Tahun 2021, dilakukan pengawasan sanitasi SAB sebanyak 1.004 pengawasan dengan hasil 949 pengawasan memenuhi syarat (target 940 pemeriksaan)

#### **7) Pemeriksaan pencemaran yang memenuhi syarat**

Selama Tahun 2021 telah dilakukan pengawasan pencemaran dengan melakukan pemeriksaan sampel air limbah sebanyak 20 sampel dengan hasil 9 sampel memenuhi syarat dan 11 sampel tidak memenuhi syarat, pengambilan sampel pencemaran udara sebanyak 25 sampel dengan hasil semua memenuhi syarat.

Pada Tahun 2021, dilakukan pengawasan pencemaran sebanyak 45 pengawasan dengan hasil 34 pengawasan memenuhi syarat (target 45 pemeriksaan)

#### **8) Indeks pinjal $\leq 1$**

Untuk mencapai target sub indikator ini dilaksanakan kegiatan layanan survei vektor pes. Kegiatan layanan vektor pes dilaksanakan sebanyak 45 kali di seluruh wilayah kerja. Terdapat beberapa tahapan dalam kegiatan ini, yaitu pemetaan, persiapan alat dan bahan, pemasangan perangkap, serta identifikasi. Pemetaan dilakukan untuk menentukan lokasi pemasangan perangkap. Pemasangan perangkap

dilaksanakan selama 4 hari kegiatan oleh 3 orang petugas (2 orang kader dan 1 orang pengawas).

Selanjutnya akan dilakukan identifikasi tikus dan pinjal yang tertangkap dan perhitungan indeks vektornya. Perhitungan indeks yang dijadikan standar baku vektor pada kegiatan ini adalah indeks pinjal  $\leq 1$ , dimana dalam rentang indeks ini dianggap tidak berpotensi terjadi penularan penyakit pes. Selama tahun 2021, keberadaan pinjal hanya dilaporkan di Pelabuhan Laut Padangbai dengan indeks pinjal sebesar 1 (sesuai dengan standar indeks pinjal yang ditentukan).

#### **9) HI perimeter = 0**

Untuk mencapai target subindikator ini dilaksanakan kegiatan layanan survei vektor DBD dan layanan pengendalian vektor DBD. Layanan survei vektor DBD dilaksanakan setiap bulan di seluruh wilayah kerja oleh 2 orang kader. Apabila indeks larva *Aedes aegypti* diatas standar yang ditetapkan (berdasarkan hasil survei), maka dilaksanakan pengendalian vektor DBD.

Besarnya indeks larva *Ae. aegypti* sesuai standar untuk daerah perimeter adalah HI sebesar 0%. Selama tahun 2021, HI perimeter di wilayah kerja Padangbai, Celukanbawang, Gilimanuk, dan Bandara Ngurah Rai sesuai dengan standar yang ditetapkan, yaitu sebesar 0%. HI perimeter diatas standar hanya dilaporkan di pelabuhan Benoa pada bulan April 2021 dengan HI perimeter sebesar 0,3%. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan larvasidasi dan pengendalian vektor DBD (fogging).

Bila dibandingkan dengan tahun 2019, HI perimeter di wilayah kerja Padangbai, Celukanbawang, Gilimanuk dan Benoa sesuai dengan standar yang ditetapkan. HI perimeter justru lebih fluktuatif di Bandara Ngurah Rai. HI perimeter Bandara Ngurah Rai dilaporkan diatas standar pada bulan Januari, Pebruari dan Juli 2021. HI perimeter Bandara Ngurah Rai tertinggi terjadi pada bulan Juli 2021 sebesar 6,6%.

#### **10) Tidak ada larva *Anopheles***

Untuk mencapai target subindikator ini dilaksanakan kegiatan layanan survei vektor malaria. Tahapan kegiatannya terdiri dari survei jentik dan survei nyamuk *Anopheles* dewasa. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 15 kali di wilayah kerja yang memiliki tempat perindukan nyamuk *Anopheles*, yaitu Bandara Ngurah Rai, Padangbai, dan Celukanbawang.

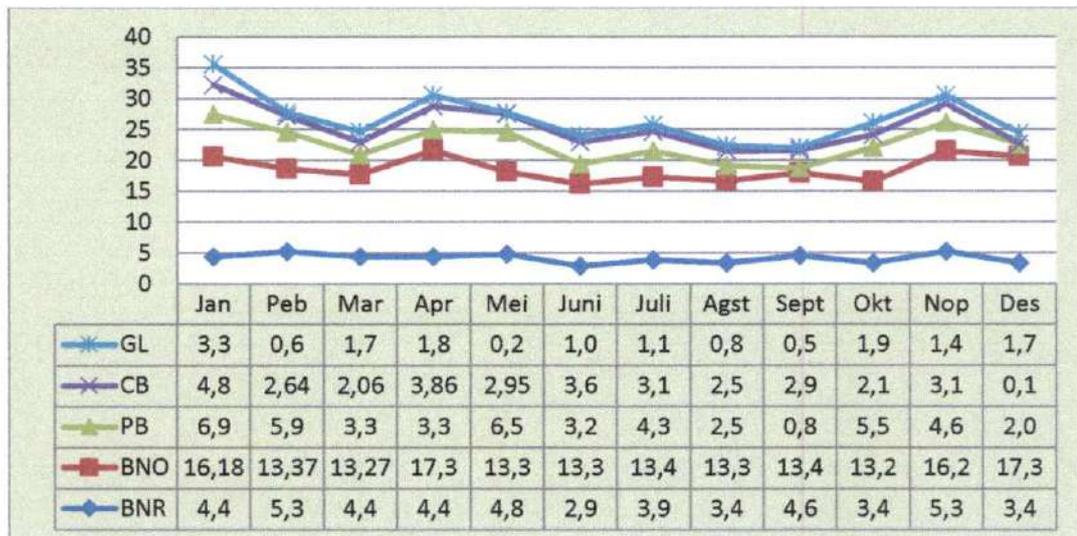
Sesuai dengan Permenkes RI Nomor 50 Tahun 2017, standar jentik *Anopheles* dinyatakan dalam indeks habitat. Selama tahun 2021, keberadaan jentik *Anopheles* di wilayah perimeter hanya ditemukan di wilker Celukanbawang pada bulan Maret, Juni, Juli, September, dan Nopember 2021, dengan Indeks Habitat sebesar 100%.

Besarnya indeks habitat pada bulan tersebut melebihi standar yang ditetapkan, yaitu sebesar <1%. Bila dibandingkan dengan tahun 2019, keberadaan jentik *Anopheles* di daerah perimeter juga hanya dilaporkan di pelabuhan Celukanbwang dengan indeks habitat sebesar 100%. Adapun langkah tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan melakukan koordinasi dengan PT. Pelindo III Cabang Celukanbawang terkait kebersihan laguna dan menyarankan untuk memanfaatkan area laguna dengan menimbun genangan air dengan material bekas bangunan yang ada di sekitar laguna.

### 11) Kepadatan Lalat <2

Untuk mencapai target subindikator ini dilaksanakan kegiatan layanan survei vektor diare dan layanan pengendalian vektor diare. Layanan survei vektor diare dilaksanakan setiap bulan di seluruh wilayah kerja. Sedangkan layanan pengendalian vektor diare dilaksanakan sebanyak 30 kali kegiatan di seluruh wilayah kerja.

Besarnya kepadatan lalat di seluruh wilayah kerja KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2021 dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 96. Kepadatan Lalat Per Wilayah Kerja KKP Kelas I Denpasar Pada Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, kepadatan lalat di wilker Benoa lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah kerja lainnya. Kepadatan lalat tertinggi dilaporkan terjadi pada bulan April dan Desember 2021 sebesar 17,3. Hal ini disebabkan karena beberapa hal sebagai berikut:

- Kepadatan lalat ini merupakan perhitungan rata-rata kepadatan lalat beberapa lokasi pengamatan di wilayah pelabuhan dan bandara. Populasi lalat biasanya tinggi di TPS dan membuat rata-rata kepadatan lalat menjadi lebih tinggi.

- Sampah plastik dari kegiatan processing produk ikan tidak diangkat setiap hari sehingga menimbulkan aroma yang tidak sedap dan mengundang lalat.

**e. Analisis Penyebab Keberhasilan**

Pada tahun 2021, indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan, keberhasilan ini disebabkan oleh :

1. Dilakukan penyusunan laporan data surveilans secara berkala setiap bulannya beserta desiminasi data ke lintas sektor
2. Telah dilaksanakan verifikasi rumor dan penyelidikan epidemiologi dengan segera pada saat ditemukannya rumor atau penderita konfirmasi penyakit menular potensi wabah, beserta menyampaikan notifikasi ke wilayah apabila terdapat pelaku perjalanan yang memiliki risiko kesehatan.
3. Telah dilaksanakan pertemuan penyusunan dokumen rencana kontijensi di wilayah kerja yang melibatkan lintas sektor dan lintas program terkait.

**f. Kendala/Masalah yang Dihadapi**

Kendala yang dihadapi dalam mencapai target indikator ini yaitu Informasi/ sinyal kewaspadaan dini KLB dan bencana yang ada seringkali terlambat diterima.

**g. Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah terhadap kendala yang dihadapi yaitu dengan memperkuat jejaring kerja surveilans epidemiologi dengan LS/LP melalui kegiatan pertemuan yang rutin setiap tahun dan membuat media komunikasi.

**h. Analisis Efisiensi Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indikator ini pada tahun 2021 sebesar Rp.81.100.000 dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp.27.570.000 dengan persentase sebesar 34%, sehingga efisiensi sebesar 66%. Namun capaian kegiatan untuk kegiatan utama dan pendukung indikator mencapai 113%.

Realisasi anggaran hanya sebesar 34% disebabkan adanya dana Penyelidikan Epidemiologi yang tidak terealisasi seluruhnya, karena disesuaikan dengan jumlah kasus yang timbul dan seluruh kasus telah direspon.

#### 4. INDIKATOR KEEMPAT

### NILAI KINERJA ANGGARAN

#### a. Definisi Operasional

Pengertian dari indikator ini adalah Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometrik.

#### b. Rumus/Cara Perhitungan

Cara perhitungan indikator ini adalah Realisasi volume kegiatan dibagi target volume kegiatan dan dikalikan dengan realisasi indikator kegiatan dibagi target indikator kegiatan. Nilai kinerja anggaran ini telah terhitung otomatis pada menu dashboard aplikasi e-monev DJA. Hal ini merupakan performance budgeting penilaian dan pengukuran suatu biaya anggaran yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk atau layanan.

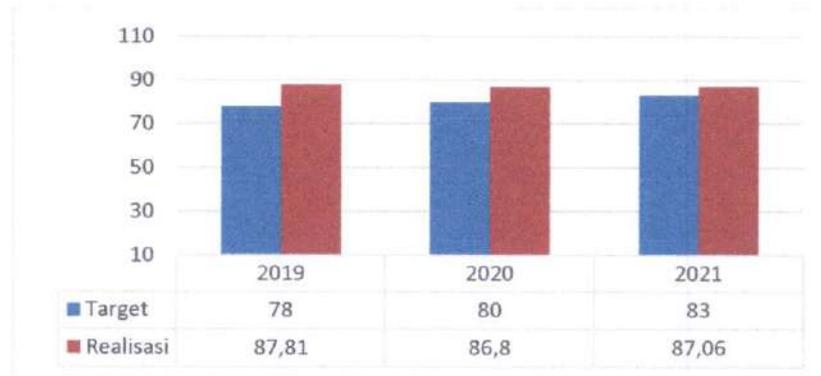
#### c. Capaian Indikator

Realisasi indikator Nilai Kinerja anggaran tercapai 87,06 melampaui target yang telah ditentukan yaitu 83, dengan persentase capaian kinerja sebesar 105%.



**Grafik 97. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

Jika dibandingkan dengan realisasi kinerja 3 tahun sebelumnya, realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2021 meningkat jika dibandingkan capaian tahun 2020. Capaian tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 87,81 namun perbedaan nilai realisasi dengan tahun ini tidak terlalu signifikan.



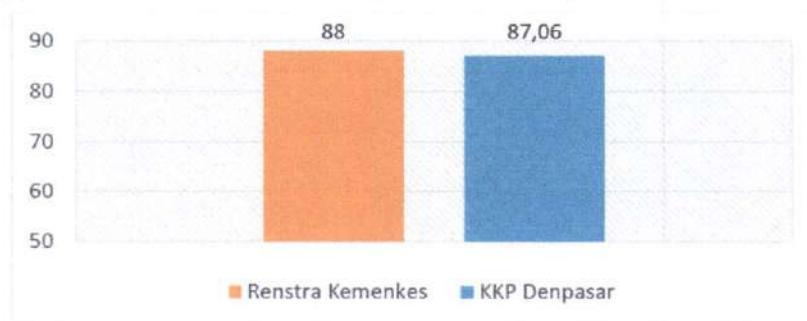
**Grafik 98. Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas I Denpasar tahun 2018 - 2021**

Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Denpasar 2020 – 2024, capaian indikator ini hampir mencapai target tahun 2024 sebesar 88.



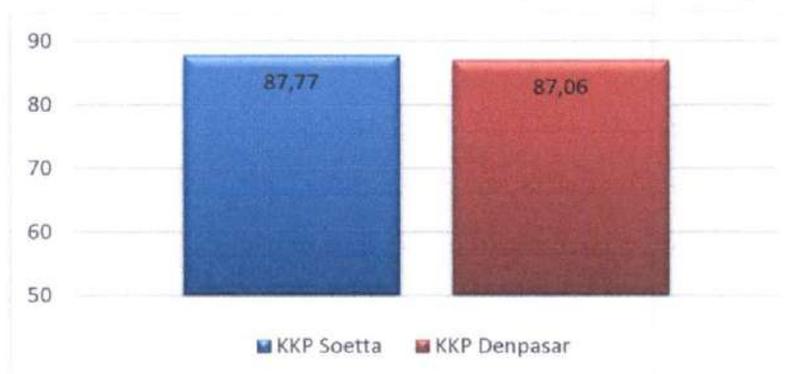
**Grafik 99. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2021 dengan Target RAK tahun 2024**

Jika dibandingkan dengan standar nasional yang tertuang dalam Rencana Strategis Kemenkes tahun 2020 - 2024, realisasi indikator nilai kinerja anggaran KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 hampir mencapai target nilai kinerja penganggaran Kementerian Kesehatan tahun 2021 yakni sebesar 88.



**Grafik 100. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas I Denpasar dengan target Renstra Kemenkes Tahun 2021**

Jika dibandingkan dengan KKP lain yang setara, realisasi indikator ini hampir sama dibandingkan realisasi KKP Kelas I Soekarno-Hatta yakni sebesar 87,77



**Grafik 101. Perbandingan Realiasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas I Denpasar dan KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2021**

**d. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator**

Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai target yaitu :

- 1) Menyusun perencanaan anggaran dengan baik
- 2) Menyusun RPK dan RPD dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPK dan RPD
- 3) Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran
- 4) Melakukan evaluasi kegiatan dan menuangkan dalam laporan monitoring dan evaluasi

**e. Analisa Penyebab Keberhasilan**

Pada tahun 2021, target dari indikator ini telah tercapai sesuai yang ditetapkan. Keberhasilan ini disebabkan oleh:

- 1) Adanya dukungan SDM yang baik dalam melaksanakan pelaporan
- 2) Adanya koordinasi yang baik dari Bagian Program dan Informasi Ditjen P2P
- 3) Tersedianya alokasi anggaran untuk mendukung pelaporan kinerja anggaran
- 4) Adanya dukungan sarana/prasarana yg memadai
- 5) Komunikasi dan koordinasi dengan masing-masing bidang sudah baik

**f. Kendala/Masalah yang Dihadapi**

Adapun kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator ini adalah adanya perubahan DIPA di akhir tahun, dimana perubahan anggaran

**g. Pemecahan Masalah**

Melaksanakan kegiatan yang baru diusulkan di akhir tahun secara cepat dan tepat.

**h. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indikator ini pada tahun 2021 sebesar Rp19.678.761.000 dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp.19.431.638.885 dengan persentase sebesar 99%, sehingga efisiensi sebesar 1%. Namun capaian kegiatan untuk kegiatan utama dan pendukung indikator mencapai 105%.

**5. INDIKATOR KELIMA**

***NILAI INDIKATOR KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN***

**a. Definisi Operasional**

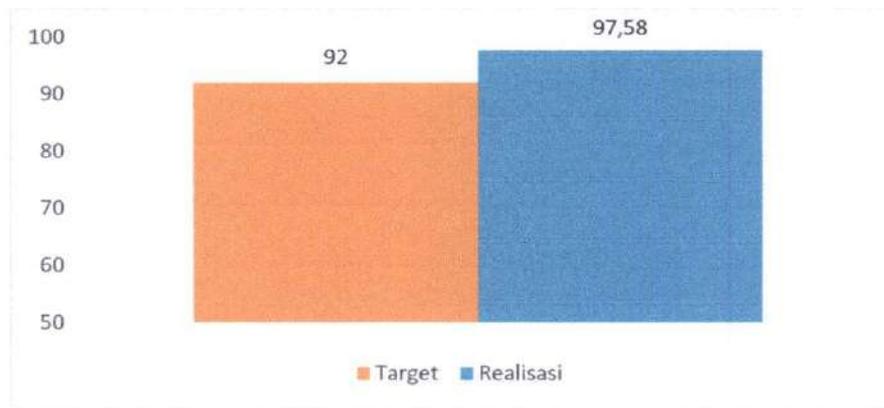
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indicator yang penetapannya oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. IKPA digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM ) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi, efektifitas pelaksanaan kegiatan serta efisiensi pelaksanaan anggaran.

**b. Rumus/Cara Perhitungan**

Cara perhitungan capaian indikator ini dengan menjumlahkan seluruh nilai kinerja indikator dikalikan dengan bobot masing-masing indicator. Perhitungan nilai IKPA dilakukan otomatis pada aplikasi (OM) SPAN.

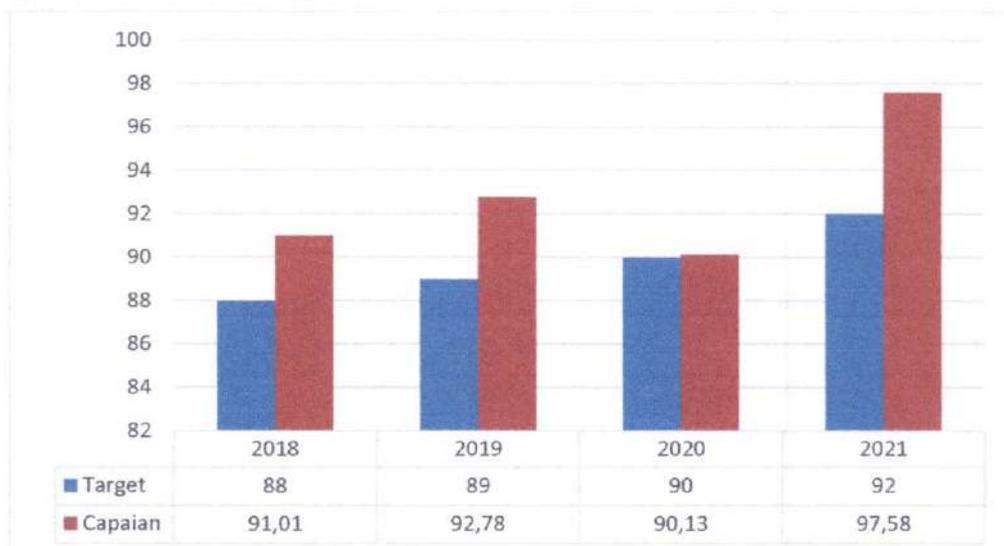
**c. Capaian indikator**

Realisasi indikator ini sebesar 97,58 dan telah melampaui target yang ditentukan sebesar 92, sehingga capaian indikator ini sebesar 106%.



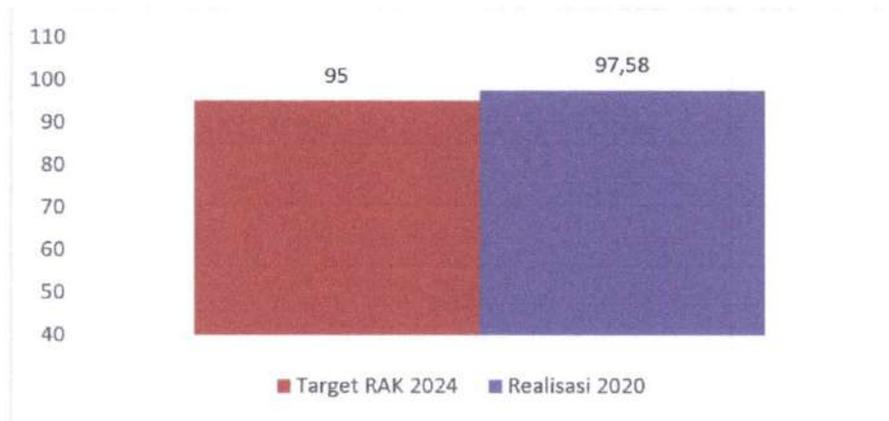
**Grafik 102. Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran KKP Kelas I Denpasar tahun 2021**

Jika dibandingkan dengan capaian Nilai IKPA KKP Kelas I Denpasar 4 tahun ke belakang, seluruhnya telah mencapai target sebesar 100%. Adapun perbandingannya terdapat dalam tabel sebagai berikut :



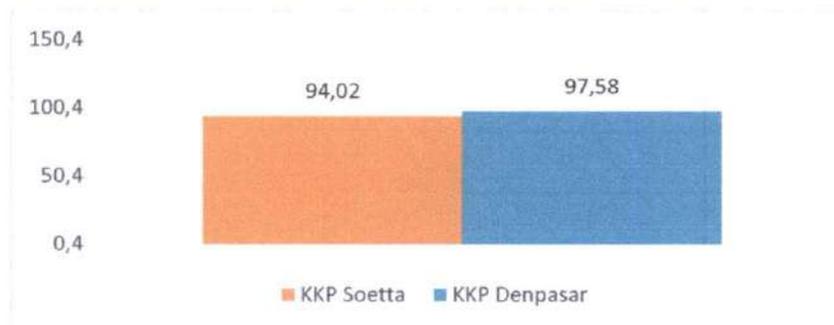
**Grafik 103. Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran KKP Kelas I Denpasar tahun 2018 - 2021**

Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah dalam Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 - 2024, capaian indikator ini pada tahun 2021 telah melampaui target yakni sebesar 95.



**Grafik 104. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 dengan Target RAK tahun 2024**

Jika dibandingkan dengan KKP lain yang setara, capaian indikator ini lebih tinggi dibandingkan capaian KKP Kelas I Soekarno-Hatta dengan nilai IKPA sebesar 94,02.



**Grafik 105. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran KKP Kelas I Denpasar dengan KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2021**

Pada Renstra Kemenkes dan RAP Dirjen P2P tahun 202-2024 tidak terdapat indikator nilai IKPA, namun indikator ini mendukung pencapaian target indikator Persentase jumlah satker kantor pusat dan kantor daerah dengan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)  $\geq 80$  sebesar 70% di tahun 2021.

**d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator**

Upaya atau kegiatan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator Nilai IKPA di KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 sebagai berikut:

**1. Dispensasi SPM.**

Ada kalanya pengajuan SPM, baik yang kontraktual maupun yang non kontraktual, terlambat dilakukan. Oleh sebab itu, harus dilakukan permohonan dispensasi mengenai keterlambatan dalam pengajuan SPM. Ketentuan mengenai dispensasi pengajuan anggaran diatur dalam Permenkeu Nomor PMK-190/PMK.05/2012

tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Data kontrak disampaikan ke KPPN paling lambat lima hari kerja sejak Surat Perjanjian ditandatangani, sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor PMK-190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara; dan Surat dirjen perbendaharaan nomor S-1028/PB/2018 tentang Langkah-Langkah Strategis Pelaksanaan Anggaran Kementerian/Lembaga Tahun Anggaran 2018, yang diperkuat dengan surat Menteri Keuangan nomor S-67/MK.05/2018. Dengan aturan tersebut, satker yang terlambat menyampaikan data kontrak harus mengirimkan permohonan dispensasi keterlambatan pendaftaran data kontrak a.n. Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) dan bermaterai 6000 ke KPPN. Data Kontrak dapat didaftarkan setelah mendapat persetujuan dispensasi dari Kepala KPPN. Atas keterlambatan penyampaian data kontrak ke KPPN, pengajuan SPM-LS Kontraktual dapat dilakukan lima hari setelah kontrak didaftarkan. Adanya sanksi administrasi ini diharapkan tidak hanya K/L saja yang meningkatkan kinerjanya tetapi juga dapat menegaskan terhadap penyedia barang dan jasa untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam data kontrak. Meskipun diberlakukannya sanksi administrasi terhadap satker yang terlambat menyampaikan data kontrak, namun tidak sedikit jumlah data kontrak yang masih menunggu persetujuan dispensasi keterlambatan pendaftaran data kontrak untuk didaftarkan di Aplikasi SPAN. Banyak faktor yang mempengaruhi satker menyampaikan data kontrak tidak tepat waktu ke KPPN, Faktor yang berpengaruh antara lain suplayer terlambat menyampaikan data ke satker, diikuti informasi data suplier dan data kontrak kurang akurat. Selama tahun 2020 Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar tidak mengajukan dispensasi SPM.

## **2. Uang Persediaan (UP)**

UP merupakan anggaran yang diajukan untuk membiayai Kegiatan operasional sehari-hari satker da membiayai pengeluaran yang tidak dapat dilakukan melalui mekanisme pembayaran LS. Ketentuan Umum dalam Uang Persediaan (UP) diatur dalam PMK178/PMK.05/2018 tentang Perubahan atas PMK 190/PMK.05/2012 Tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Penggunaan Kartu Kredit Pemerintah Secara Penuh pada K/L. Uang Persediaan yang diajukan KKP Kelas I Denpasar selama tahun 2020 sebanyak dua kali pada awal tahun , Yaitu:

- a. Penyediaan Uang Persediaan Rupiah Murni
- b. Penyediaan Uang persediaan PNB

### 3. Data Kontrak.

Informasi atau Data Kontrak berkenaan dengan pengadaan barang dan jasa yang diatur dalam peraturan Menkeu Nomor: 154/PMK.05/2014 tentang Pelaksanaan Sistem Pebendaharaan dan anggaran. Kemudian dijabarkan dalam Perdirjen Perbendaharaan Nomor: 58/PB/2013 tentang pengelolaan Data Suplier dan Data Kontrak dalam Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara. Data kontrak tersebut menjadi salah satu bagian dari indikator penilaian dalam aplikasi OM-SPAM dan Monev. DJA.

### 4. Kesalahan SPM

Beberapa hal yang menyebabkan terjadinya kesalahan SPM berupa perbedaan nomor rekening penerima dana (tidak sama dengan data yang diberikan), termasuk perbedaan data akun yang diajukan. Sehubungan dengan risiko kesalahan dalam pengajuan SPM dan termasuk pengajuan retur SP2D kepada KPPN setempat, maka langkah-langkah yang dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam pengajuan SPM dan retur SP2D antara lain sebagai berikut:

- Memastikan kelengkapan dan kebenaran SPM, lampiran SPM, ADK Pendukung, serta memastikan ADK SPM telah di-*inject* PIN PPSPM.
- Perekaman *supplier* baru dilakukan dengan benar sebelum mengajukan SPM ke KPPN (memastikan nomor dan nama rekening telah sesuai dengan buku rekening/rekening koran).
- Melampirkan konfirmasi rekening dari bank pada SPM LS ke banyak penerima, tanggal konfirmasi rekening maksimal 3 hari sebelum tanggal SPM.
- Menggunakan Menu Validasi *Supplier* pada Aplikasi SAS sebelum mengajukan SPM ke KPPN (sesuai petunjuk Penggunaan Menu Validasi Supplier Pada Aplikasi SAS dan petunjuk teknis penggunaan menu validasi *supplier*).
- Memantau status ADK SPM yang diajukan dan segera melakukan perbaikan apabila terdapat penolakan SPM. Pengecekan status penolakan SPM pada aplikasi e-SPM oleh petugas pemegang KIPS.

### 5. Retur

Ketentuan mengenai Retur telah diatur dalam Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor:9/PB/2018 tentang Tata Cara Penyelesaian Retur Surat Perintah Pencairan Dana. Retur (Retur SPPD) adalah penolakan/pengembalian atas pemindahbukuan dan/atau transfer pencairann APBN dari Bank Penerima ke Bank pengirim. Upaya untuk memperkecil risiko terjadinya retur, berupa mencehah terjadinya kesalahan SPM sebagaimana point 4 di atas.

## 6. Halaman III DIPA

Penilaian IKPA menggunakan Halaman III DIPA berupa kesesuaian antara realisasi dari Rencana penarikan dana (RPD) dengan realisasi dari Rencana pelaksanaan kegiatan (RPK), selama satu tahun Anggaran.

Realisasi penyerapan anggaran DIPA KKP Kelas I Denpasar Tahun 2020 seperti pada Grafik berikut:



**Grafik 106. Grafik Perbandingan Rencana Penarikan Anggaran dan Realisasi Anggaran KKP Kelas I Denpasar tahun 2021**

## 7. Revisi Dipa

Berkenaan dengan pelaksanaan anggaran tahun 2020 dan berpedoman pada surat edaran diatas, KKP kelas I Denpasar selama tahun anggaran 2020 telah melakukan 7 (tujuh) kali revisi anggaran yang tertuang dalam RKA-KL KKP Kelas I Denpasar Ta. 2020, sebagai berikut:

- Revisi 1 tanggal 8 April 2021. Pagu awal 22.974.187.000 menjadi 25.046.587.000 terdapat Penambahan anggaran Health security 2.072.400.000 untuk penanganan Covid-19 (BKO) dan Belanja Modal
- Revisi 2 tanggal 2 Juni 2021. Pagu Awal 25.046.587.000 tetap 25.046.587.000 Perpindahan anggaran ke RO (PEN)
- Revisi 3 tanggal 28 Juni 2021. Pagu awal 25.046.587.000 menjadi 28.890.507.000 terdapat Penambahan anggaran 3.843.920.000 untuk mobile vaksinasi covid-19, pengawasan covid-19 di pintu masuk, dan pengawasan hotel karantina

- Revisi 4 tanggal 21 Oktober 2021. Pagu awal 28.890.507.000 menjadi 27.421.106.000 terdapat Efisiensi anggaran -1.469.401.000 pada kegiatan yang diperkirakan tidak terserap
- Revisi 5 tanggal 15 November 2021 Pagu awal 27.421.106.000 menjadi 28.094.074.000 terdapat Penurunan Pagu PNBPN Sebesar 803.650.000 dan menjadi sebesar 673.000.000 dan Penambahan Pagu RM Sebesar 1.476.618.000
- Revisi 6 tanggal 19 November 2021 Pagu awal 28.094.074.000 tetap 28.094.074.000 dimana terdapat revisi pagu minus belanja pegawai
- Revisi 7 tanggal 28 Desember 2021 Pagu tetap 28.094.074.000 dimana terdapat revisi kegiatan G20, Layanan Perkantoran, dan pemutakhiran Rencana Penarikan Dana Halaman III DIPA

#### **8. Kemajuan Tagihan.**

Pencairan dana (Tagihan) secara berkala selama tahun Anggaran 2021, tergambarkan progresnya seperti grafik Penyerapan Anggaran pada Point 6 di atas.

#### **9. Rekon LPJ**

Proses Rekonsiliasi (Rekon) LPJ dilaksanakan melalui Aplikasi SPRINT di alamat <http://sprint.kemenkeu.go.id/>. Laporan tersebut dibuat oleh Bendahara Penerimaan/Pegeluaran atas uang/surat berharga yang dikelolanya sebagai pertanggungjawaban pengelolaan uang. Dasar Hukum : Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan No. PER-03/PB/2014 tentang Petunjuk Teknis Penatausahaan, Pembukuan, dan Pertanggungjawaban Bendahara pada Satuan Kerja Pengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara serta Verifikasi Laporan Pertanggungjawaban Bendahara.

Satker diwajibkan mengupload ADK LPJ yang dihasilkan dari aplikasi SAS ke aplikasi SPRINT setiap awal bulan dengan batas waktu 10 (sepuluh) hari kerja setelah bulan bersangkutan berakhir atau pada hari kerja sebelumnya jika tanggal 10 adalah hari libur. Dalam hal ini. Tidaak terdapat keterlambatan dalam melaksanakan Rekon LPJ.

#### **10. Realisasi**

Hingga akhir tahun Anggaran 2021 sampai dengan 31 Desember 2021, seluruh anggaran yang dapat direalisasikan 96,28%.

**Tabel 14. Realisasi Anggaran DIPA KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

No	Akun 2 Digit	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase
1	51 Belanja Pegawai	14.252.297.000	14.113.666.273	99,03
2	52 Belanja Barang	12.180.391.000	11.282.584.296	92,63
3	53 Belanja Modal	1.661.386.000	<b>1.653.415.000</b>	99,52
Jumlah		<b>28.094.074.000</b>	<b>27.049.665.569</b>	96,28

**11. Renkas**

Perencanaan kas merupakan instrumen penting dalam rangka penerapan best practices pengelolaan/manajemen kas untuk mengidentifikasi kebutuhan kas dimasa-masa yang akan datang, sehingga kepastian untuk penyediaan kas sesuai kebutuhan dan penggunaan/optimalisasi kas dapat terwujud. Dasar Hukum untuk melaksanakan rkas (Renkas) adalah PMK nomor 277/PMK.05/2014 tentang Rencana Penarikan Dana, Rencana Penerimaan Dana (RPD), dan Perencanaan Kas. Setiap Satker diwajibkan menyampaikan RPD Harian atas rencana pengajuan setiap SPM yang nilainya masuk dalam kriteria transaksi besar.

**12. Pagu Minus**

Penyebab Pagu Minus berupa realisasi belanja yang melebihi alokasi anggaran yang tersedia pada DIPA dalam Tahun Anggaran berjalan (2020). Untuk mengantisipasi terjadinya Pagu Minus dalam merealisasikan anggaran dalam tahun berjalan (2020) maka halah-hal yang telah dilakukan berupa:

- Memastikan seluruh data SAIBA yang diunggah oleh Satker ke aplikasi E-Rekon&LK telah menggunakan data revisi POK/DIPA terkini.
- Memastikan seluruh permasalahan pagu minus POK/SAIBA dapat diselesaikan dalam periode rekonsiliasi berjalan.
- Melakukan dengan segera pemutakhiran pagu ke Kanwil DJPb Provinsi Lampung apabila melakukan revisi POK.
- Mengajukan revisi DIPA untuk menyelesaikan permasalahan pagu minus DIPA sesuai ketentuan mengenai Tata Cara Revisi Anggaran Tahun 2020.
  - Berkoordinasi dengan UAPPA-W/KL untuk memastikan agar mendapatkan distribusi alokasi belanja pegawai (51) untuk mencukupi kebutuhan hingga akhir tahun 2020. Apabila permasalahan pagu minus tersebut tidak dapat diselesaikan secara internal oleh Satker

**13. Capaian Otuput**

Berdasarkan indikator tersebut yang diformulasikan ke dalam aplikasi OM-SPAN dan Aplikasi Monev DJA, maka diperoleh nilai IKPA sebesar 97,58 untuk satker KKP Kelas I Denpasar.

Nilai ditampilkan dalam screenshot aplikasi DJA dan Om-Span sebagai berikut:



#### e. Analisis Penyebab Keberhasilan

Adapun beberapa faktor penyebab keberhasilan pencapaian indikator Nilai IKPA KKP Kelas I Denpasar Tahun Anggaran 2021 adalah :

1. Melakukan revisi DIPA secara selektif.
2. Meningkatkan akurasi pencairan dana sesuai perencanaannya dalam halaman III DIPA.
3. Mengantisipasi dan menyelesaikan pagu minus sesegera mungkin.
4. Menyampaikan data kontrak ke KPPN tepat waktu, yaitu maksimal 5 hari kerja sejak tanggal kontrak).
5. Ketepatan waktu dalam revolving UP, minimal 1x dalam 1 bulan dan pertanggungjawaban TUP (SPM-PTUP), tidak lebih dari 1 bulan dan tidak ada sisa penyeteroran dana TUP.
6. Ketepatan waktu penyampaian LPJ Bendahara Pengeluaran/Penerimaan berupa upload ke aplikasi SPRINT sebelum tanggal 10 pada bulan berikutnya.
7. Menghindari adanya dispensasi SPM.
8. Meningkatkan ketelitian dalam memproses SPM dan nomor rekening penerima/tujuan untuk menghindari retur SP2D.
9. Mengeksekusi anggaran secara proporsional sesuai dengan target penyerapan anggaran.
10. Memastikan ketepatan waktu penyelesaian tagihan SPM-LS Non Belanja Pegawai, yaitu maksimal 17 hari kerja sejak serah terima/penyelesaian pekerjaan).
11. Meningkatkan akurasi perencanaan kas/RPD Harian dengan cara mengajukan SPM dengan Renkas ke KPPN 1 hari sebelum tanggal jatuh tempo RPD Harian (mulai pukul 12.00 pada hari sebelumnya) untuk mengantisipasi jika ditemukan kesalahan pada SPM.

12. Meningkatkan ketelitian dalam penerbitan SPM untuk menghindari kesalahan/ pengembalian SPM oleh sistem di KPPN

**f. Kendala/Masalah yang Dihadapi**

Adapun kendala yang dihadapi dalam pencapaian Nilai IKPA adalah adanya kesalahan dalam penerbitan Surat Perintah Membayar (SPM) akibat kurang telitinya petugas.

**g. Pemecahan Masalah**

Dalam mengatasi masalah yang dihadapi, dilakukan kegiatan koreksi yang lebih teliti secara bertahap terhadap SPM yang akan diterbitkan.

**h. Analisis Efisiensi Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indikator ini pada tahun 2021 sebesar Rp.92.711.000 dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp.86.336.600 dengan persentase sebesar 93%, sehingga efisiensi sebesar 7%. Namun capaian kegiatan untuk kegiatan utama dan pendukung indikator mencapai 105%.

**6. INDIKATOR KEENAM**

**KINERJA IMPLEMENTASI WBK SATKER**

**a. Definisi Operasional**

Pengertian dari indikator ini adalah Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

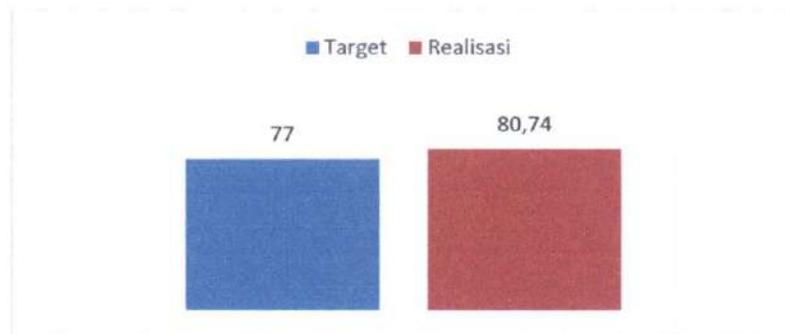
**b. Rumus/ Cara Perhitungan**

Capaian indikator ini diperoleh dari Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil sesuai dengan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM. Penilaian dilakukan oleh Bagian Hukum dan Organisasi Masyarakat Sekretariat Ditjen P2P dan nilai diterbitkan satu

tahun sekali sesuai dengan hasil *pre assessment* implementasi WBK yang dilakukan di masing-masing satuan kerja.

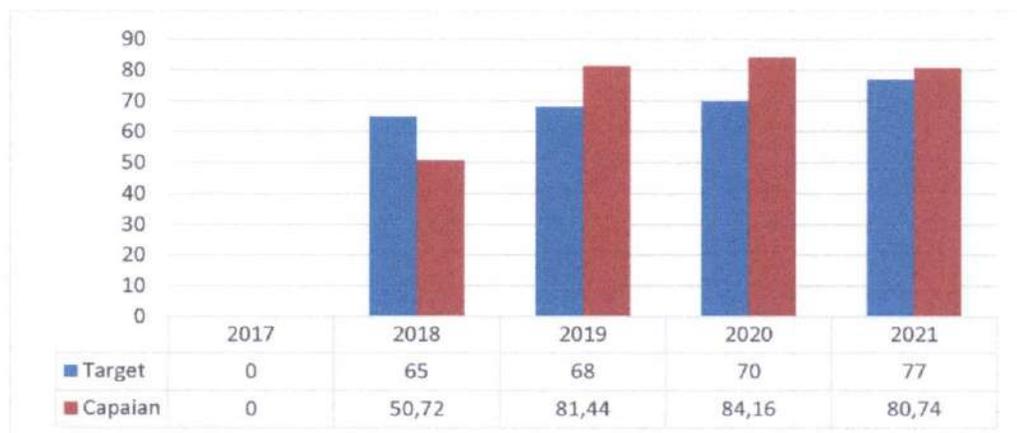
**c. Capaian Indikator**

Realisasi nilai kinerja implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar pada tahun 2021 berdasarkan hasil *pre assessment* implementasi WBK oleh Bagian Hukormas Sekretariat Ditjen P2P sebesar 80,74. Realisasi indikator ini telah melampaui target yang telah ditentukan yakni sebesar 70, sehingga persentase capaian kinerja indikator ini sebesar 120,23%.



**Grafik 107. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar tahun 2021**

Jika dibandingkan dengan nilai kinerja implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar 5 tahun ke belakang, capaian indikator ini pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Adapun grafik capaian nilai kinerja implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar sebagai berikut :



**Grafik 108. Target dan Capaian Nilai Kinerja Implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar tahun 2017 - 2021**

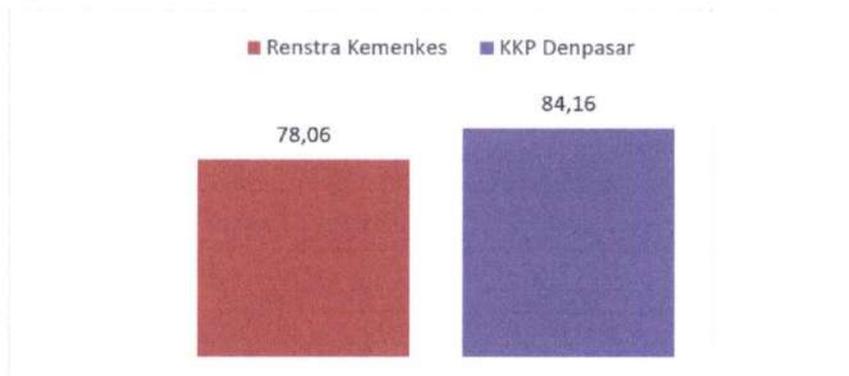
Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa nilai implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar baru diperoleh pada tahun 2018 melalui kegiatan *Pre Assessment* WBK

pada KKP Kelas I Denpasar yang dilakukan oleh Tim Inspektorat Jenderal Kemenkes RI dengan nilai 50,72. Pada tahun 2019, nilai kinerja implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar mengalami peningkatan menjadi 81,44 sehingga memperoleh predikat WBK Kemenkes. Peningkatan nilai juga diperoleh pada tahun 2020 yakni sebesar 84,16. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan nilai WBK menjadi 80,74. Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Denpasar tahun 2020-2024, realisasi kinerja indikator ini hampir mencapai target tahun 2024 sebesar 81.



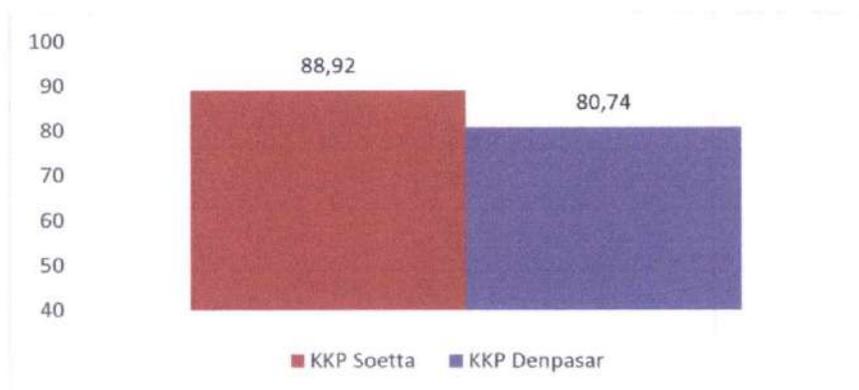
**Grafik 109. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 dengan Target RAK Tahun 2024**

Jika dibandingkan dengan Standar Nasional dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020 -2024, realisasi indikator ini telah melampaui target yang telah ditentukan yakni sebesar 78,06.



**Grafik 110. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar dengan Renstra Kemenkes RI tahun 2021**

Jika dibandingkan dengan KKP lain yang setara, realisasi indikator ini lebih rendah dibandingkan realisasi KKP Kelas I Soekarno Hatta yakni sebesar 80,58%.



**Grafik 111. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Implementasi WBK KKP Kelas I Denpasar dengan KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2021**

#### **d. Upaya yang Dilakukan untuk Mencapai Indikator**

Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai nilai kinerja implementasi WBK yang memenuhi target yaitu :

1. Pembentukan Tim Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) Satuan Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar
2. Menyusun dokumen rencana kerja pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM dan menentukan target-target prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM
3. Memenuhi penilaian indikator WBK /WBBM sesuai dengan komponen pengungkit Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan, Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.
4. Memenuhi penilaian indikator WBK /WBBM sesuai dengan komponen hasil yaitu Pemerintahan yang bersih dan bebas KKN melalui pemenuhan nilai Survey Persepsi Korupsi, dan Persentase temuan hasil audit yang ditindaklanjuti, serta Kualitas Pelayanan Publik

#### **e. Analisa Penyebab Keberhasilan**

Pada tahun 2021, realisasi dari indikator ini telah tercapai bahkan melebihi target yang ditetapkan. Keberhasilan ini disebabkan oleh:

1. Adanya dukungan SDM yang baik dalam memenuhi penilaian indikator WBK/WBBM
2. Adanya pembinaan melalui kegiatan Penguatan Satker Menuju Predikat WBK oleh Inspektorat Jenderal
3. Adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antar anggota Tim Zona Integritas

#### **f. Kendala/Masalah yang Dihadapi**

- 1) Pemenuhan dokumen dalam penilaian indikator WBK/WBBM belum maksimal
- 2) Sarana Prasarana pelayanan publik dan media informasi pendukung akses pelayanan prima belum terpenuhi secara maksimal
- 3) Pembaharuan SOP masih belum dilakukan secara menyeluruh
- 4) Budaya kerja dan Pelayanan Prima masih belum disosialisasikan ke seluruh pegawai

#### **g. Pemecahan Masalah**

- 1) Meningkatkan konistensi pertemuan Tim ZI dan masing-masing Tim Kerja/Pokja setiap bulan
- 2) Mengusulkan anggaran untuk melengkapi sarana prasarana pelayanan publik dan media informasi pendukung akses pelayanan prima. Pada tahun 2021 telah diusulkan anggaran berupa pengadaan media informasi berupa poster dan banner untuk semua Wilayah Kerja.
- 3) Membuat kelengkapan SOP beberapa kegiatan yang belum dibuat

#### **h. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Alokasi anggaran untuk indikator ini pada tahun 2021 sebesar Rp.16.240.000 dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp.15.228.000,- dengan persentase sebesar 94%, sehingga efisiensi sebesar 6%. Namun capaian kegiatan untuk kegiatan utama dan pendukung indikator mencapai 105%.

## **7. INDIKATOR KETUJUH**

### ***PERSENTASE PENINGKATAN KAPASITAS ASN SEBANYAK 20 JPL***

#### **a. Definisi operasional**

Adapun definisi operasional dari indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20JPL adalah pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional

### b. Rumus / cara perhitungan

Cara perhitungan indikator ini yaitu jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%. Rumus / cara perhitungan indikator di atas yaitu :

$$\text{Persentase peningkatan kapasitas ASN} = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Dimana :

X = Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitasnya sebanyak 20JPL

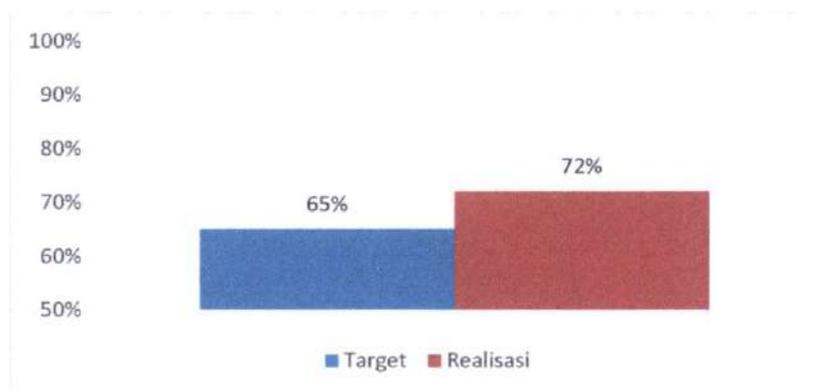
Y = Jumlah seluruh ASN

Berdasarkan rumus perhitungan di atas diperoleh hasil :

$$\text{Persentase peningkatan kapasitas ASN} = \frac{77}{107} \times 100\% = 71,96\%$$

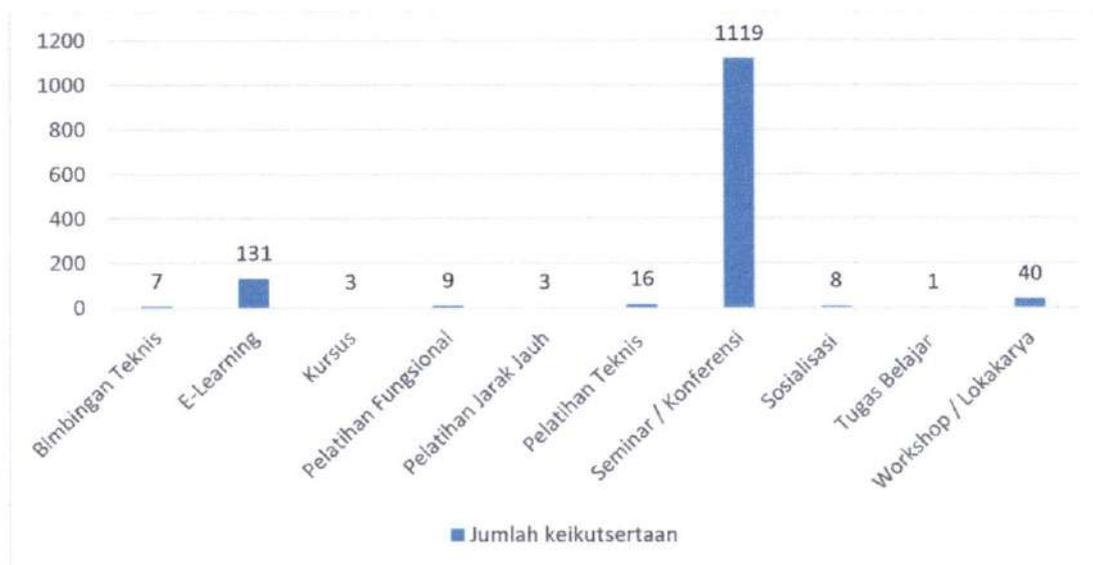
### c. Capaian indikator

Dari 107 pegawai KKP Kelas I Denpasar terdapat 77 orang ASN yang melakukan pengembangan kompetensi/pengembangan kapasitas, dan terdapat 59 orang ASN (53,6%) yang telah memenuhi target keikutsertaan dalam peningkatan kapasitas minimal 20JPL sebesar 45%, sehingga capaian target ini sebesar 111%.



**Grafik 112. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20JPL KKP Kelas I Denpasar Tahun 2021**

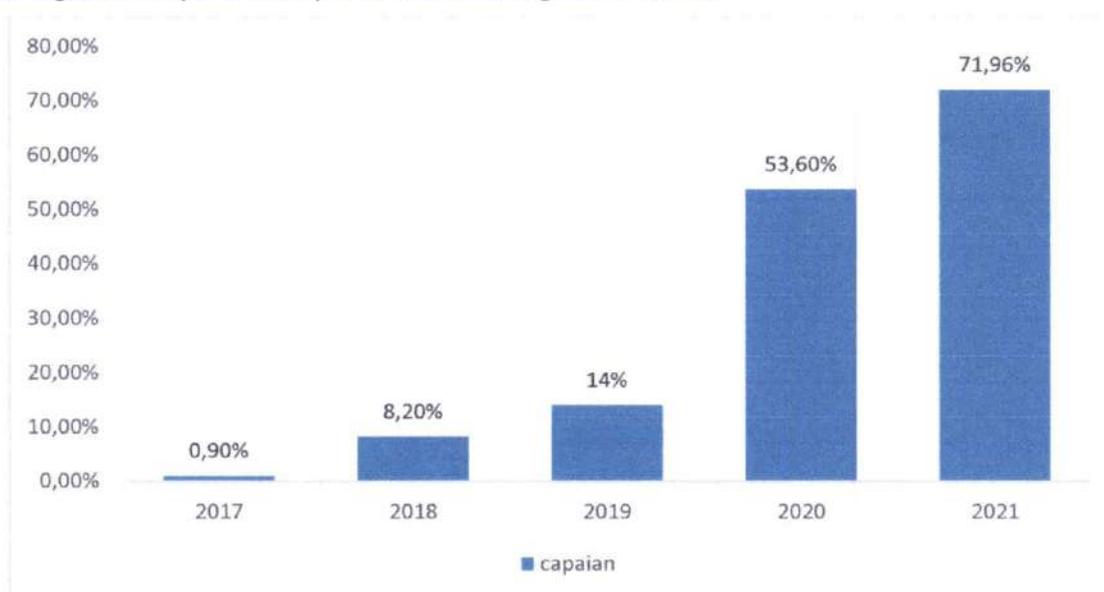
Adapun kegiatan pengembangan kompetensi paling banyak diikuti adalah Seminar/Konferensi secara daring / Online mengingat situasi Pandemi Covid-19. Data dapat dilihat dalam grafik berikut :



**Grafik 113. Jumlah Keikutsertaan berdasarkan Jenis Kegiatan Peningkatan Kapasitas yang Diikuti oleh ASN KKP Kelas I Denpasar tahun 2021**

Berdasarkan grafik di atas, jenis peningkatan kapasitas yang paling sering diikuti adalah Seminar/Konferensi sebanyak 1.119 kali.

Jika dibandingkan dengan 5 tahun sebelumnya, jumlah pegawai yang mengikuti peningkatan kapasitas dapat dilihat dalam grafik berikut :

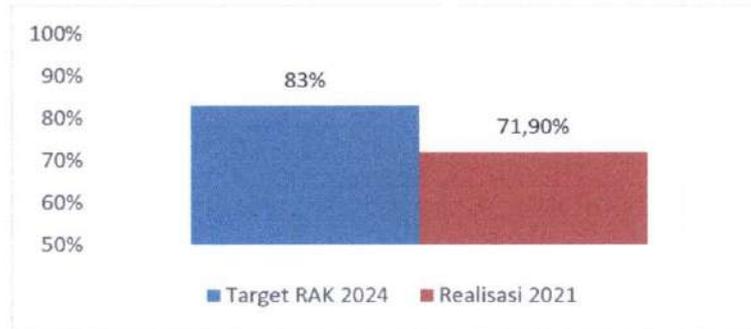


**Grafik 114. Perbandingan Capaian Persentase ASN yang mengikuti Peningkatan Kompetensi tahun 2017 - 2021**

Berdasarkan grafik di atas, diketahui jumlah ASN yang mengikuti pengembangan kompetensi dari tahun 2017 sampai dengan 2021 meningkat setiap tahunnya. Capaian

persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20JPL tahun 2021 paling tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

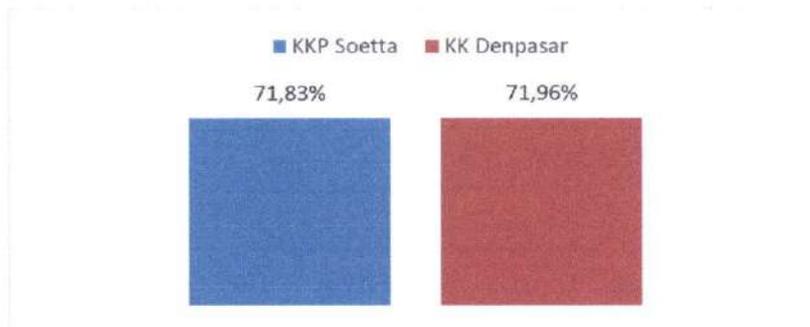
Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yang tercantum dalam Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Denpasar tahun 2020-2024, capaian indikator ini belum mencapai target yang ditentukan yakni sebesar 83%.



**Grafik 115. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20JPL tahun 2021 dengan Target RAK KKP Kelas I Denpasar tahun 2024**

Renstra Kemenkes memuat indikator jumlah SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 39.627 orang pada tahun 2021, sehingga capaian indikator jumlah ASN KKP Kelas I Denpasar yang mengikuti kapasitas sebanyak 20 JPL sebesar 71,96% dapat mendukung pencapaian indikator Renstra tersebut.

Jika dibandingkan dengan KKP lain yang setara, capaian indikator ini lebih tinggi dibandingkan capaian KKP Kelas I Soekarno Hatta yakni sebesar 71,83%.



**Grafik 116. Perbandingan Realisasi Indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20JPL KKP Kelas I Denpasar dengan KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2021**

#### **d. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator**

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20JPL tahun 2021 adalah :

1. Melakukan koordinasi dengan Bagian PPSDM Kemenkes dan Pembina Jabatan Fungsional masing-masing

2. Rutin membagikan informasi terkait undangan peningkatan kapasitas (seminar/workshop daring) melalui grup *whatsapp* KKP Kelas I Denpasar
3. Menganggarkan kegiatan peningkatan kapasitas dalam DIPA KKP Kelas I Denpasar tahun 2021.

**e. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan**

Untuk mencapai indikator tersebut di atas, upaya dilakukan yaitu :

1. Adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara ASN dengan masing-masing pembina Jabatan Fungsional
2. Mudahnnya akses informasi kegiatan peningkatan kapasitas yang dilaksanakan secara daring
3. Adanya dukungan anggaran peningkatan kapasitas dan dalam DIPA KKP Kelas I Denpasar TA 2021.

**f. Kendala / masalah yang dihadapi**

Permasalahan yang ditemukan yaitu tidak semua anggaran peningkatan kapasitas dapat direalisasikan karena adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan kegiatan pertemuan/diklat klasikal (tatap muka) tidak diadakan.

**g. Pemecahan masalah**

Pemecahan masalah dari kendala yang dihadapi tersebut adalah dengan mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas yang diadakan secara daring.

**h. Analisis Efisiensi Sumber Daya**

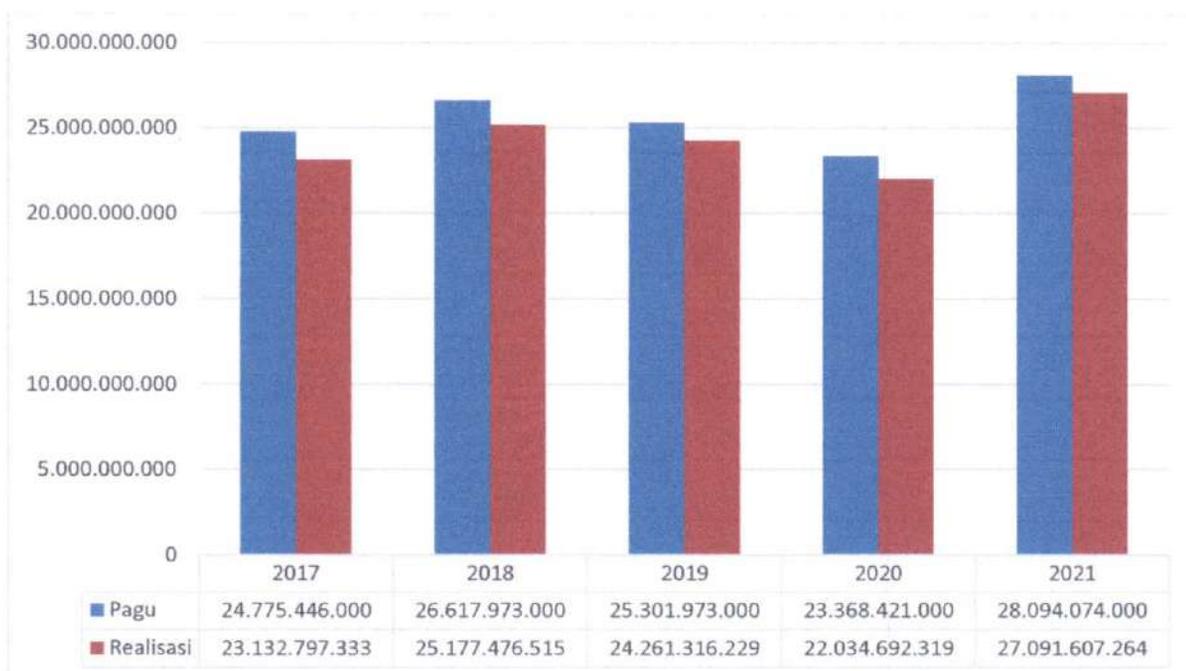
Alokasi anggaran untuk indikator ini pada tahun 2021 sebesar Rp.47.379.000,- dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp.24.543.959,- dengan persentase sebesar 52%, sehingga efisiensi sebesar 48%. Namun capaian kegiatan untuk kegiatan utama dan pendukung indikator mencapai target dengan capaian sebesar 111%. Rendahnya realisasi anggaran indikator ini disebabkan adanya pandemi COVID-19 sehingga pertemuan kegiatan peningkatan kapasitas seperti pertemuan/diklat klasikal (tatap muka) tidak diadakan.

**B. REALISASI ANGGARAN**

Dalam mencapai kinerjanya, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar didukung oleh Sumber dana yang berasal dari APBN. Berdasarkan DIPA tahun 2021, anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar sebesar Rp.28.094.074.000,- yang terbagi menjadi 2 kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 15. Sumber Daya Anggaran Kantor Kesehatan pelabuhan Kelas I Denpasar tahun 2021**

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 6.423.784.000
2.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 21.670.290.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp. 28.094.074.000</b>



**Grafik 117. Realisasi Anggaran KKP Kelas I Denpasar Tahun 2017 sampai dengan 2021**

Dari grafik di atas diketahui bahwa dari tahun 2017 sampai dengan 2021 Alokasi anggaran KKP Kelas I Denpasar mengalami peningkatan. Realisasi anggaran pada tahun 2021 sebesar 94,29% lebih rendah dari tahun 2019 dengan realisasi sebesar 96,43%.

**Tabel 16. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja KKP Kelas I Denpasar tahun 2021**

Jenis Belanja	2021		
	Anggaran	Realisasi	(%)
51 Belanja Pegawai	14.252.297.000	14.113.666.273	99,03
52 Belanja Barang	12.180.391.000	11.282.584.296	92,63
53 Belanja Modal	1.661.386.000	1.653.415.000	99,52
Jumlah	28.094.074.000	27.049.665.569	96,28

**Tabel 17 Daftar Rincian Penerimaan PNBP Per Bulan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Denpasar Tahun Anggaran 2021**

<b>NO</b>	<b>BULAN</b>	<b>JUMLAH PENERIMAAN (Rp)</b>	<b>% (dari target 2021)</b>
1	Januari	48.332.903	6,17
2	Pebruari	56.307.162	7,19
3	Maret	73.130.000	9,34
4	April	89.417.344	11,42
5	Mei	126.098.980	16,10
6	Juni	108.327.000	13,83
7	Juli	47.250.000	6,03
8	Agustus	49.710.000	6,35
9	September	55.995.000	7,15
10	Oktober	285.965.797	36,51
11	Nopember	64.175.001	8,19
12	Desember	66.250.939	8,46
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.070.960.126</b>	<b>126,43</b>

### C. EFISIENSI SUMBER DAYA

Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$E = \frac{(PAKi \times CKi) - RAKi}{(PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Dimana :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Keluaran i

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi : Capaian Keluaran i

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar -20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100% dengan rumus sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left( \frac{E}{20} \times 50 \right)$$

Dimana :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh hasil :

**Tabel 18. Efisiensi Per Klasifikasi Rincian Output (KRO) KKP Kelas I Denpasar tahun 2021**

No	Nama Output	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi Volume Keluaran	Efisiensi	Nilai Efisiensi
1	Pelayanan publik kepada masyarakat	2.525.906.000	2.422.065.000	100 %	4,11	<b>60,27</b>
2	Pelayanan publik lainnya	2.057.236.000	1.864.857.375	100 %	9,35	<b>73,37</b>
3	Sarana bidang kesehatan	1.793.263.000	1.786.681.850	100 %	0,37	<b>50,91</b>
4	Layanan pendidikan dan pelatihan internal	47.379.000	24.543.959	100 %	20	<b>100</b>
5	Koordinasi	8.287.000	7.320.000	100 %	11,67	<b>79,17</b>
6	Layanan perkantoran	18.022.312.000	17.811.989.635	100 %	1,17	<b>52,91</b>
7	Layanan perencanaan dan penganggaran internal	87.825.000	85.501.285	100 %	2,65	<b>56,61</b>
8	Layanan umum	349.575.000	324.040.005	100 %	7,30	<b>68,26</b>
9	Layanan sarana internal	1.204.000.000	1.196.029.000	100 %	0,66	<b>51,65</b>
10	Layanan SDM	5.613.000	5.609.960	100 %	0,05	<b>50,13</b>
11	Layanan hukum	966.000	818.000	100 %	15,32	<b>88,30</b>
12	Layanan organisasi dan tata kelola internal	2.814.000	2.596.000	100 %	7,75	<b>69,36</b>
13	Layanan kehumasan dan protokoler	12.460.000	11.814.000	100 %	5,18	<b>62,96</b>
14	Layanan data dan informasi	1.882.755.000	1.418.490.900	100 %	20	<b>100</b>
15	Pemantauan dan evaluasi serta pelaporan	972.000	972.000	100 %	-	<b>50</b>
16	Pengelolaan keuangan negara	92.711.000	86.336.600	100 %	6,88	<b>67,18</b>

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa efisiensi yang paling tinggi pada output Layanan pendidikan dan pelatihan internal, dan Layanan data dan informasi sebesar 20 dengan nilai efisiensi 100%. Efisiensi yang paling rendah pada Pemantauan dan evaluasi serta pelaporan sebesar 0 dengan nilai efisiensi sebesar 50%.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Kegiatan yang dilakukan KKP Kelas I Denpasar tahun 2021 berdasarkan pada tugas pokok dan fungsi yang telah ditentukan, dalam pelaksanaannya telah berupaya meningkatkan kinerja dalam cegah tangkal keluar masuknya penyakit menular berpotensi wabah baik di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut maupun Bandara.

Secara keseluruhan kegiatan tersebut dapat terlaksana baik dengan rata-rata capaian indikator kinerja sebesar 112%. Dari pengukuran kinerja yang telah dilakukan dapat dipaparkan bahwa seluruh indikator capaiannya lebih dari 100%. Adapun rincian indikator yaitu :

1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan tercapai 8.526.277 dari target 6.067.100, dengan capaian kinerja 140,53%
2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai 100% dari target 95% dengan capaian kinerja 105,26%
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara tercapai 102% dari target 90%, dengan capaian kinerja 113,33%
4. Nilai kinerja anggaran tercapai 87,06 dari target 83, dengan capaian kinerja 105%
5. Persentase nilai kinerja pelaksanaan anggaran tercapai 97,58 dari target 92, dengan capaian kinerja 106%
6. Kinerja implementasi WBK satker tercapai 80,74 dari target 77, dengan capaian kinerja 105%
7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tercapai 72% dari target 65%, dengan capaian kinerja 111%

Faktor keberhasilan pencapaian indikator kinerja di tahun 2021 yaitu tersedianya alokasi anggaran untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, peran aktif Pejabat Struktural, optimalisasi sumber daya manusia yang ada melalui peningkatan kapasitas SDM, penambahan personil petugas jaga melalui tenaga BKO, sarana prasarana yang mendukung, adanya bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala sehingga permasalahan yang dihadapi dilapangan dapat diatasi sehingga terjadi peningkatan kerjasama tim, sosialisasi dan koordinasi dengan lintas sektor.

Kendala yang ditemukan dalam pencapaian kinerja selama tahun 2021 yaitu :

1. Aplikasi peduli lindungi saat ini lebih cocok untuk penggunaan di bandara sehingga untuk pelaku perjalanan di pelabuhan belum dapat diakses

2. Belum mendapatkan akses data terkait identitas pelaku perjalanan yang datang dan hanya mendapatkan data agregat
3. Scan e-HAC di peduli lindungi sangat lambat sehingga memicu terjadinya penumpukan penumpang.
4. Banyak penumpang datang yang belum mengisi e-HAC di peduli lindungi sehingga baru mengisi di terminal kedatangan sehingga menyebabkan penumpukan penumpang
5. Masih terdapat pelaku perjalanan yang menggunakan surat keterangan kesehatan yang dipalsukan.
6. Belum semua wilker memiliki tenaga dokter dan jumlah tenaga perawat yang terbatas
7. Pelaksanaan kegiatan tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan karena sejak tanggal 18 Januari 2021 diwajibkan melakukan pelayanan vaksinasi Covid-19 serta kegiatan lainnya sebagai upaya penanggulangan Covid-19 di pelabuhan dan bandara.
8. Adanya beberapa kegiatan seperti pertemuan/sosialisasi yang tidak dapat terlaksana karena masih dalam situasi pandemi Covid-19 sehingga perlu dilakukan revisi untuk meningkatkan serapan anggaran.
9. Beberapa kegiatan yang bersumber dana dari PNBPN tidak dapat terlaksana dan sebagian dilakukan revisi karena rendahnya capaian PNBPN pada situasi pandemi Covid-19.
10. Adanya petugas teknis yang terpapar covid-19 dan harus menjalani isolasi, sehingga tidak dapat melaksanakan tugas secara maksimal.
11. Dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19, sistem Pcare sering mengalami gangguan jaringan sehingga menghambat pelayanan.
12. Melaksanakan kegiatan pemeriksaan lingkungan dalam kondisi pandemi memerlukan beberapa penyesuaian dengan era kebiasaan baru.
13. Masih terdapatnya kejadian dugaan pemalsuan dokumen kesehatan di Bandara Ngurah Rai yang menjadi pelapor di Polsek kawasan Udara Ngurah Rai.
14. Permasalahan yang ditemukan adalah kondisi pandemi Covid-19 mengharuskan area tempat-tempat umum, tempat pengolahan pangan dan penyediaan air bersih harus mengikuti persyaratan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19
15. Permasalahan yang dihadapi dalam pengendalian faktor risiko orang, alat angkut, barang, dan lingkungan adalah jumlah BUS yg memenuhi syarat menjadi pelaksana fumigasi masih terbatas.
16. Informasi/ sinyal kewaspadaan dini KLB dan bencana yang ada seringkali terlambat diterima.

## B. TINDAK LANJUT

Adapun rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah :

1. Berkoordinasi dengan pihak PT angkasa pura agar bisa diberikan hak unuk acces data
2. Memfoto e-HAC penumpang datang pada saat jumlah kedatangan ramai dan baru melakukan scan pada saat kondisi sepi
3. Berkoordinasi ke maskapai agar senantiasa mengingatkan penumpang mengisi e-HAC
4. Menyarankan pada penumpang yang surat keterangan kesehatannya invalid untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ulang di lokasi yang telah tersedia di pelabuhan/bandara.
5. Mengusulkan pengadaan dokter dan perawat untuk penempatan di masing-masing wilker sesuai kebutuhan sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan lebih optimal
6. Mengatur kembali jadwal pelaksanaan kegiatan dan berkoordinasi dengan koordinator wilker dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan
7. Melakukan koordinasi dengan bagian perencanaan untuk pengajuan revisi kegiatan sehingga dapat memaksimalkan serapan anggaran sesuai kebutuhan pada situasi pandemi Covid-19.
8. Mengoptimalkan petugas yang ada sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.
9. Melakukan koordinasi dengan PIC/penanggung jawab Pcare dari BPJS sehingga kendala jaringan dapat diatasi dengan segera atau mendapatkan solusi yang lain untuk memperlancar proses pelayanan vaksinasi Covid-19.
10. Menggunakan APD, seperti masker bedah dan faceshield pada saat melaksanakan kegiatan.
11. Memberikan penyuluhan kepada petugas dan masyarakat agar selalu manerapkan protokol kesehatan pada saat melakukan kegiatan.
12. Telah dilakukan koordinasi pencegahan dan penindakan pelanggaran kekarantinaan kesehatan di Polsek kawasan Udara Ngurah Rai
13. Telah dilakukan pendampingan saat pembuatan berita acara pemeriksaan terhadap petugas KKP Denpasar yang menjadi pelapor di Polsek kawasan Udara Ngurah Rai.
14. Melakukan koordinasi mengenai penerapan protokol kesehatan di lingkungan pelabuhan/bandara dengan melibatkan pihak pengelola pelabuhan/bandara
15. Melakukan koordinasi mengenai penerapan protokol kesehatan di lingkungan pelabuhan/bandara dengan melibatkan pihak pengelola pelabuhan/bandara
16. Aktif memfasilitasi perijinan BUS ke Pusat

17. Berkoordinasi dengan Asphami Bali terkait dengan:
  - perijinan BUS
  - keanggotaan BUS dalam Aphami, terutama BUS yang mengajukan perijinan
  - mendorong BUS yang memiliki kompetensi melaksanakan kegiatan penyehatan alat angkut untuk mengajukan perijinan
18. Memperkuat jejaring kerja surveilans epidemiologi dengan LS/LP melalui kegiatan pertemuan yang rutin setiap tahun dan membuat media komunikasi.